PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DI SDN KAMAL 01 PAGI

(Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas III SDN Kamal 01 Pagi)

Oleh :

HASANA ANNAS

1215120020

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Whole Language* di SDN Kamal 01 Pagi

Nama Mahasiswa : Hasana Annas

Nomor Registrasi : 1215120020

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Tanggal Ujian :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Suprayekti, M.Pd	Drs. Zuhdy Hasibuan.S, M.Pd
Nip. 19601014 199003 2 001	Nip. 19590120 198503 1 003

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		09-02-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		09-02-2017
Dr. Robinson Situmorang, M.Pd (Ketua Penguji)***		30-01-2017
Retno Widyaningrum, S.Sos, M.M (Anggota)****		30-01-2017
Drs. Mulyadi, M.Pd (Anggota)*****		30-01-2017

* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
** Wakil Dekan I
*** Koordinator Program Studi
**** Penguji I
***** Penguji II

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Hasana Annas

No. Registrasi : 1215120020

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang saya buat dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di SDN Kamal 01 Pagi", adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian pada bulan September-Oktober 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 31 Januari 2017

Yang membuat pernyataan

Hasana Annas

(1215120020)

“Carilah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat”

(Al Hadits)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Terjemahan QS. Al Baqarah : 286)

“Jalan awal terbaik untuk mewujudkan segala impian adalah bangun dan bangkit dari tempat tidur”

(Paul Valery, Pujangga Perancis)

“Teruntuk setiap langkah yang beriringan dengan sebuah harapan. Tidakkah semua harapan memiliki satu tempat bermuara yang sama?”

***Rasulullah Saw bersabda** : “Allah Swt itu santun dan pemurah. Dia merasa malu pada hamba-Nya jika hamba-Nya mengangkat kedua tangannya, memohon pada-Nya, kemudian membiarkan kedua tangan hamba itu kosong (tidak dikabulkan).”*

Pak, Bu, ini hanyalah sebuah karya kecil yang ku persembahkan. Terima kasihku tidak akan mampu membalas setiap canda tawa, dukungan yang tak pernah surut, semangat yang selalu membara, dan untuk setiap doa yang bernapas panjang . . . .

Lembar Persembahan

Alhamdulillah, di dalam lembar persembahan ini, saya ingin berterima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini, diantaranya kepada :

1) Keluarga tercinta Ibu, Bapak, dan kedua Adikku yang tiada henti mendoakan, hingga memberikan segala dukungan yang dibutuhkan.
2) Sahabat-sahabat terbaikku Inggri, Jayen, Shinta, Iin, Desi, War, Fifah, Teh Tanty, Kak Ayu, Kak Fajar, Kak Firman, dan Kak Sofyan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat selama pembuatan skripsi ini.
3) Sahabat tersayangku “Sofa Addict”, Fenny Fenhesia Siregar, Sharah Mulyani, Nurul Arifah, Kamelia Fitri Zahra, dan Eka Safitri. Terima kasih untuk keceriaan, kegokilan, pengalaman, dan banyak hal lainnya yang telah dihabiskan bersama-sama demi memperoleh gelar sarjana.
4) Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi Rifqah, Asti, Nunu, Dinda, Nadia, Tiara, Arief, Teguh, Kak Ita, Kak Ida, Lina, Kak Fany, Amel, Kamel dan Reno yang sudah banyak membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
5) Teman-teman TP Reguler 2012 yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih sudah sama-sama berjuang dan saling menyemangati dari awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
6) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahi kehidupan kita.

Jakarta, Februari 2017

Hasana Annas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Whole Language* di SDN Kamal 01 Pagi.”

Tersusunnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat :

1) Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ.
2) Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu PendIdikan UNJ.
3) Bapak Dr. Robinson Situmorang, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ.
4) Ibu Dra. Suprayekti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang tak pernah berhenti memberikan motivasi, mengarahkan, dan selalu membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5) Bapak Drs. Zuhdy Hasibuan. S, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan serta bimbingan yang baik demi terselesaikannya skripsi ini.
6) Bapak Jonny Silaban, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Kamal 01 Pagi yang telah memberikan izin, memberikan saran dan koreksi hingga

memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7) Ibu Endang Srimulyani, S.Pd., selaku Guru Kelas III di SDN Kamal 01 Pagi yang telah menjadi Guru Kolabolator sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8) Ibu Ety Sumiaty, S.Pd., dan Ibu Hj. Sugiyanti, S.Pd., selaku Guru di SDN Kamal 01 Pagi yang telah bersedia menjadi Pengamat di dalam penelitian ini.

9) Karyawan (Staf Pegawai) dan peserta didik kelas III SDN Kamal 01 Pagi yang telah banyak membantu memberikan informasi serta data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ditemukan beberapa kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan yang ada. Namun, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca sekalian.

Jakarta, Februari 2017

Hasana Annas

DAFTAR ISI

ABSTRACT……..……..i

ABSTRAK……..……..ii

KATA PENGANTAR.....……..……iii

DAFTAR ISI……..……..v

DAFTAR TABEL ……..…viii

DAFTAR DIAGRAM ……..…….....x

DAFTAR GAMBAR ……..…….xi

DAFTAR LAMPIRAN ……..…….xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah.....7

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian.....9

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran 11

B. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....15

C. Hakikat Pendekatan Whole Language 22

D. Hakikat Pelajaran Bahasa Indonesia 35

E. Karakteristik Siswa Kelas III SD 44

F. Profil SDN Kamal 01 Pagi.....49

G. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas.....53

H. Penelitian Yang Relevan 66
I. Kerangka Berpikir 68
J. Hipotesis 70
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Tujuan Penelitian 71
B. Tempat dan Waktu Penelitian 71
C. Metode dan Desain Prosedur Penelitian 72
D. Subjek Penelitian dan Peran Peneliti 74
E. Tahapan Intervensi Tindakan 75
F. Data dan Sumber Data 83
G. Instrumen dan Pengumpulan Data 85
H. Teknik Pengumpulan Data 91
I. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan 92
J. Teknik Analisa Pengolahan Data 94
K. Indikator Keberhasilan 97
L. Tindak Lanjut dan Pengembangan Perencanaan Tindakan 98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 99
1. Deskripsi Siklus I 99
a. Perencanaan Tindakan Siklus I 99
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I 100
c. Observasi Tindakan Siklus I 112
d. Refleksi Tindakan Siklus I 132
2. Deskripsi Siklus II 135
a. Perencanaan Tindakan Siklus II 135
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II 138

c. Observasi Tindakan Siklus II.....147
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....164
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....166
C. Keterbatasan Penelitian.....176
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
A. Kesimpulan.....178
B. Implikasi.....179
C. Saran.....181
DAFTAR PUSTAKA 183
LAMPIRAN.....186
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....289

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Whole Language 31
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kelemahan Whole Language 32
Tabel 2.3 SK & KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 42
Tabel 2.4 Tahap Perkembangan Moral (Versi Kohlberg) 48
Tabel 2.5 Prestasi Non Akademik SDN Kamal 01 Pagi 50
Tabel 3.1 Desain Rencana dan Prosedur Penelitian.....73
Tabel 3.2 Rincian Pelaksanaan Tindakan 80
Tabel 3.3 Kisi Kisi Lembar Terlaksananya Rencana Pembelajaran 88
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Siswa.....89
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penilaian Sikap Siswa 90
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Pendapat Siswa.....91
Tabel 4.1 Daftar Nama dan Nilai Subjek Penelitian 101
Tabel 4.2 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. I (Siklus I) 114
Tabel 4.3 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. II (Siklus I) 116
Tabel 4.4 Rata-Rata Observasi Kegiatan Peserta Didik I (Siklus I) 119
Tabel 4.5 Rata-Rata Observasi Kegiatan Peserta Didik II (Siklus I) 121
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus I).....121
Tabel 4.7 Presentase Data Pendapat Siswa (Siklus I).....123
Tabel 4.8 Perolehan Nilai Tes Menulis Bebas (Siklus I).....126
Tabel 4.9 Perolehan Nilai LKK (Siklus I) 127
Tabel 4.10 Perolehan Penilaian Sikap (Siklus I) 128
Tabel 4.11 Perolehan Nilai Tes Pilihan Ganda (Siklus I).....129

Tabel 4.12 Perolehan Nilai Akhir (Siklus I) 130
Tabel 4.13 Presentase Hasil Belajar Siklus I (Siklus I)..... 131
Tabel 4.14 Hasil Refleksi Siklus I (Siklus I) 133
Tabel 4.15 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. I (Siklus II) 148
Tabel 4.16 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. II (Siklus II) 149
Tabel 4.17 Rata-Rata Observasi Kegiatan Peserta Didik I (Siklus II) 152
Tabel 4.18 Rata-Rata Observasi Kegiatan Peserta Didik II (Siklus II) 153
Tabel 4.19 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus II)..... 154
Tabel 4.20 Presentase Data Pendapat Siswa (Siklus II)..... 156
Tabel 4.21 Perolehan Nilai Tes Menulis Sederhana (Siklus II) 158
Tabel 4.22 Perolehan Nilai Kelompok (Siklus II) 159
Tabel 4.23 Perolehan Penilaian Sikap (Siklus II) 160
Tabel 4.24 Perolehan Nilai Tes Pilihan Ganda (Siklus II)..... 161
Tabel 4.25 Perolehan Nilai Akhir (Siklus II) 162
Tabel 4.26 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Rencana
Pemb. oleh Guru Pada Siklus I dan II 167
Tabel 4.27 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
Pada Siklus I dan II 169
Tabel 4.28 Perolehan Pendapat Peserta Didik
Pada Siklus I dan II 170
Tabel 4.29 Perbandingan Data Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Siklus I dan II..... 172

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Keterlaksanaan Rencana Pemb. (Siklus I) 117
Diagram 4.2 Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus I) 122
Diagram 4.3 Data Pendapat Siswa (Siklus I) 124
Diagram 4.4 Presentase Hasil Belajar Siswa (Siklus I) 131
Diagram 4.5 Keterlaksanaan Rencana Pemb. (Siklus II) 150
Diagram 4.6 Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus II) 154
Diagram 4.7 Data Pendapat Siswa (Siklus II) 156
Diagram 4.8 Rata-Rata Perolehan Nilai (Siklus II) 164
Diagram 4.9 Hasil Pengamatan Rencana Pemb. Guru (Siklus II).....168
Diagram 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (Siklus II).....169
Diagram 4.11 Hasil Pengamatan Data Pendapat Siswa (Siklus II).....171
Diagram 4.12 Perbandingan Perolehan Nilai 174
Diagram 4.13 Perbandingan Presentase Hasil Belajar 175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur SDN Kamal 01 Pagi.....52
Gambar 2.2 PTK Model Kurt Lewin 63
Gambar 2.3 PTK Model Kemmis & McTaggart 64
Gambar 2.4 PTK Model John Elliot 65
Gambar 2.5 PTK Model Dave Ebbutt 66
Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart 72

DAFTAR LAMPIRAN

I. Perangkat Pembelajaran

1. Lembar Validasi RPP Siklus I 186
2. RPP Siklus I Pertemuan I.....189
3. RPP Siklus I Pertemuan II.....195
4. Lembar Validasi RPP Siklus II.....201
5. RPP Siklus II Pertemuan I.....204
6. RPP Siklus II Pertemuan II.....211

II. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Validasi Angket 218
2. Lembar Terlaksananya Rencana Pembelajaran.....221
3. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....223
4. Angket Pendapat Siswa 226

III. Instrumen Tes

1. Lembar Validasi Tes Evaluasi Siklus I 227
2. Kisi-Kisi, dan Hasil Tes Menulis Bebas Siklus I 231
3. Kisi-Kisi, Hasil, dan Kunci Jawaban LKK Siklus I.....233
4. Kisi-Kisi, Hasil, dan Kunci Jawaban Tes PG Siklus I 237
5. Lembar Validasi Tes Evaluasi Siklus II 243
6. Kisi-Kisi, dan Hasil Tes Menulis Sederhana Siklus II.....247
7. Kisi-Kisi, Hasil, dan Kunci Jawaban LKK Siklus II.....249
8. Kisi-Kisi, Hasil, dan Kunci Jawaban Tes PG Siklus II 253

IV. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Denah Kelas III B 260

2. Data Awal Nilai Ulangan II Siswa Tahun Ajaran 2016/2017 261
3. Data Nilai Akhir Siklus I 263
4. Data Nilai Akhir Siklus II 265

V. Hasil Observasi

1. Hasil Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran
oleh Guru Pada Siklus I dan Siklus II 267
2. Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II..... 269
3. Hasil Angket Pendapat Siswa Pada Siklus I dan Siklus II 271

VI. Hasil Wawancara dan Catatan Penelitian

1. Hasil Wawancara Observasi.....272
2. Catatan Penelitian.....275

VII. Dokumentasi

1. Dokumentasi 279

VIII. Surat-Surat

1. Surat Izin Penelitian 284
2. Surat Keterangan Validasi 285
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian 287

XI. Jadwal Kegiatan Penelitian

1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....288

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....289

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki bahasa nasional yang harus dikuasai yaitu Bahasa Indonesia. Selain digunakan dalam dalam penyelenggaraan kehidupan negara dan pemerintahan, Bahasa Indonesia juga digunakan pada jenis dan jenjang pendidikan sebagai bahasa pengantar nasional, dimana sebuah negara menggunakan bahasa yang seragam sehingga kelangsungan pendidikan tidak terganggu.

Pelajaran Bahasa Indonesia yang mulai diajarkan di Sekolah Dasar (SD) memiliki nilai teramat penting, karena pada jenjang inilah untuk pertama kalinya pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana dan terarah. Secara umum, tujuan adanya Bahasa Indonesia dalam bidang pendidikan tentunya tidak hanya menginginkan peserta didik lulus dalam ujian, melainkan agar mereka mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan demi mencapai tujuan pendidikan sebaiknya memperhatikan ciri-ciri pembelajaran yang baik, salah satunya menurut Winkel (1991) yang mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan

kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.[1] Melalui proses pembelajaran sebagai penunjang dan tidak menghambat, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan tanpa paksaan, dan dengan kesadarannya sendiri.

Akan tetapi, di dalam pelaksanaannya, tetap saja ditemukan kendala dari peserta didik saat mengikuti pelajaran, salah satunya pelajaran bahasa Indonesia. Kendala yang terjadi berdasarkan observasi awal peneliti pada hari Jumat, 05 April 2016 tidak hanya terdapat di SDN Kamal 01 Pagi, tetapi juga di SDN Kamal 08 Petang. Penemuan masalah penelitian terjadi pada kelas III di kedua sekolah dasar tersebut. Kemudian peneliti bermaksud untuk memperbaiki masalah pembelajaran di salah satu sekolah tersebut yaitu di SDN Kamal 01 Pagi.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri Mulyani S.Pd dan Bapak M. Nurdin S.Pd sebagai narasumber diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa kendala. Secara garis besar, masalah yang terjadi di kedua sekolah tersebut pada umumnya sama. Berikut inti dari permasalahan siswa-siswi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas III, yaitu :

[1] Eveline Siregar, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 12.

a. Kurangnya minat baca siswa. Hal ini terlihat dari tidak fokusnya siswa saat diberikan suatu bacaan, siswa malah mengobrol atau siswa cenderung mengantuk.
b. Siswa kurang memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Penyebab dari hal ini yaitu siswa sulit untuk konsentrasi dan rendahnya minat baca siswa.
c. Kurangnya kemampuan menulis siswa. Hal ini terlihat dari belum terbiasanya siswa dalam kegiatan menulis sehingga terdapat beberapa ejaan yang kelebihan/kurang lengkap hurufnya. Penyebab dari hal ini yaitu kurangnya penguasaan kosa kata siswa, dan adanya kesulitan siswa saat mengungkapkan ide, gagasan atau cerita dalam sebuah tulisan.
d. Dari hasil belajar siswa kelas III semester I tahun pelajaran 2016/2017 di tempat penelitian yaitu SDN Kamal 01 Pagi, nilai ulangan harian II untuk pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, hal itu terlihat dari nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan di SDN Kamal 01 Pagi. KKM yang ditetapkan adalah 65 (terlampir pada halaman 261). Siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 60% dari jumlah 32 orang. Sisanya sebanyak 13 orang yang belum mencapai nilai KKM.

Perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat pada kedua sekolah tersebut. Ada guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan ada pula yang terlalu mengandalkan soal latihan agar siswa mengerti materi pelajaran.

Meskipun tidak menggunakan proyektor, namun kedua SD tersebut mengakui tetap memanfaatkan media yang ada di sekolah seperti penggunaan buku pelajaran. Ketika bertanya mengenai adakah pendekatan khusus yang digunakan oleh guru, para guru umumnya tidak menggunakan pendekatan khusus. Pada saat di kelas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa adanya penjelasan, dan pemberian soal latihan.

Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT tahun 2004 yaitu, *"Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources".*[2] Definisi tersebut menjelaskan bahwa teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.

---

[2] Dewi S. Prawiradilaga. *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2012), hal.31.

Sehubungan dengan definisi dan juga permasalahan yang ditemukan, peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia di salah satu sekolah (sebagai salah satu upaya memfasilitasi belajar peserta didik) dengan penggunaan pendekatan yang tepat (supaya dapat meningkatkan kinerja peserta didik) sehingga memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat membelajarkan siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan perencanaan pendekatan yang tepat sebagai kunci utama seorang guru jauh sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu barulah guru dapat menentukan strategi, metode hingga media yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa merencanakan dan menentukan pendekatan dalam suatu pelajaran, seorang guru akan tidak terarah dan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.

Memang tidak mudah untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik, salah satunya melakukan pendekatan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa,

pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran bahasa, dan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.[3]

Diantara pendekatan pembelajaran ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan *Whole Language* yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Seperti karakteristik yang dikemukakan oleh Goodman (1986), yaitu (a) *Whole Language* adalah pandangan positif tentang pembelajar (b) *Whole Language* memberikan penegasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran (c) *Whole Language* memandang bahasa sebagai pusat pembelajaran (d) *Whole Language* menerapkan kurikulum ganda.[4]

Sedangkan dalam pendekatan keterampilan proses, sangat memerlukan fasilitas yang cukup dan lengkap sehingga tidak semua sekolah memadai fasilitas tersebut. Kemudian penyebab tidak memilih pendekatan komunikatif ialah karena lebih memperhatikan fungsi bahasa dan kebutuhan siswa.[5] Pendekatan *Whole Language dimaksudkan* supaya guru menjadi terampil dalam membelajarkan pelajaran bahasa dengan penyajian bahasa yang secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk

---

[3] Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia : Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 101.

[4] Nirwana, dkk. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCP*, hal. 82.

[5] Bambang K. Purwo, dkk. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 12.

mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Apakah siswa telah memiliki minat baca yang baik saat mengikuti kegiatan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah siswa telah memiliki pemahaman yang baik saat mengikuti kegiatan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah siswa telah menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat mengikuti kegiatan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia?
4. Bagaimana tingkat penguasaan materi siswa dalam ulangan harian?
5. Mengapa guru tidak memanfaatkan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
6. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Whole Language*?

C. Pembatasan Masalah

Dari 6 masalah yang disajikan pada identifikasi masalah, maka masalah dan ruang lingkup penelitian dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Jenis Masalah

Berdasarkan jenis masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”

2. Ruang Lingkup

   Penelitian akan dilaksanakan pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan topik Pengalaman yang berlokasi di SDN Kamal 01 Pagi.

3. Mata pelajaran yang diteliti

   Mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

4. Sasaran

   Adapun sasaran untuk penelitian ini secara khusus adalah Siswa-Siswi SDN Kamal 01 Pagi kelas III B.

5. Tempat Penelitian

   Penelitian ini mengambil tempat di SDN Kamal 01 Pagi Jalan Kebon Dua Ratus RT 03/06 Kamal, Kalideres, Jakarta Barat.

D. Rumusan Masalah

Dari 6 masalah yang disajikan pada identifikasi masalah sebelumnya, dan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Whole Language* di SDN Kamal 01 Pagi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

“Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Whole Language*.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Teoritis

- Mampu memperkaya teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan penerapan suatu pendekatan sebagai solusi alternatif terhadap hasil belajar siswa.

2. Praktis

a. Guru

Upaya bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai bahan masukan bagi guru saat menemukan kesulitan atau masalah belajar di dalam kelas.

b. Sekolah

Mampu menjadi acuan dan patokan dalam melaksanakan eksperimen selanjutnya guna memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, khususnya di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

c. Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, penelitian ini juga sebagai temuan empirik yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan baru tentang salah satu pemanfaatan Teknologi Pendidikan, yaitu pendekatan *Whole Language*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pada hakikatnya, di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar peserta didik baik di sekolah ataupun di dalam keluarganya. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai definisi belajar supaya dapat membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas.

Banyak para ahli yang mengemukakan definisi belajar dan pembelajaran yang dapat memperjelas pemahaman mengenai kedua hal tersebut. Berikut pandangan beberapa ahli tentang belajar dalam Isriani Hardini (2011 :4), yaitu :[11]

a) Menurut Gage Berlinger, belajar adalah proses dimana suatu

[11] Isriani Hardini, dkk. *Strategi Pembelajaran Terpadu : Teori Konsep Implementasi* (Yogyakarta : Familia, 2011), hal. 4.

organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.

b) Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Definisi dari Gage Berlinger menjelaskan bahwa setelah belajar, seseorang akan mengalami perubahan perilaku. Sementara definisi dari Skinner memperkuat penjelasan bahwa perubahan yang dihasilkan merupakan bentuk penyesuaian individu setelah belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses penyesuaian ke arah kemajuan dan setelah belajar, perubahan individu akan mengarah kepada kapabilitas yang bertambah, baik itu pengetahuan, nilai, keterampilan, maupun sikap.

Perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar adalah karena adanya usaha dari individu tersebut dan perubahan tidak hanya terjadi sesaat, melainkan dapat menetap. Seperti yang diungkapkan oleh Gagne (1977), “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan”.[7]

Belajar memang memiliki keterkaitan dengan perubahan, namun agar tetap mengarah pada tercapainya tujuan, diperlukan adanya

[7] Eveline Siregar. *Op. Cit.,* hal. 4.

persiapan dari para guru sehingga dapat terjadi proses belajar pada peserta didik, kemudian diperlukan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, bila terjadi proses belajar tentu bersamaan dengan adanya proses pembelajaran. Para guru sering kali mengalami kekeliruan atau kebingungan dalam merancang proses pembelajaran supaya memudahkan peserta didik untuk belajar. Hal ini dikarenakan karena pemilihan pendekatan, strategi, metode, hingga media yang tidak sesuai. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai definisi pembelajaran sehingga guru dapat menentukan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Duffy dan Rohler (1989) bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.[8] Berdasarkan definisi tersebut, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha-usaha terencana yang sengaja diciptakan guna mencapai tujuan pendidikan. Gurulah yang menciptakan pembelajaran guna membelajarkan peserta didik. Dalam upaya ini, terdapat guru yang membelajarkan dan peserta didik yang belajar.

[8] Isriani Hardini, dkk. *Op. Cit.,* hal. 10.

Definisi pembelajaran menurut beberapa ahli, seperti Menurut Winkel (1991), pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.[9] Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Arief Sadiman, 1984:7).[10]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya perencanaan yang disengaja dengan pengelolaan sumber-sumber belajar yang bervariasi sehingga membentuk dan menciptakan lingkungan sesuai dengan yang diharapkan.

Keterkaitan antara belajar dan pembelajaran terwujud dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran, diperlukan persiapan dan perencanaan agar keduanya dapat berjalan optimal.

Seperti dalam penelitian ini, peneliti akan memfasilitasi belajar dengan pendekatan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan

---

[9] Eveline Siregar. *Op. Cit.*

[10] Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran : Manual dan Digital* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hal. 5.

dari peserta didik, kemudian untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan, selain dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, juga dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bentuk real dari tercapainya tujuan pendidikan.

B. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam bukunya, Arikunto (1990) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati,dan dapat diukur.[11]

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :[12]

(1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

(2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan

---

[11] Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian* (Jakarta : Angkasa), hal. 133.

[12] Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5.

konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

(3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

(4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

(5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kemudian menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[13] Dari ketiga definisi menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki

[13] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet XV* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

individu setelah terjadinya proses belajar di dalam diri setiap individu tersebut. Hasil belajar yang dimiliki dapat berupa perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan seperti yang telah dikemukakan oleh Gagne. Hasil belajar tentu tidak diperoleh secara instant, melainkan perlu evaluasi terlebih dahulu dari para pendidik.

2. Konsep Taksonomi Hasil Belajar

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *taxis* yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan.[14] Taksonomi Bloom berkembang pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan beserta kawan-kawannya. Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.[15] Adapun Taksonomi atau klasifikasinya yaitu sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif (Cognitive Domain)

Ranah kognitif pada Taksonomi Kognitif Bloom (Bloom, dkk., 1956) mengandung enam sasaran yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

[14] Muhammad Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 88.

[15] W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia, 1987), hal. 149.

Berdasarkan *update* sekelompok psikolog pendidikan yang memperbarui dimensi proses kognitif dalam Taksonomi Bloom berdasarkan teori dan temuan terbaru Anderson dan Krathwohl, (2001). Enam Ketegori dalam ranah ini, berada pada kontinum kurang kompleks (mengingat) sampai lebih kompleks (mencipta):[16]

1) Mengingat. Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. (mengetahui tanggal-tanggal dalam sejarah).
2) Memahami. Mengkonstruksi makna dari instruksi yang mencakup mengintepretasi, mencontohkan, mengklasifikasi, meringkas, mengambil kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan (menjelaskan sebab-sebab revolusi Prancis abad 18).
3) Mengaplikasikan. Menggunakan suatu prosedur dalam situasi tertentu (menggunakan hokum fisika dalam situasi yang tepat).
4) Menganalisis. Memecah materi menjadi bagian-bagian komponen dan menentukan bagaimana mereka berhubungan dengan keseluruhan atau dengan tujuan (membedakan antara angka yang relevan dalam problem matematika.
5) Mengevaluasi. Membuat penilaian berdasarkan criteria dan standar tertentu (mendeteksi inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu produk).

[16] John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan* (terj. Tri Wibowo), hlm. 470.

6) Mencipta. Menyatukan elemen-elemen untuk membentuk satu kesatuan yang koheren atau fungsional; mereorganisasi elemen-elemen ke dalam pola atau struktur baru (menciptakan hipotesis untuk menjelaskan sebuah fenomena yang tampak.

b. Ranah Afektif (Affective Domain)

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.[17] Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom, David Krathwol, dan Masia pada tahun 1964 antara lain :[18]

1) Penerimaan. Murid mengetahui atau memerhatikan sesuatu di lingkungan. Misalnya, tamu dating ke kelas untuk bicara dengan murid tentang membaca. Sasarannya adalah murid mendengarkan tamu itu secara saksama.
2) Respons. Murid termotivasi untuk belajar dan menunjukkan perilaku baru sebagai hasil dari pengalamannya. Sasarannya

[17] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 298.

[18] John W. Santrock. *Op. Cit.,* hal 469.

adalah murid termotivasi untuk menjadi pembaca yang lebih baik setelah mendengarkan presentasi dari si tamu.

3) Menghargai. Murid terlibat atau berkomitmen pada beberapa pengalaman. Sasarannya adalah murid menghargai kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan yang penting.
4) Pengorganisasian. Murid mengintegrasikan nilai baru ke perangkat nilai yang sudah ada dan memberi prioritas yang tepat. Sasarannya adalah meminta murid berpartisipasi dalam klub buku.
5) Menghargai karakterisasi. Murid bertindak sesuai dengan nilai tersebut dan berkomitmennya kepada nilai tersebut. Sasarannya adalah murid semakin menghargai manfaat membaca selama satu tahun ajaran.

c. Ranah Psikomotor (Psychomotoric Domain)

Ranah Psikomotor (psychomotoric domain) Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidkan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.[19]

Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-

[19] *Ibid.*

aspek keterampilan jasmani.[20] Dave (1970) mengemukakan lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, antara lain :[21]

1) Meniru. Meniru merupakan kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespons.
2) Menerapkan. Menerapkan yaitu kemampuan mengikuti pengarahan dengan membayangkan gerakan orang lain.
3) Memantapkan. Memantapkan yaitu kemampuan memberikan respons dengan kesalahan yang terbatas.
4) Merangkai. Merangkai yaitu mengkoordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
5) Naturalisasi. Naturalisasi yaitu gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

Ketiga ranah kawasan dalam Taksonomi Bloom ini digunakan sebagai dasar pada suatu penyusunan guna melihat pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Seperti untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, taksonomi ini digunakan dalam penyusunan tes. Kerangka taksonomi Bloom ini akan memudahkan guru dalam memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan pendidikan.

[20] Dimyati dan Mudjiono. *Loc.Cit.,* hal. 298.

[21] Eveline Siregar. *Loc. Cit.,* hal. 11-12.

C. Hakikat Pendekatan *Whole Language*

1. Definisi Pendekatan

Menurut T. Raka Joni (1991) pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian.[22] Dalam buku Milan Rianto, Fred Percival dan Henry Ellington (1984) mengkategorikanpendekatan, diantaranya : 1) pendekatan yang berorientasi pada guru, dan 2) pendekatan yang berorientasi pada siswa.[23]

Menurut Tarigan (2009), pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat membelajarkan dan pembelajaran bahasa. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, dan didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Selanjutnya, Teknik bersifat implementasional, yang secara aktual berperan di kelas. Teknik harus konsisten dengan metode, serta harus selaras dan serasi dengan pendekatan.[24]

Menurut Ramelan dalam Zuhdi (1998) Pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasa. Pendekatan merupakan dasar

---

[22] Milan Rianto. *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran* (Depdiknas, 2006), hal.4.

[23] *Ibid.*

[24] Gusti Yarmi dan Sehati Kaban. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi SD* (Jakarta : LPP UNJ, 2015), hal. 13.

teoritis untuk suatu metode.[25] Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah sudut pandang yang secara umum digunakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pemilihan suatu pendekatan yang tepat akan menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran, seperti strategi dan metode pembelajaran. Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan pendekatan *whole language* lebih lanjut karena pendekatan inilah yang dipilh sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di dalam penelitian.

2. Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa

Whole Language diciptakan tahun 1980-an oleh para pendidik Amerika Serikat yang peduli dengan seni pengajaran bahasa yakni membaca dan menulis dalam bahasa asli. Pendekatan *Whole Language* memberikan tekanan pada pembelajaran membaca dan menulis dengan fokus pada komunikasi nyata (Richards and Rogers, 2005).[26]

Whole Language menurut Goodman (1986) dan Weafer (1992) adalah pendekatan pembelajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-

[25] *Ibid.*

[26] Esti Ismawati, dkk. *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hal. 91.

pisah.[27] Para ahli *Whole Language* berkeyakinan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (whole) yang tidak dapat dipisah-pisahkan (Rigg, 1991).[28]

Maksud dari definisi dan pernyataan di atas adalah di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, cara membelajarkan komponen bahasa (kosa kata, kalimat, wacana) dan keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, menulis, membaca) disajikan secara utuh dalam situasi nyata (autentik) dan bermakna. Untuk membelajarkan tanda baca juga disajikan dalam rangka pengajaran menulis sehingga tidak berdiri sendiri dan terlepas dari konteks.

Whole Language adalah cara berpikir mengenai bagaimana siswa belajar bahasa, baik lisan maupun bahasa tulis. Whole language adalah dua kata yang telah menjadi simbol munculnya sebuah gebrakan yang mampu mengubah kurikulum seantero dunia. Dua kata yang telah memunculkan berbagai definisi dan juga reaksi yang hebat. Dua kata yang memiliki segudang makna (Watsons, 1989).[29] Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* adalah sudut pandang yang dapat digunakan untuk menyatukan pelajaran

---

[27] Zulela. *Loc.Cit.,* hal. 105.

[28] Puji Santosa,dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hal. 2.3.

[29] PGSD UNJ. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru SD.* (2012), hal. 319.

Bahasa Indonesia, proses pembelajaran, hingga guru dan siswa yang terlibat di dalamnya.

3. Pembelajaran *Whole Language*

Pendekatan *Whole Language* didasari oleh paham constructivism yang menyatakan bahwa anak/siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh dan terpadu. Fungsi guru di dalam kelas *whole language* berubah dari desiminator informasi menjadi fasilitator.[30]

Dalam hal ini guru akan menyediakan lingkungan sebagai penunjang sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang. Siswa akan terus termotivasi untuk belajar apabila siswa menyadari bahwa yang dipelajari itu penting dan dibutuhkan oleh diri anak didik itu sendiri.

4. Karakteristik *Whole Language*

Karakteristik pokok yang mendasari pengembangan konsep whole language, seperti yang dikemukakan oleh Goodman (1986) dan Newman (1985) yaitu sebagai berikut :[31]

a) *Whole language* adalah sebuah pandangan positif tentang siswa.

---

[30] *Ibid.,*hal. 325-326.

[31] *Ibid.,* hal. 320-321.

Konsep *Whole Language* beranjak dari pernyataan Dewey tentang hakikat siswa. Para pengurus *whole language* berpendapat bahwa siswa memiliki kekuatan, kesanggupan, dan keinginan untuk belajar. Piaget dan kawan-kawannya telah membuktikan dalam sebuah penelitiannya bahwa anak-anak terlibat secara aktif dalam memahami dunianya dan berusaha mencoba untuk menjawab berbagai pertanyaan dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. (Goodman, 1989)

b) *Whole language* memberikan penegasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran.

Para guru penganut *whole language* menerima pandangan bahwa guru sebagai mediator yang menyediakan fasilitas kepada siswa dalam melaksanakan transaksi dengan dunia luar.

c) *Whole language* memandang bahasa sebagai pusat pembelajaran.

Keberadaan bahasa disebabkan oleh dua alasan. Pertama, karena manusia sanggup berpikir secara simbolik, mereka mempresentasikan dengan sesuatu yang lain. Kedua, karena manusia adalah makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupannya. Dengan dua alasan tersebut jelaslah bahwa bahasa bagi manusia adalah pusat komunikasi dan berpikir.

d) *Whole language* menerapkan kurikulum ganda.

Halliday (1984) menyimpulkan bahwa sesungguhnya belajar melalui bahasa sementara kita belajar bahasa. Kesimpulan inilah yang mendasari kurikulum *whole language*, yaitu kurikulum ganda, setiap aktivitas, pengalaman, atau unit memiliki kesempatan dalam pengembangan linguistik dan sekaligus kognitif, namun pada saat bersamaan pengetahuan dan konsep dikembangkan dan skema dibangun.

5. Ciri-ciri *Whole Language*

Menurut Tengku Alamsyah (2001: 21-22) ada tujuh ciri yang menandakan kelas *whole language* :[32]

1. Kelas yang menerapkan *Whole Language* penuh dengan barang cetakan.
2. Di kelas *Whole Language* siswa belajar melalui model atau contoh.
3. Di kelas *Whole Language* siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
4. Di kelas *Whole Language* siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran.
5. Di kelas *Whole Language* siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna.

[32] Esti Ismawati, dkk. *Loc. Cit.,* hal. 94-95.

6. Di kelas *Whole Language* siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen.
7. Di kelas *Whole Language* siswa mendapat balikan (feedback) positif baik dari guru maupun temannya.

6. Komponen Pendekatan *Whole Language*

Menurut Santosa dkk (dalam Esti Ismawati) ada 8 komponen dalam pendekatan *whole language*, yaitu reading aloud, journal writing, sustained silent reading, shared reading, guided reading, independent reading, dan independent writing.[33] Di bawah ini akan dijelaskan setiap komponen satu persatu.

1. ***Reading Aloud,*** adalah kegiatan membaca yang dilakukan guru untuk siswanya. Guru membaca dengan keras dan intonasi yang baik sehingga siswa dapat menikmatinya.
2. ***Jurnal Writing,*** menulis jurnal merupakan cara yang aman untuk menulis atau mengungkapkan perasaan siswa, menceritakan kejadian yang dialaminya, alam sekitar, dan bentuk-bentuk lain dalam penggunaan bahasa secara tertulis.
3. ***Sustained Silent Reading (SSR),*** merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan siswa. Dalam hal ini siswa diberi

[33] *Ibid.,* hal. 92-94.

kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya.

4. ***Shared Reading,*** adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dimana setiap siswa mempunyai buku yang sedang dibacanya.
5. ***Guided Reading,*** adalah kegiatan membaca dimana semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama.
6. ***Guided Writing,*** adalah kegiatan menulis dibawah bimbingan guru, bagaimana menulis yang sistematis, jelas, dan menarik.
7. ***Independent Reading,*** adalah kegiatan membaca bebas dimana siswa menentukan sendiri materi yang akan dibacanya.
8. ***Independent Writing,*** adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis, kebiasaan menulis, dan kemampuan berpikir kritis.

Komponen-komponen di atas merupakan komponen untuk membelajarkan bahasa Indonesia secara utuh, baik dalam aspek membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Komponen-komponen tersebut sangat cocok digunakan di kelas III yang merupakan kategori kelas awal pada Sekolah Dasar, karenadapat disesuaikan dengandeskripsi materi bahasa Indonesia di kurikulum

Sekolah Dasar Kelas III (Kelas Awal), yaitu sebagai berikut :[34] 1) Memahami cerita tentang pengalaman yang didengarnya, 2) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi, 3) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita, 3) Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membuat karangan sederhana.

Meskipun keempat materi tersebut termasuk ke dalam aspek yang berbeda-beda, namun komponen-komponen whole language di atas merupakan sebuah teknik khusus yang digunakan supaya siswa dapat mengasah kemampuannya dalam berbahasa, tidak hanya terfokus pada satu aspek, melainkan juga pada aspek-aspek lainnya.

7. Perbedaan pembelajaran bahasa dengan *whole language* dan bukan *whole language*.

De Carlo (1995) dalam Dimyati dan para ahli menunjukkan perbedaan *whole language* dan bukan *whole language*, sebagai berikut :[35]

[34] *Ibid.,* hal. 62-63.

[35] PGSD UNJ. *Loc. Cit.,* hal. 322.

Tabel 2.1

Perbedaan Pendekatan *Whole Language* dan Bukan *Whole Language*

Whole Language	**Bukan *Whole Language***
a) Dasar Filosofis tentang Anak dan Bahasa	
1. Proses jauh lebih penting	Hasil lebih penting
2. Bahasa tidak dapat dibagi	Bahasa dapat dibagi
b) Bagaimana Anak-Anak Belajar Bahasa	
1. Belajar dari keseluruhan ke bagian bagian lebih ditekankan	Belajar dari bagian ke keseluruhan lebih ditekankan
2. Belajar dimulai dari hal-hal yang konkrit ke abstrak	Belajar dimulai dari sesuatu yang abstrak ke konkrit
3. Belajar bahasa didasarkan pada pengalaman dan relevansi personal	Belajar bahasa didasarkan pada hierarki keterampilan
4. Siswa menggunakan bahasa untuk tujuan personal	Siswa menggunakan bahasa untuk memenuhi kepuasan orang lain
5. Penghargaan dari luar tidak diberikan sebagai ganjaran terhadap perilaku belajar siswa	Penghargaan dari luar diberikan sebagai ganjaran terhadap perilaku belajar siswa
c) Lingkungan Kelas	
1. Suasana belajar di sekolah seperti suasana belajar di rumah	Suasana belajar di sekolah berbeda dengan suasana belajar di rumah
2. Di lingkungan dapat ditemukan bahasa yang ditulis oleh guru dan siswa	Lingkungan hanya ditemukan buletin profesional yang ditulis oleh guru atau paper terbaik karya siswa
3. Fokus penekanannya pada topic atau tema	Fokus penekanannya pada perolehan keterampilan
4. Kelas mendorong terciptanya kerjasama dan kolaborasi	Kelas mendorong terciptanya kompetisi dan isolasi
d) Perilaku Guru	
1. Guru sebagai fasilitator	Guru sebagai penyampai
2. Guru tidak memberikan label atau kategori kepada siswa	Guru sering memberikan label kepada siswa, misalnya : bodoh, pintar, pemalas, dll
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan	Guru sering tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan
4. Guru menekankan pentingnya Makna	Guru sering menekankan pentingnya bagian-bagian dari suatu bahasa

5. Instruksi diberikan dalam bentuk kalimat atau unit kebahasaan yang lebih tinggi	Instruksi difokuskan pada setiap tahap perolehan keterampilan berbahasa
6. Guru memulai pembelajaran dengan buku-buku cerita, atau buku-buku referensi yang lain	Guru memulai pembelajaran dengan mengajarkan nama-nama huruf/bunyi dan dasar-dasar membaca
7. Guru selalu mengajar dengan menggunakan contoh	Guru sering mengajar hanya dengan menyampaikan materi sesuai dengan ketentuan/aturan
8. Guru berpartisipasi aktif bersama dengan siswa baik dalam kegiatan membaca maupun menulis	Guru jarang berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan kepada siswa
e) Perilaku Siswa	
1. Siswa sering membantu siswa lain baik dalam aktivitas membaca maupun menulis	Siswa sering bersaing dengan siswa yang lain dalam aktivitas membaca dan menulis
2. Siswa menggunakan bahasa untuk mempelajari bahasa mereka	Siswa mempelajari bahasa untuk belajar menggunakan bahasa
3. Siswa lebih banyak berpartisipasai dalam kegiatan diskusi	Siswa sering bekerja sendiri secara diam dimeja mereka masing-masing

Untuk lebih lengkapnya di bawah ini terdapat penyajian tabel kelebihan dan kelemahan pendekatan *whole language* :

Tabel 2.2

Kelebihan dan Kekurangan *Whole Language*

Kelebihan Pendekatan *Whole Language* (+)	**Kekurangan Pendekatan *Whole Language* (-)**
• Pembelajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosa kata disajikan secara utuh dan dalam situasi nyata (Rigg dalam Puji Santoso 2008 : 2.3).	• Dalam penerapan *whole language* guru harus memahami dulu komponen-komponen *whole language* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal (Puji Santoso 2008 : 2.3).
• Dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran.	• Perubahan menjadi kelas *whole language* harus dilakukan dengan

Sebagai fasilitator, guru berkeliling kelas mengamati, dan mencatat kegiatan siswa (Teuku Alamsyah 2007 : 23).	hati-hati supaya menghasilkan kelas *whole language* yang diinginkan (Anderson 2007 :21).
• Pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, tidak tertutup kemungkinan untuk diterapkan dalam pelajaran lain, semisal IPS, karena pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dan saling melengkapi (Teuku Alamsyah 2007 : 13).	

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa pendekatan *whole language* memiliki beberapa perbedaan dengan pendekatan lainnya. Selain itu, poin kelebihan whole language menekankan bahwa whole language merupakan pembelajaran bahasa yang tidak memisahkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, bahkan saling melengkapi. Semua disajikan secara proporsional sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

8. Penerapan *Whole Language*

Dalam *whole language* peserta didik membutuhkan kebebasan berbuat salah dan belajar dari kesalahan. Karena *whole language* guru

menjadi mengerti bagaimana siswa belajar bahasa. Implementasi *whole language* dalam kelas dapat dilihat dari beberapa elemen berikut :[36]

a) Siswa-siswa di kelas *whole language*

1) Maju melalui pengembangan langkah-langkah yang sesuai dengan perkembangan
2) Dilibatkan dalam interaksi sehari-hari
3) Berbagai respon untuk pembelajaran mereka
4) Merasa nyaman “mencoba” dan mempraktekkan bacaan dan tulisan
5) Menilai kemajuan mereka sebagai bagian alami dari semua pengalaman belajar

b) Guru-guru di kelas *whole language*

1) Memandang siswa berkemampuan
2) Menjadi pengajar dan bekerja sama selama berinteraksi dengan siswa
3) Demonstrasi dan model membaca dan menulis
4) Melayani sebagai fasilitator untuk belajar siswa
5) Memberikan siswa rincian, feedback positif

[36] Gusti Yarmi dan Sehati Kaban., Loc.Cit., hal. 14.

c) Instruksi di kelas *whole language*

1) Guru membaca dan menulis melalui pengalaman baca tulis yang otentik
2) Berasumsi bahwa isi dan proses belajar sama pentingnya
3) Menerapkan kegiatan kelas yang menyenangkan
4) Memiliki kekuasaan terhadap keberhasilan siswa melalui hak milik dan pilihan

D. Hakikat Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia diangkat dari bahasa Melayu, suatu bahasa yang telah berfungsi sebagai lingua franca tetapi lebih dari itu bukan merupakan bahasa dari salah satu daerah atau suku di Indonesia. Oleh sebab itu setiap putera Indonesia tidak merasa berkeberatan bahkan menerimanya sebagai milik mereka. Bahasa Indonesia secara yuridis ditetapkan secara resmi oleh negara Republik Indonesia. Pasal 36 UUD 1945 menegaskan "Bahasa Bahasa Indonesia ialah Bahasa Negara". Atas dasar status yang tinggi ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi resmi dalam pemerintahan dan kenegaraan.[37]

[37] Susilo Supardo. *Bahasa Indonesia dalam Konteks* (Depdikbud, 1988), hal. 9.

2. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia

Menurut Susilo Supardo, antara fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, terlebih dahulu akan dijelaskan urutan kedudukan bahasa Indonesia dan disusul dengan fungsi bahasa Indonesia pada setiap kedudukannya.[38] Bangsa Indonesia secara positif menetapkan urutan kedudukan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia secara hierarkis sebagai berikut :

1. Bahasa Indonesia selain bahasa negara juga merupakanbahasa nasional dan bahasa persatuan.
2. Bahasa daerah sebagai sarana komunikasi intern daerah antara putera daerah sendiri juga sekaligus sebagai pendukung kebudayaan daerah.

Setelah mengetahui kedudukan bahasa Indonesia, berikutnya akan dijelaskan fungsi bahasa Indonesia di dalam kedudukannya masing-masing. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai :

1. Lambang Kebanggaan Nasional.

[38] *Ibid.,* hal. 10-12.

2. Lambang Identitas Nasional.
3. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang dijadikan pegangan hidup.
4. Alat perhubungan antardaerah dan antar budaya.

2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara seperti tercantum di dalam UUD 1945 Bab XV Pasal 36, bahasa Indonesia memiliki fungsi :

1. Sebagai bahasa resmi kenegaraan.
2. Sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.
3. Sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pengembangan nasional, serta untuk kepentingan pemerintahan.
4. Sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

3. Tujuan Instruksional

Setiap kegiatan belajar dan pembelajaran pasti didasari oleh tujuan tertentu yang biasa dinamakan tujuan instruksional. Secara umum

dalam lingkup nasional tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dititik beratkan pada dua hal :[39]

1. Menjadikan anak didik sebagai manusia susila Indonesia yang memiliki kepercayaan akan dasar dan filsafat negara, serta kebanggaan terhadap bahasa dan sastra nasionalnya.
2. Memberi anak didik penguasaan atas pemakaian bahasa Indonesia, yang mencakup :
   a. Kesanggupan memahami apa yang dikatakan atau ditulis oleh orang lain dalam bahasa Indonesia.
   b. Kesanggupan memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan baik secara lisan maupun tertulis dengan tepat sesuai dengan kondisi, bahan yang dikemukakan, serta hubungan sosial budaya yang terlibat, dengan tidak memanfaatkan unsur-unsur bahasa asing atau bahasa-bahasa lain yang tidak benar-benar diperlukan.

Tujuan Instruksional di atas sesuai dengan tujuan belajar bahasa yang pada akhirnya tidak hanya mencapai penguasaan bentuk bahasa, tetapi penguasaan bentuk itu kemudian harus dapat dimanfaatkan untuk fungsi komunikatif bahasa (Brown 1980 :189).

[39]*Ibid.,* hal. 12-13.

4. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbiicara. [40] Penjelasan mengenai aspek-aspek tersebut, diantaranya :

1. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Tujuan kegiatan membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Faktor sentral dalam membaca adalah pemahaman.[41] Bahan bacaan untuk kelas rendah seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, karangan, dongeng, cerita anak-anak, puisi, syair lagu, pantun dan drama anak, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus.
2. Menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Keterampilan menulis dibangun oleh guru melalui latihan menulis.[42] Bahan pembelajaran menulis seperti menulis karangan dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dan

---

[40] Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hal. 7-8.

[41] Puji Santosa, dkk. *Loc. Cit.,* hal. 6.3.

[42] *Ibid.*

menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

3. Mendengarkan merupakan kegiatan memahami bahasa lisan. Tujuan utama aspek ini yaitu untuk melatih siswa supaya memahami bahasa lisan. Bahan mendengarkan untuk kelas rendah sebaiknya berupa perintah, pertanyaan, atau petunjuk lisan yang menghendaki jawaban singkat atau perbuatan sebagai jawabannya.[43]
4. Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan (Brown dan Yule 1983). Mendengarkan bertujuan untuk memahami pesan, sedangkan berbicara bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis sebagai bahan pembelajaran berbicara misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau di dengar, mengungkapkan tanggapan terhadap cerita teman,

[43] *Ibid., hal. 6.31*

bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, atau berpidato.[44]

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk satu mata pelajaran; kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh siswa; kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran.[45]

Kompetensi dasar (kemampuan dasar) adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.[46]

Di bawah ini telah disajikan Tabel SK & KD mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian pada kelas III B dengan tema Tempat Umum. Dengan Penggunaan setiap Standar Kompetensi ini, seharusnya guru dapat megembangkan ruang lingkup bahasa Indonesia secara bersamaan, dalam proses pembelajaran. Ruang lingkup tersebut terdiri dari 4 aspek yaitu membaca, menulis,

---

[44] *Ibid.*

[45] Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 142.

[46] *Ibid.,* hal. 140.

mendengarkan, dan berbicara. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan *Whole Language* supaya siswa dapat mengembangkan ke empat aspek pada pelajaran Bahasa Indonesia secara bersamaan, tidak hanya fokus mencapai satu aspek saja.

Tabel 2.3 SK & KD

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III

di SDN Kamal 09 Pagi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami cerita tentang pengalaman yang didengarnya.	1.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman yang didengarnya.	1.1.1 Menguraikan cerita pengalaman baik lisan maupun tulisan. 1.1.2 Memberikan tanggapan sederhana tentang pengalaman.
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.	2.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang tepat. 2.2 Membuat puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.	2.2.1 Menulis karangan berdasarkan gambar seri. 2.2.2 Membuat sebuah puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
3. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan	3.1 Melakukan percakapan melalui	3.3.1 Melakukan percakapan

pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.	telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas.	melalui telepon.
4. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata)	4.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang.	4.4.1 Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks yang dibaca.

Berdasarkan saran dari Kepala Sekolah, di dalam penelitian hendaknya peneliti fokus pada satu materi atau standar kompetensi saja untuk dilaksanakan dalam setiap siklus supaya peneliti dapat mengetahui cocok atau tidaknya pendekatan yang digunakan. Maka, penelitian ini akan menggunakan Standar Kompetensi (SK) 1 dan Standar Kompetensi (SK) 2 yang ada pada tabel di atas. SK 1 akan membahas mengenai Cerita tentang Pengalaman, sedangkan SK 2 akan membahas tentang Karangan dan Puisi.

Di dalam pelaksanaanya, penelitian ini menggunakan kurikulum KTSP yang digunakan oleh tempat penelitian. Untuk kelas III B diharuskan belajar secara tematik, namun dalam kurikulum KTSP belajar secara tematik tetap dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran. Dan untuk mengetahui cocok atau tidaknya pendekatan yang digunakan, penelitian tidak terfokus pada tema melainkan terfokus pada

standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah dipilih. Maka, penelitian ini akan menggunakan tema Tempat Umum. Tema ini dipilih karena tempat umum selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan tema ini, siswa diharapkan lebih mudah mendapatkan pengalaman langsung dan siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

E. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Pada umumnya, anak-anak hidup dalam masa perkembangan yang pesat. Perkembangan ini seharusnya diperhatikan dan dibimbing oleh orang tua dan para guru. Menurut teori Donna E. Norton (1988) dalam buku Tarigan, disebutkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri perkembangan anak-anak, khususnya yang terjadi di kelas III (dengan rentang usia 8-10 tahun), antara lain, meliputi perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan social. [47]

1**. Perkembangan Bahasa**. Ada dua ciri utama yang perlu dipahami,

pertama, anak-anak mulai menggunakan kata penghubung seperti sementara itu, kecuali, kalau tidak, walaupun, sekalipun, dan

[47] Henry Guntur Tarigan. *Dasar-Dasar Psikosastra* (Bandung : Penerbit Angkasa), hal 33, 49, 65, dan 79.

sejenisnya. Kedua, kata penghubung atau kata sambung dipakai secara tepat oleh 50% dari anak-anak.

Keterkaitan : perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan karakteristik *whole language* yang ke-3 yaitu *whole language* memandang bahasa sebagai pusat pembelajaran, karena keduanya sama-sama memahami pentingnya bahasa dalam kehidupan. Implementasi dalam pembelajarannya dapat dilakukan dengan :

a) menggunakan 8 komponen whole language seperti reading aloud, jurnal writing, sustained silent reading, shared reading, guided reading, guided writing, independent reading, dan independent writing. Tujuan penggunaan komponen ini yaitu supaya siswa-siswi menguasai keterampilan berbahasa.

b) menggunakan variasi buku yang sesuai untuk kelas III sehingga siswa-siswi dapat menguasai kosa kata yang lebih banyak.

2. **Perkembangan Kognitif**. Ciri-ciri utamanya yaitu pertama keterampilan membaca meningkat sangat cepat, dan kedua, Ingatan maupun memori juga meningkat.

Keterkaitan : perkembangan kognitif memiliki keterkaitan dengan karakteristik *whole language* yang ke 2 yaitu *whole language* memberikan penegasan tentang peran guru. Peran guru dalam pendekatan ini yaitu sebagai mediator yang memfasilitasi belajar

peserta didik supaya perkembangan kognitifnya terus meningkat. Implementasi yang dapat dilakukan yaitu :

1. meningkatkan hasil belajar siswa sesuai deengan ciri-ciri pendekatan whole language diantaranya siswa terlibat secara aktif, siswa belajar melalui contoh, siswa belajar sesuai dengan kemampuan, siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen, siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran, adanya pembuatan karya dari siswa, dan siswa mendapat umpan balik positif baik dari guru maupun temannya.
2. mempersiapkan bahan ajar, dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

3. **Perkembangan Kepribadian**. Ciri-cirinya yaitu pertama, adanya peningkatan kemauan untuk mengadakan kerja sama, dan kedua, berkurangnya rasa cemas dan rasa takut pada anak-anak.
4. **Perkembangan Sosial.** Ciri-ciri pada perkembangan ini yaitu pertama, adanya perhatian lebih pada tindakan yang salah. Kedua, mulai terpengaruh oleh teman-teman sebayanya, dan ketiga, cara berpikir semakin tersosialisasi.

Kemudian terdapat dua tahap perkembangan karakteristik siswa-siswi kelas III, yaitu :

1. **Tahap Perkembangan Moral Versi Piaget.** Tahap ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pertama, usia 4-7 tahun Realisme Moral (Pra Operasional), tahap kedua, usia 7-10 tahun Masa Transisi (Konkret-Operasional), dan tahap ketiga, usia 11 tahun ke atas (Formal Operasional). Karakteristik siswa kelas III SD dalam tahapan ini termasuk pada tahap kedua, dimana menurut piaget pada tahap ini perubahan moral terjadi secara bertahap, dimana perkembangan moral bertepatan dengan tahap perkembangan kognitif formal operasional menunjukkan bahwa manusia pada awal masa "yuwana" yaitu masa remaja awal sudah memiliki persepsi yang jauh lebih maju daripada sebelumnya.[48]
2. **Tahap Perkembangan Moral Versi Lawrence Kohlberg.** menemukan tiga tingkat perkembangan moral yang dilalui manusia. Setiap tingkat perkembangan terdiri dari dua tahap perkembangan. Pada tahap perkembangan ini, karakteristik kelas III SD termasuk ke dalam tingkat I disebut tahap Moralitas Prakonvensional (usia 4-10 tahun), berikut penjelasannya lebih lanjut :[49]

[48] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 76.

[49] *Ibid.,* hal. 77.

Tabel 2.4

Tahap Perkembangan Pertimbangan Moral (Versi Kohlberg)

Tingkat	Tahap	Konsep Moral
Tingkat I	Moralitas Prakonvensional (4-10 tahun) Tahap I : Memperhatikan ketaatan dan hukum Tahap 2 : Memperhatikan pemuasan kebutuhan	1. Anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut 2. Perilaku baik dihubungkan dengan penghindaran dari hukuman 1. Perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

Perkembangan kepribadian, perkembangan sosial, perkembangan moral versi Piaget, dan perkembangan moral versi Kohlberg memiliki keterkaitan dengan karakteristik *whole language* yang ke-1, yaitu *whole language* adalah suatu pandangan positif tentang siswa.

Keterkaitan : Apabila dihubungkan maka keterkaitannya adalah Karakteristik siswa-siswi kelas III dan karakteristik whole language memiliki kepercayaan bahwa siswa-siswi kelas III memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas III dan keterkaitannya dengan karakteristik *whole language* di atas, dapat memberikan gambaran bahwa keberadaan pendekatan *whole language* telah memenuhi kriteria karakteristik siswa kelas III SD dan diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di SDN Kamal 01 Pagi.

F. Profil SDN Kamal 01 Pagi

1. Sejarah Berdirinya SDN Kamal 01 Pagi

SDN Kamal 01 berdiri pada tahun 1965 Dan disahkan oleh gubernur DKI Jakarta pada tahun 1967. SDN Kamal 01 Pagi dibawah pengawasan X Kecamatan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat.

SDN Kamal 01 Pagi adalah sekolah Negeri yang terletak di perbatasan antara sebelah barat Jakarta dengan kabupaten Tangerang, luas lahan 3.210 Meter persegi dan memiliki bangunan tipe sekolah standar yang digunakan untuk SDN Kamal 01 Pagi dan SDN Kamal 08 Petang.

Secara umum, peserta didik yang masuk ke SDN Kamal 01 Pagi berasal dari masyarakat sekitar yang keberadaan orang tua secara ekonomi adalah masyarakat berekonomi ke bawah dan berlatar belakang pendidikan orang tua berpendidikan dasar, oleh karena itu untuk menajdikan SDN Kamal 01 Pagi sejajar dengan sekolah-sekolah lain perlu adanya kerja keras tak mengenal lelah dan putus asa.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN KAMAL 01 PAGI
NPSN	: 20105276
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Kebon Dua Ratus Rt. 03 Rw. 06 Kecamatan Kalideres, Kelurahan Kamal.
Kota/Kabupaten	: Jakarta Barat
Telephone	: 021 – 55954691
Email	: sdnkamal01 pagi@yahoo.co.id
Akreditasi/Tahun	: A – 2010

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri Kamal 01 Pagi adalah sebagai berikut

“ Membentuk Siswa Berprestasi dan Berakhlak Mulia”

b. Misi

1. Melaksanakan Regulasi yang dikeluarkan Dinas Dikdas Provinsi DKI Jakarta
2. Melaksanakan Pembelajaran yang PAKEM
3. Memberdayakan dan mengembangkan Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

4. Mengembangkan Potensi dan Kreativitas peserta didik.
5. Mengadakan pembinaan secara Kontinue terutama pengembangan di bidang kurikulum.
6. Meningkatkan kebiasaan gemar membaca/wajib kunjung Perpustakaan
7. Melatih dan membiasakan melaksanakan Sholat berjama'ah sebelum pulang

c. Tujuan Sekolah

1. Mampu memberikan pelayanan pendidikan secara optimal
2. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
3. Mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kotamadya
4. Menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
5. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak wajib belajar bagi anak usia sekolah di lingkungan masyarakat sekitar.
6. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat
7. Menjadi Pusat Informasi dan percontohan bagi sekolah di sekitarnya.

3. Struktur SDN Kamal 01 Pagi

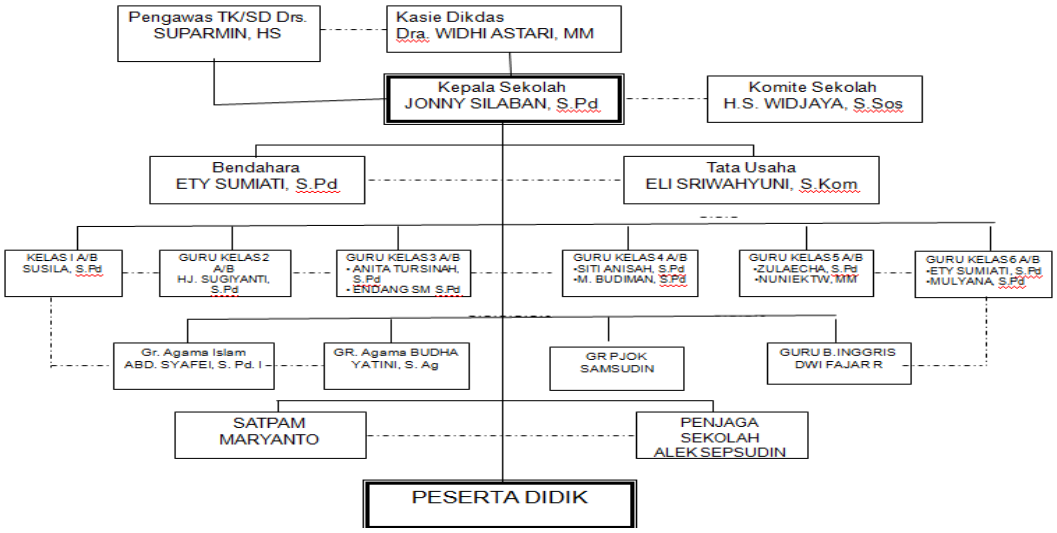

Gambar 2.1- Struktur SDN Kamal 01 Pagi

4. Prestasi SDN Kamal 01 Pagi

Tabel 2.5

Prestasi Non Akademik SDN Kamal 01 Pagi

NO	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	HASIL	TAHUN
1	O2SN	KECAMATAN	JUARA 1 CATUR PUTRI	2011
2	O2SN	KECAMATAN	JUARA 2 BULU TANGKIS PUTRI	2011
3	LOMBA GURU	JAK BAR	JUARA 2 EKSPLEMENTASI KESENIAN	2011
4	O2SN	KECAMATAN	JUARA 2 BULU TANGKIS GANDA PUTRI	2011
5	O2SN	KELURAHAN	JUARA 3 BULU TANGKIS GANDA PUTRA	2011
6	O2SN	JAK BAR	JUARA 1 CATUR PUTRI	2011
7	FLS2SN	WIL. X	JUARA 3 MENYANYI SOLO	2011
8	FESTIVAL SENI TARI	KECAMATAN	JUARA 3	2012
9	O2SN	WIL. XI	JUARA 2 ATLETIK CAB LOMPAT KATAK	2012
10	O2SN	WIL. XI	JUARA 2 ATLETIK CAB LEMPAR TURBO	2012
11	PENTAS SENI PELAJAR	KECAMATAN	JUARA 2	2012
12	O2SN	KECAMATAN	JUARA 2 CATUR PUTRA	2012
13	O2SN	WIL. X	JUARA 1 BULU TANGKIS PUTRI	2014
14	O2SN	KECAMATAN	JUARA 2 BULU TANGKIS PUTRI	2014

G. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut David Hopkins (1993), kemmis (1982), dan Mc Taggart (1991)"Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).[50]

Mills (2000) penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah penelitian tindakan yang bersifat systemic inquiry, yaitu PTK dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi.[51]

Susilo (2009) dalam bukunya Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa Istilah "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa inggris "Classroom Action Research", dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian pembelajaran dalam konteks kelas yang dilakukan guru dengan tujuan

---

[50] Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta : Erlangga, 2014), hal. 19.

[51] *Ibid.,* hal. 18.

untuk memecahkan problema yang dihadapi pada saat pembelajaran terjadi.[52]

Definisi PTK terbaru Menurut Wina Sanjaya (2013), Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Berdasarkan definisi dari Wina Sanjaya, ada beberapa hal yang harus digaris bawahi yaitu (1) PTK adalah suatu proses, (2) masalah yang dikaji merupakan masalah nyata di dalam kelas, (3) PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, (4) Di dalam PTK terdapat aksi dari guru sebagai proses perbaikan, (5) PTK dilakukan dalam aksi nyata dan tidak mengganggu proses pembelajaran.[53]

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

---

[52] Susilo. *Penelitian Pendidikan; Prinsip-prinsip dan Teori Dasar* (Jakarta : Poliyama Widya Pustaka, 2009), hal. 101.

[53] Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta : Prenada, 2013), hal, 149.

2. Tujuan PTK

Terdapat beberapa hal yang bisa menjadi tujuan PTK. Di bawah ini beberapa hal tersebut yaitu :[54]

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
4. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
5. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realistis empiris kelas.

[54] Susilo. *Op. Cit.,* hal 103-104.

3. Karakteristik PTK

PTK memiliki sejumlah karakteristik, yaitu sebagai berikut :[55]

1. Bersifat Siklis, yang artinya bahwa PTK meliputi siklus-siklus (perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan, dan refleksi) sebagai prosedur baku penelitian.

2. Bersifat Longitudinal, yaitu bahwa PTK harus berlangsung dalam jangka waktu tertentu (Misalnya 3-4 bulan) secara berkesinambungan dalam memperoleh data yang diperlukan, bukan “satu kali amatan” setelah itu selesai.

3. Bersifat Partikular-Spesifik, dalam arti bahwa generalisasi tidak dilakukan dalam rangka mendapatkan dalil-dalil.

4. Bersifat Partisipatoris, dalam arti bahwa guru/praktisi pendidikan sebagai peneliti sekaligus pelaku perubahan dan sasaran yang perlu dirubah.

5. Bersifat Emik, yang artinya bahwa PTK memandang pembelajaran menurut sudut pandang orang dalam yang tidak berjarak dengan yang diteliti.

---

[55] *Ibid.,* hal 102-103.

6. Bersifat Kolaboratif dan kooperatif, yang berarti bahwa dalam pelaksanaan PTK selalu terjadi kerja sama atau kerja bersama antara peneliti dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian.

7. Bersifat Kasuistik, ialah menggarap kasus-kasus spesifik atau tertentu dalam pembelajaran yang sifatnya nyata dan terjangkau oleh peneliti.

8. Menggunakan konteks alamiah kelas.

9. Menggunakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Ada empat *jenis PTK*, yaitu: *(1) PTK diasnogtik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, dan (4) PTK eksperimental* (Chein, 1990). Untuk lebih jelas, berikut dikemukakan secara singkat mengenai keempat jenis PTK tersebut (Tim Pudi, Dikdasmen, Lemlit UNY, 2007 : 1-2).[56]

1. **PTK Diagnostik**; yang dimaksud dengan PTK diagnostik ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu

[56] Paidi Parjono, dkk. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY, 2007), hal. 1-2.

tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosia dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya ialah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, konflik yang dilakukan antar siswa yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.

2. **PTK Partisipan**; suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencacat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil panelitiannya. PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsungdan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.
3. **PTK Empiris**; yang dimaksud dengan PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitinya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman penelti dalam pekerjaan sehari-hari.

4. **PTK Eksperimental**; yang dikategorikan sebagai PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatam belajar-mengajar. Di dalam kaitanya dengan kegitan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

5. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993 : 57-61) menguraikan bahwa PTK dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan dan pelaksanaannya menggunakan 6 prinsip :[57]

1. Tugas pertama dan utama guru di sekolah adalah mengajar siswa sehingga apapun metode PTK yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.

[57] Tim Pelatih Proyek PGSM. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hal 12-14.

3. Metodologi yang digunakan harus cukup reliable sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, dan dapat memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukannya. Bertolak dari tanggung jawab profesional guru sendiri memiliki komitmen terhadap pengatasannya.
5. Guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin digunakan classroom exceeding perspective, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu.

6. Sasaran Penelitian Tindakan Kelas

Sasaran atau objek penelitian tindakan kelas harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak.

Sasaran/objek tersebut diantaranya:[58]

1. Unsur Siswa, dapat dicermati ketika siswa sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas/lapangan atau laboratorium.
2. Unsur Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa-siswa yang sedang berdarmawisata, atau ketika guru sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.
3. Unsur Materi Pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.
4. Unsur Peralatan atau Sarana Pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar. Dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar, yang bisa diamati guru, siswa atau keduanya.
5. Unsur Hasil Pembelajaran, yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai melalui pembelajaran, baik susunan maupun tingkat pencapaian.
6. Unsur Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang melingkungi siswa di rumahnya.

[58] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 141-145.

7. Unsur Pengelolaan, yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan.

7. Pola Pelaksanaan PTK

Terdapat berbagai pola pelaksanaan PTK, yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.[59]

1. Pola Guru Peneliti, pada pola ini guru memiliki peran utama dalam perencanaan maupun pelaksanaan PTK. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru peneliti adalah untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam proses pembelajaran. Pola ini cenderung dilakukan oleh guru yang memiliki pengetahuan, tingkat kreativitas dan tingkat inovatif yang tinggi.
2. Pola Kolaboratif, pada pola ini inisiatif melaksanakan PTK datang dari pihak luar. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang terdiri atas guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam tim peneliti. Walaupun gagasan dan masalah penelitian bukan dari guru, akan tetapi pola ini sangat bermanfaat bagi guru.
3. Pola Penelitian Terintegrasi, pada pola ini guru sama sekali tidak terlibat dalam rancangan penelitian. Penelitian dengan pola ini, sama sekali tidak berkaitan dengan masalah praktis yang dihadapi oleh guru. Peran dan fungsi guru sebatas hanya melaksanakan tindakan.

[59] Wina Sanjaya. *Op. Cit.,* h. 159-162.

8. Model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, antara lain : (1) model Kurt Lewin; (2) model Kemmis &McTaggart; (3) model John Elliott; dan (4)model Dave Ebbutt; (Depdiknas, 1999 : 18), sebagai gambaran dijelaskan secara singkat di bawah ini :[60]

1. Desain Siklus PTK Model Kurt Lewin

Kurt Lewin adalah ahli psikologi sosial Amerika dan yang pertama menemukan desain penelitian tindakan kelas yang dinamakan model Kurt Lewin pada tahun 1946. Model Kurt Lewin di desain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan tindakan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi/pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Desain PTK Model Kurt Lewin digambarkan seperti pada Bagan berikut ini.

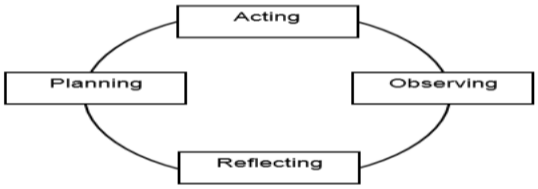

Adaptasi Depdiknas, 1999 : 20

Gambar 2.2 PTK Model Kurt Lewin

[60] TukiranTaniredja, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Mudah* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 23-29.

2. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggartmerupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin. Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan).

Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus (Depdiknas, 1999 : 21).

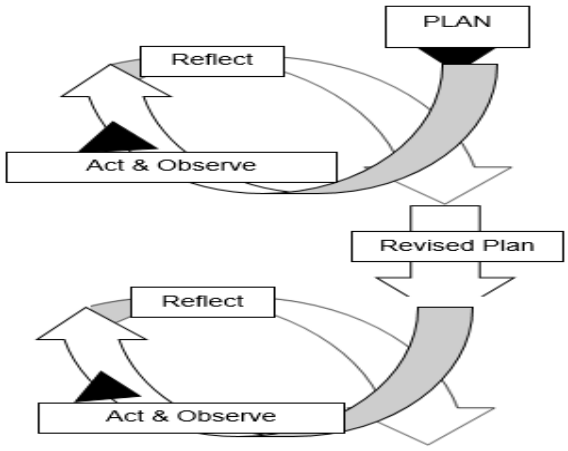

.

Adaptasi Depdiknas, 1999 : 21

Gambar 2.3 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

3. Desain PTK Model John Elliot

Model John Elliot juga dikembangkan berdasarkan model Kurt Lewin, tetapi nampak lebih detail dan rinci. Pada model John Elliot dalam satu tindakan (acting) terdiri dari beberapa step atau langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3 (Depdiknas, 1999 :22).

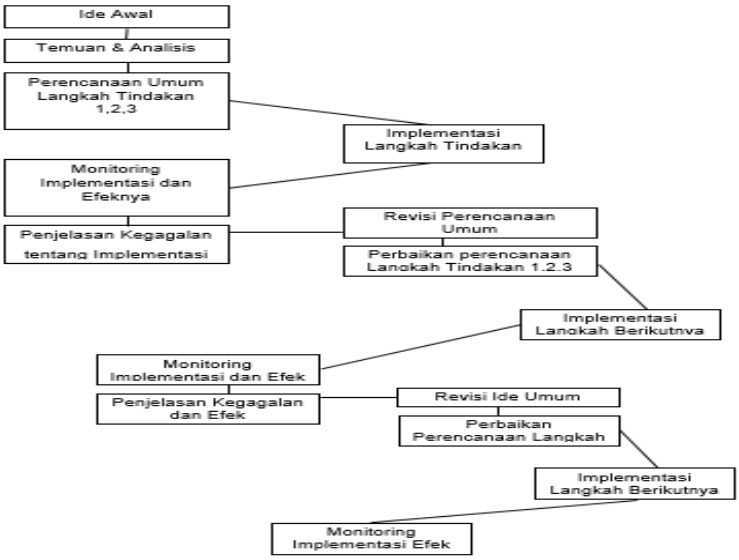

Adaptasi Depdiknas, 1999

Gambar 2.4 PTK Model John Elliot

4. Desain PTK Model Dave Ebbutt

Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan Kemmis dan Elliot, tetapi tidak setuju mengenai beberapa interpretasi Elliot dari karya Kemmis. Bentuk spiral yang merupakan karya Kemmis dan McTaggart bukan

merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses refleksi-aksi (action-reflection) (Wibawa, 2004 : 18)

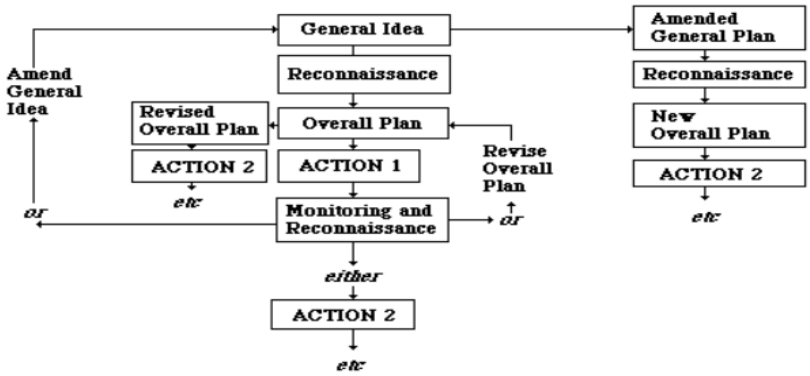

Adaptasi Depdiknas, 1999

Gambar 2.5 PTK Model Dave Ebbutt

Dari beberapa model-model yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas, model penelitian tindakan kelas akan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, dimana model ini memiliki langkah-langkah yang mudah dipahami sehingga dipilih untuk membantu penelitian dengan menggunakan pendekatan whole language.

H. Penelitian Yang Relevan

Cicih Purwanti. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas I SDN Sindang Barang 2 Bogor. Skripsi-Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sindang Barang 2, Bogor melalui pendekatan whole language.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sindang Barang 2 Bogor dengan subyek peneliti adalah siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa pada semester I tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus dari John Elliot. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan/observasi, pemberian refleksi dan evaluasi sebagai dasar untuk membuat perencanaan ulang setiap siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari 3 x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuannya 2 x 35 menit.

Hasil yang diperoleh dari evaluasi siswa pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut : siklus I 52,3 % dari siswa yang sudah mencapai skor 75. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100 % dari siswa yang sudah mencapai skor 75.

Implikasi penelitian ini adalah penggunaan pendekatan whole language dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sindang Barang 2, Bogor.

I. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diberikan diseluruh jenjang pendidikan formal. Keefektifan Bahasa Indonesia antara lain sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan siswa memahami proses pembelajaran dan juga terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Pendekatan menjadi sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena di dalam sebuah pendekatan sudah mencakup pemikiran-pemikiran mengenai tujuan, strategi, metode, dan media yang akan digunakan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pendekatan *Whole Language*. Dimana pendekatan ini dapat memudahkan siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara utuh, dimana ke empat aspek yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara tidak dipisah-pisahkan dalam proses pembelajaran dan komponen-komponen dalam pendekatan

whole language mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komponen-komponen tersebut diantaranya *1)Reading Aloud, 2)Jurnal Writing, 3)Sustained Silent Writing, 4)Shared Reading, 5)Guided Reading, 6)Guided Writing, 7)Independent Reading, 8)Independent Writing.*

Selain itu Pendekatan *Whole language* memiliki beberapa karakteristik yang khas, serta ciri-ciri yang membedakan pendekatan ini dengan pendekatan lainnya yang digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Namun, alasan yang paling utama dalam memilih pendekatan ini karena pendekatan *whole language* cocok diterapkan di kelas awaldan sesuai dengan materi kurikulum SD di Kelas Awal.

Penelitian dengan pendekatan *Whole Language* ini akan diterapkan melalui penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.Penelitian akan menggunakan model PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart, dimana rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus,

masing-masing terdiri dari tahap-tahap:

1. Perencanaan *(plan)*, dimana peneliti mulai merencanakan persiapan pembelajaran setelah fokus masalah penelitian yang akan diteliti telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan dan pengamatan *(act & observe),* dalam hal ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, peneliti juga akan mengamati jalannya proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui apakah perencanaan yang telah dilaksanakan dapat menjadi solusi permasalahan atau malah menemukan hambatan yang lain. Assesmen juga diberikan bersama pelaksanaan dan oservasi bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
3. Refleksi *(reflect)*. Tahapan ini mengkaji lebih lanjut tahap pelaksanaan dan pengamatan.

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

J. Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

“ Jika pendekatan *Whole Language* digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka hasil belajar siswa kelas III di SDN Kamal 01 Pagi dapat meningkat.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan Whole Language.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan whole language pada siklus I dan siklus II.
2. Mendeskripsikan hasil dari penggunaan pendekatan *whole language*, dan perbandingan aktivitas siswa sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kamal 01 Pagi yang berlokasi di Jl. Kebon Dua Ratus Rt. 03/06 Kamal, Kalideres, Jakarta Barat.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016-2017 yaitu bulan September – Oktober 2016.

C. Metode dan Desain Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Tujuan penggunaan metode dan model ini ialah untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan dalam penelitian yang tak lain ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut gambar desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart.

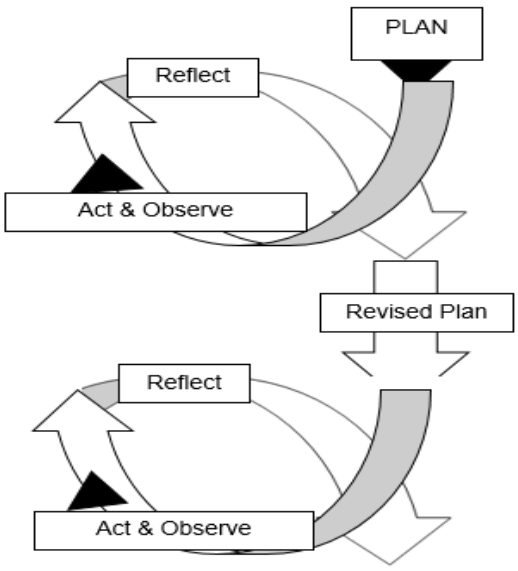

Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Peneliti mempertimbangkan penggunaan metode dan model ini karena mudah dipahami, dan memiliki kesesuaian dengan penelitian, hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang ada pada desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart ini, meskipun tahapan-tahapannya terlihat sederhana, peneliti yakin bahwa dengan menggunakan metode dan model ini peneliti dapat mencapai tujuan umum yang telah ditetapkan.

Dilihat dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart di atas, memiliki tiga tahapan yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya 1) perencanaan, 2) tindakan dan pengamatan, dan 3) refleksi. Berikut ini akan disajikan tabel yang akan menjabarkan penggunaan tahapan-tahapan tersebut di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Desain Rencana dan Prosedur Penelitian

Tahapan	Prosedur Penelitian
Siklus I	
Perencanaan	a) identifikasi masalah pembelajaran b) Menganalisis Masalah c) Merumuskan Masalah d) Merencanakan Tindakan 1. Merencanakan proses pelaksanaan pendekatan whole language pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik “Pengalaman” 2. Mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP 3. Menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan 4. Menyusun lembar kerja kelompok dan *post test* 5. Membuat Lembar Terlaksananya Rencana

	Pembelajaran, Lembar Observasi Siswa, dan Lembar Pendapat Siswa
Tindakan dan Pengamatan	1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 2. Melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan Pembelajaran 3. Memberikan tes menulis bebas, lembar kerja kelompok dan *post test* kepada siswa
Refleksi	1. Meneliti hasil kerja siswa terhadap tugas dan tes yang diberikan 2. Menganalisis hasil pengamatan pada siklus I 3. Mendiskusikan hasil analisis untuk perbaikan pada siklus II
Siklus II	
Perencanaan	1. Memperbaiki perencanaan tindakan sesuai dengan masalah yang telah ditemukan 2. Membuat RPP 3. Menyusun tugas dan tes evaluasi
Tindakan dan Pengamatan	Melakukan pengamatan dan pengumpulan data seperti proses pada siklus I
Refleksi	Kajian lanjutan II
Note : Siklus berlangsung secara berulang-ulang hingga tujuan penelitian tercapai	
Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi	

D. Subjek Penelitian dan Peran Peneliti

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi kelas III B SDN Kamal 01 Pagi dengan jumlah 13 orang yang hasil belajarnya dalam proses pembelajaran masih dinilai kurang. Nama-nama dari 13 orang siswa tersebut didapatkan dari hasil nilai ulangan harian II yang dilaksanakan sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan.

2. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini peran dan posisi peneliti yaitu sebagai perencana, pengamat, dan evaluator pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III. Sedangkan pihak kolabolator yang terlibat yaitu seorang guru kelas III (Ibu Endang Srimulyani, S.Pd) yang akan melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas. Tidak hanya itu, peneliti dan kolabolator juga terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi pada tiap-tiap siklus yang akan diterapkan. Peneliti juga dibantu oleh dua guru senior (Ibu Hj. Sugiyanti, S.Pd dan Ibu Ety Sumiaty, S.Pd) sebagai observer untuk mengamati guru dan siswa, sedangkan Kepala Sekolah (Bapak Jonny Silaban, S.Pd) berperan sebagai pemberi saran dan koreksi pada penelitian tindakan ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Kepala Sekolah.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini mengacu pada Tabel 3.1-Desain Rencana dan Prosedur Penelitian, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Melalui tahap perencanaan, guru

pelaksana PTK akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Dalam tahap ini, peneliti dan kolabolator bekerja sama menentukan kriteria untuk membangun rencana perbaikan. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu identifikasi masalah pembelajaran, menganalisis masalah, merumuskan masalah, dan merencanakan tindakan.

a) Identifikasi masalah pembelajaran

Dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan wawancara ke SDN Kamal 01 Pagi, dimana peneliti menemukan permasalahan yaitu nilai siswa kelas III belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber yaitu Ibu Endang Srimulyani S.Pd, peneliti mendapatkan beberapa point penyebab terjadinya permasalahan tersebut.

Kemudian peneliti melakukan observasi ke sekolah lain, dan ternyata penyebab permasalahan yang terjadi di SDN Kamal 01 Pagi juga terjadi di SDN Kamal 08 Petang.Kedua narasumber, Ibu Endang Srimulyani, S.Pd, dan Bapak M. Nurdin S. Pd menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa kendala. Berikut inti dari penjelasan para narasumber mengenai kendala yang terjadi di kelas III :

1. Kurangnya minat baca siswa. Hal ini terlihat dari tidak fokusnya siswa saat diberikan suatu bacaan, siswa malah mengobrol atau siswa cenderung mengantuk.
2. Siswa kurang memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Penyebab dari hal ini yaitu siswa sulit untuk konsentrasi dan rendahnya minat baca siswa.
3. Kurangnya kemampuan menulis siswa. Siswa belum terbiasa untuk menulis sehingga terdapat beberapa ejaan yang kelebihan atau kurang lengkap hurufnya.Penyebabnya adalah kurangnya penguasaan bahasa siswa dan adanya kesulitan siswa saat mengungkapkan ide/gagasan/cerita dalam sebuah tulisan.

b) Menganalisis masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis masalah supaya dapat mencari jalan keluar bagi permasalahan yang terjadi.Penelitian ini dilakukan berdasarkan penemuan masalah pada identifikasi masalah.Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah tersebut telah diuraikan pada bagian identifikasi masalah di atas. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kedua sekolah tersebut kurang menggunakan

pendekatan yang tepat, karena pada umumnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas berupa ceramah, tanya - jawab, dan pemberian tugas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di salah satu sekolah tersebut dan mengambil tindakan yang efektif guna mengatasi berbagai masalah dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kamal 01 Pagi.

c) Merumuskan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah "Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Whole Language* di SDN Kamal 01 Pagi ?"

d) Merencanakan tindakan

Untuk merencanakan tindakan, peneliti menggunakan alternatif pemecahan masalah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan pendekatan whole language dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Adapun beberapa perencanaan yang dilakukan peneliti sesuai dengan tabel 3.1, diantaranya :

1. Menentukan pokok bahasan yang akan dikenai tindakan, yaitu pokok bahasan “Pengalaman”.
2. Menentukan waktu pelaksanaan siklus 1.
3. Membuat desain rencana dan prosedur penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).
4. Mempersiapkan dan membuat kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, dan membuat instrumen yang berpatokan dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Instrumen akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Membuat kisi-kisi, membuat soal tes hasil belajar beserta kunci jawabannya, dan membuat lembar kerja untuk memantau sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada tabel 3.1, tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rancangan yang telah dibuat untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Tahap pelaksanaan mengacu pada kurikulum, sk-kd, rpp, dan buku pelajaran yang telah disesuaikan dengan pendekatan *whole language* yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan akan dimulai dari siklus I dimana siklus ini

dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan), apabila siklus 1 tidak berhasil, maka akan dilaksanakan perbaikan untuk mencapai keberhasilan pada siklus-siklus berikutnya. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2 - Rincian Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan I

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
1.	**Kegiatan Awal (5 Menit):** • Guru memasuki ruang kelas dan memberikan salam. • Guru mengkondisikan ruang kelasnya . • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru mengabsen siswa-siswi yang hari ini datang kesekolah. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan menyebutkan tema, tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan informasi tugas akhir.	• Religius • Bersahabat • Toleransi
2.	**Kegiatan Inti (50 Menit)** 1. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan *whole language* dari awal mulainya kegiatan inti hingga akhir pembelajaran sebagai berikut : **a. Membangun Partisipasi Siswa (5 Menit)** • Guru memberikan *ice breaking* “Marina Menari di Atas Menara” untuk membangun partisipasi siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa. **b. Penggunaan Contoh (10 Menit)** • Siswa diminta menyebutkan pengalaman yang dimiliki saat pergi berlibur ke suatu tempat. • Siswa menuliskan pengalamannya sewaktu berlibur di kertas hvs A4. • Kemudian, salah satu siswa membacakan cerita yang telah di tulisnya di depan kelas. **c. Penyesuaian Tingkat Kemampuan Siswa (15 menit)** • Guru membaca sebuah cerita yang berjudul “Pergi ke Balai Desa” dengan intonasi yang benar. • Siswa bersama-sama mengulangi bacaan dengan ejaan dan intonasi yang benar *(Reading Aloud)*.	• Keberanian • Rasa Ingin Tahu

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
	• Siswa mencatat poin-poin penting dari cerita yang didengarnya supaya bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan secara lisan *(Jurnal Writing)*. **d. Menekankan Pentingnya Mencoba Hal Baru (10 Menit)** • Siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri cerita singkat pada buku pelajaran yang akan dibaca dalam hati *(Sustained Silent Reading)*. • Guru membimbing siswa untuk saling menceritakan kembali isi bacaan dengan teman sebangkunya. **e. Pengelompokkan Siswa (10 Menit)** • Guru membentuk siswa ke dalam kelompok, 4 orang per kelompok. • Setiap kelompok membaca cerita "Kecebur Kolam" secara bersamaan, serta mendiskusikan poin-poin penting cerita tersebut bersama-sama *(Shared Reading & Guided Reading)*.	• Mandiri • Kerja Keras • Jujur • Tanggung Jawab
3.	**Kegiatan Akhir (15 Menit)** Guru memberikan penguatan, yaitu berupa : • Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama. • Guru memberikan penugasan berupa Tes Menulis Bebas untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama.	• Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Mandiri

2. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan tindakan ini dilakukan oleh pengamat (Observer), dimana pihak pengamat bisa dilakukan oleh kepala sekolah, ataupun guru senior. Pengamatan tindakan yang dilakukan berupa keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru dan pengamatan aktivitas siswa. Dalam hal ini, selain melakukan

pengamatan terhadap guru dan siswa, pengamat mengisi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada sesuatu yang telah dan belum terjadi, alasan hal tersebut dapat terjadi, dan perbaikan yang perlu direncanakan selanjutnya. Jika penelitian belum mencapai hasil yang diharapkan, maka refleksi akan terus berulang hingga ke siklus-siklus berikutnya guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil yang telah ditentukan.

Siklus II (Siklus Selanjutnya)

Pada siklus kedua maupun siklus selanjutnya, tahapan-tahapan yang dilakukan sama seperti siklus pertama, namun terdapat rencana perbaikan ulang yang telah disesuaikan dengan hasil-hasil yang didapat pada siklus sebelumnya. Setiap perbaikan yang dilakukan akan meminimalisir kekurangan yang akan terjadi pada siklus selanjutnya. Dan pada rancangan ini peneliti belum dapat mendeskripsikan perbaikan-perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus ke-2.

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.[61] Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

    1. Data hasil belajar peserta didik. Data ini mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan *whole language*. Data ini tidak terlepas dari upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Data yang termasuk dalam data hasil belajar peserta didik adalah *post test*, lembar kerja kelompok, dan nilai tambah.

        a. *Post Test*.

            Sumber data : *post test* yang akan diberikan pada setiap siklus setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *whole language* selesai. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil belajar siswa secara individual.

        b. Lembar Kerja Kelompok.

            Sumber data : lembar kerja yang digunakan dalam kegiatan berkelompok siswa dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan kelompok siswa di dalam penerapan pendekatan whole language.

[61] Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009), hal. 204-205.

c. Nilai Tambah

Sumber data : nilai tambahan yang diperoleh dari tes menulis bebas pada siklus I, dan tes menulis sederhana pada siklus II. Selain itu penilaian sikap juga termasuk ke dalam data hasil belajar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.[62] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan dan kuesioner, diantaranya sebagai berikut :

a. Data Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran (RP) oleh guru

Sumber data : hasil pengamatan aktivitas guru. Tujuannya untuk menjelaskan sejauh mana rencana pembelajaran dengan pendekatan whole language telah dilaksanakan oleh guru. Melalui data ini, peneliti mampu mengetahui mampu/tidaknya guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran.

b. Lembar Observasi siswa

Sumber data : hasil pengamatan aktivitas siswa. Tujuannya untuk mendeskripsikan hasil aktivitas siswa yang merupakan dampak dari proses pelaksanaan pendekatan whole language.

[62] *Ibid.*

c. Lembar Pendapat Siswa.

Sumber data : pengisian kuesioner pendapat siswa. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dari pendekatan whole language yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan tersebut.

d. Dokumentasi

Sumber Data : catatan penelitian dan foto. Tujuannya untuk membuktikan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi ini. Dengan menggunakan data dokumentasi tentunya sangat mendukung kredibilitas data.

G. Instrumen dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data hasil belajar guna melihat keberhasilan penerapan pendekatan *whole language*. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia dan penggunaan pendekatan *whole language*.

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah adanya suatu kemampuan yang dimiliki individu setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan yang diperoleh tidak semata-mata hanya

menerima pesan dari proses pembelajaran saja, melainkan terjadi proses belajar dalam diri individu tersebut, adanya kegiatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam ranah kognitif yang dimiliki sebagai hasil belajar Bahasa Indonesia dapat meliputi pengembangan kemampuan untuk mengingat, memahami, mengungkapkan, dan menikmati Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.Selain itu, terjadi peningkatan minat dan rasa cinta terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Definisi Operasional

Hasil Belajar Bahasa Indonesia adalah perolehan nilai atau skor siswa dari test hasil belajar yang telah diujikan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai minimal yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini adalah 65, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan oleh sekolah untuk pelajaran Bahasa Indonesia.Apabila subjek penelitian mampu meraih nilai lebih dari 65 dan mampu meraih skor yang semakin tinggi maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan prosedur penelitian pada tabel 3.1, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1) Tes pilihan ganda, yang terdiri dari 15 soal pada setiap siklusnya,
2) Lembar kerja kelompok, yang dikerjakan secara berkelompok pada setiap siklusnya,
3) Data nilai tambahan terdiri dari Tes Menulis dan Penilaian Sikap.
   - Tes menulis terdiri dari tes menulis bebas untuk siklus I dan tes menulis sederhana untuk siklus II. Penilaian tes menulis dilihat dari tiga poin penting yaitu ejaan, isi karangan dan kerapihan. Dimana skala nilai setiap poin yaitu 1(nilai minimal) hingga 4 (nilai maksimal).
   - Penilaian sikap juga memiliki skala nilai 1 sampai 4 untuk menilai sikap individu, maupun sikap siswa di dalam kelompok.

Kisi-kisi dari ketiga data hasil belajar terdapat pada lampiran hal. 231.

2. Lembar Terlaksananya Rencana Pembelajaran

Jenis instrumen ini adalah instrumen pengamatan. Instrumen ini menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk memantau pihak kolabolator yaitu guru yang menjadi mitra dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan dari lembar ini, yaitu untuk melihat sejauh mana rencana pembelajaran terlaksana dan melihat tingkat kesulitan atau kelebihan

dari pelaksanaan tindakan yang diterapkan. Lembar ini diisi oleh peneliti dan dua guru senior sebagai pengamat dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 - Kisi-kisi

Lembar Terlaksananya Rencana Pembelajaran oleh Guru

Ciri-ciri Whole Language	Indikator	Butir Pernyataan
1. Siswa terlibat secara aktif	a. Membangun Partisipasi Siswa - Interaksi tanya-jawab dengan siswa, mengajak maupun pemberian teguran kepada siswa	1
2. Belajar melalui contoh	b. Penggunaan Contoh - Memberi penjelasan dalam menerangkan - Memberikan contoh-contoh kepada siswa - Memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang kurang paham	2, 3, 4
3. Siswa belajar sesuai kemampuan	c. Penyesuaian Tingkat Kemampuan - Menggunakan media maupun variasi buku saat pelajaran - Memahami siswa sesuai tingkat Kemampuannya	5, 6
4. Siswa berani Mengambil resiko dan bebas bereksperimen	d. Menekankan Pentingnya Hal Baru - Kejelasan dalam memberikan petunjuk / instruksi - Memberikan tantangan kepada siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran	7, 8
5. Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran	e. Pengelompokkan Siswa - Memberikan pilihan-pilihan kepada siswa - Membantu siswa yang memerlukan bantuan - Guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan siswa - Membagi tanggung jawab kepada siswa dalam pembelajaran	9, 10,11,12
6. Adanya pembuatan karya yang tergantung di dinding	f. Pembuatan dinding Karya - Membimbing siswa untuk menghias ruang kelas dengan hasil karyanya.	13

7. Siswa mendapat balikan positif baik dari guru maupun teman	g. Feedback Positif - Tidak memberikan label atau Sebutan kepada siswa - Memberikan feedback kepada Siswa	14,15

3. Lembar Pengamatan Siswa

Jenis intrumen ini adalah instrumen pengamatan. Instrumen ini bertujuan untuk mengamati siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, lembar ini mampu mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran. Peneliti juga menjadikan lembar observasi ini sebagai bahan acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti, dan dua guru senior sebagai pengamat dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 - Kisi- Kisi Lembar Pengamatan Siswa

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Berbicara	1. Menjelaskan sesuatu dengan kalimat yangmudah dipahami 2. Mengajukan pertanyaan terhadap sesuatu 3. Menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik 4. Melakukan diskusi dalam kegiatan kerja kelompok 5. Menceritakan kembali materi yang telah dipelajari kepada temannya	1, 2, 3, 4, 5
Membaca	1. Memiliki minat baca yang baik 2. Memilih bacaan yang mereka sukai 3. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat 4. Melakukan kegiatan membaca bersama 5. Membaca intensif supaya dapat memahami isi bacaan	6, 7, 8, 9, 10
Menulis	1. Menulis hasil diskusi dengan baik	11, 12, 13, 14,

	2. Menceritakan kejadian disekitarnya dengan tulisan 3. Menulis dengan memerhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang tepat 4. Menulis dengan memerhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat 5. Mengemukakan pendapatnya dengan tulisan	15
Mendengar	1. Mendengarkan petunjuk yang disampaikan oleh guru 2. Mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru maupun teman 3. Mendengarkan tanggapan yang disampaikan oleh guru maupun teman 4. Mendengarkan penjelasan dengan baik mengenai kegiatan kelompok 5. Mendengarkan feedback yang diberikan oleh guru	16, 17, 18, 19 20

Tabel 3.5 - Kisi - Kisi

Penilaian Sikap Siswa

No.	Penilaian Sikap	Aspek Penilaian	Skala Penilaian
1.	Sikap Individu yang berkembang	1. Keberanian 2. Rasa Ingin Tahu 3. Mandiri 4. Kerja Keras 5. Jujur	Skala penilaian 0-10 untuk setiap aspek penilaian
2.	Sikap dalam penugasan kelompok yang berkembang	1. Kerja Sama 2. Tanggung Jawab 3. Bersahaba 4. Kreatif 5. Toleransi	

4. Angket Pendapat Siswa

Jenis instrumen ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengamati penerapan *whole language* yang dilaksanakan oleh guru dan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses belajar yang dilakukan menggunakan pendekatan whole language. Kuesioner ini diberikan kepada siswa pada akhir tindakan penelitian.

Tabel 3.6 - Kisi-kisi Kuesioner Pendapat Siswa

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Kualitas proses pembelajaran	• Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menarik dan mudah dipahami oleh siswa • Media pembelajaran yang digunakan menarik • Terlibat dalam kegiatan pembelajaran • Hasil belajar siswa meningkat • Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan	1, 2, 3, 4, 5

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi Foto

   Teknik ini berupa pengambilan foto-foto pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini dilakukan guna memperkuat serta menambah bukti-bukti penelitian yang dilaksanakan.

2. Observasi

   Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus-siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi, peneliti membawa lembar pengamatan atau catatan guna mendeskripsikan data yang diperoleh.

3. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik yang sangat menentukan dalam penelitian. Dengan teknik ini peneliti mendapatkan informasi yang lebih dalam karena informasi yang dibutuhkan akan dijelaskan secara detail.

4. Angket Pendapat Siswa

Data ini diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar kepuasan siswa terhadap penggunaan pendekatan *whole language*. Informasi ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioener kepada siswa-siswi dan diisi dengan cara memberikan ceklis.

5. Tes

Teknik pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Para siswa nantinya akan diminta untuk mengisi beberapa lembar pertanyaan dan harus dijawab. Dalam penelitian tindakan kelas, teknik tes sangat membantu peneliti karena pengaruh tindakan dapat dilihat dengan jelas melalui tes yang diberikan. Butir soal yang telah dibuat harus diuji validitasnya untuk memperoleh butir soal yang baik.

I. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Dalam menentukan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan.Pelaksanaan pemeriksaan terdiri dari sejumlah kritreria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterbukaan

(transferability), keakuratan (dependability), dan keabsahan (confirmability).[63] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 kriteria tersebut, berikut penjelasannya :

1. Kepercayaan (credibility)

   Dalam penelitian ini, agar menjamin kredibilitas data, peneliti membuat dan merancang instrumen yang telah didasarkan pada teori-teori yang terkait, yaitu teori pendekatan pembelajaran Whole Language dan teori penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart, serta teori-teori yang berkaitan dengan bidang pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu peneliti merujuk pada Kurikulum KTSP sehingga standar kredibilitas dapat terpenuhi.

2. Keterbukaan (transferability)

   Dalam penelitian ini, peneliti juga melaksanakan penelitian yang memenuhi kriteria transferability, dimana peneliti rutin mengadakan konsultasi dengan guru kelas III dan dosen pembimbing. Adapun hasil yang diperoleh dalam setiap siklus nantinya akan disusun dan disampaikan secara rinci, jelas, dan transparan sehingga evaluasi yang dilaksanakan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

[63] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.324).

3. Keakuratan (Dependability)

Kriteria ini termasuk dalam penelitian, karena proses pengumpulan data telah direncanakan berdasarkan patokan dan acuan yang jelas sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dan terhindar dari hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Keabsahan (Confirmability)

Untuk memenuhi kriiteria keabsahan, peneliti telah menyusun instrumen-instrumen yang dikonsultasikan kepada para ahli yaitu dosen PGSD yang ahli dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia, dosen pembimbing, dan juga guru kelas III sehingga instrumen memenuhi criteria yang valid.

J. Teknik Analisa Pengolahan Data

1. Analisis Data

a. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung data hasil belajar peserta didik, ada tiga rumus berurutan yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Pengolahan Skor Pilihan Ganda dan Lembar Kerja Kelompok

Peneliti harus mengolah skor pilihan ganda pada setiap post test yang dilakukan oleh peserta didik, selain itu peneliti juga

harus mengolah nilai Lembar Kerja Kelompok (LKK). Berikut rumus yang digunakan :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Ket :

S : Skor yang dicari

B : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah Soal

(Arifin, 2013 : 229)

2. Pengolahan Data Tambahan

Peneliti juga harus mengolah Data tambahan bagi peserta didik. Data tambahan dalam penelitian ini yaitu berupa Tes Menulis yang ada pada siklus I dan II, serta Penilaian Sikap yang ada pada setiap pertemuan. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

3. Mencari nilai rata-rata

Peneliti harus mencari nilai rata-rata tes, dengan cara menjumlahkan terlebih dahulu nilai yang diperoleh seluruh siswa, kemudian membagi jumlah tersebut dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Berikut rumus yang digunakan :

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Arikunto, 2012 : 299)

b. Lembar Pengamatan Guru dan Peserta Didik

Lembar pengamatan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan hasilnya untuk siswa dibuat dengan jawaban "Ya" dan "Tidak". Dalam analisis ini, peneliti menggunakan skala dari Guttman, dimana jawaban yang sejenis dijumlah dan disesuaikan dengan kriteria penilaian yang sudah ada.

Panduan Skoring

Jumlah Pilihan = 2 (Ya/Tidak)

Skoring Terendah = 0 (Pilihan jawaban yang tidak menunjukkan perubahan)

Skoring Tertinggi = 1 (Pilihan jawaban yang menunjukkan perubahan)

Total = Jumlah Skoring Keseluruhan

$$NA = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Hartono dan Azizi, 2002)

d. Kuesioner Pendapat Siswa

Untuk menghitung data angket pendapat siswa, peneliti kembali menggunakan skala Guttman, maka rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Hartono dan Azizi, 2002)

Tabel
Kriteria Aktivitas Pembelajaran Siswa

Angket Presentase (%)	Kriteria
76 – 100	sangat baik
51 – 75	Baik
26 - 50	cukup
0 – 25	kurang

Sumber : Poerwanti (2008 : 7.8)

Berdasarkan saran dari Kepala Sekolah, tabel kriteria ini boleh digunakan untuk melihat sejauh mana kriteria observasi pada guru dan kriteria pada pengumpulan pendapat siswa mengenai

pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan Whole Language.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian menggunakan ketuntasan klasikal ≥80% artinya ketuntasan belajar pada proses dan nilai terjadi apabila seluruh siswa berhasil mencapai kriteria 70%-80%.[64] Maka, Indikator keberhasilan dalam penilitian yang

[64] Nana Sudjana. *Loc.Cit.,* hal. 30.

tergantung pada setiap pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Data Hasil Belajar Siswa

   Kriteria yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah apabila siswa mampu mencapai KKM sebesar 65 dan mencapai presentase ketuntasan belajar sebesar 80%.

2. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Siswa

   Aktivitas pembelajaran siswa dikatakan berhasil apabila total skor pada lembar observasi siswa mengalami presentase ketuntasan belajar yang mencapai skor 80% . Berdasarkan saran dari kepala sekolah, presentase sebesar 80% ini juga digunakan sebagai skor ketuntasan bagi observasi keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru dan data pendapat siswa.

L. Tindak Lanjut dan Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut yang dilakukan berupa perbaikan pada setiap siklus berikutnya. Pada siklus yang belum mencapai tujuan penelitian secara optimal akan ditemukan beberapa kekurangan pada saat penelitian, maka kekurangan tersebutlah yang akan didiskusikan supaya mendapatkan poin-poin tambahan sebagai solusi untuk perbaikan tindakan. Dalam proses pengambilan tindak lanjut ini tentunya melibatkan teknik-teknik pengumpulan data seperti pada siklus I.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti jauh sebelum memulai kegiatan penelitian. Tahap perencanaan ini dibuat berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan melalui hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan (lampiran hlm. 272).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* karena melalui pendekatan pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk mepelajari Bahasa Indonesia secara utuh sehingga minat baca, pemahaman, dan kemampuan menulis siswa dapat mengalami peningkatan secara bersamaan. Penggunaan pendekatan yang tepat tentunya dapat menjadi upaya memaksimalkan proses pembelajaran agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah mendapatkan izin untuk berperan sebagai perencana dan pengamat, dan guru kelas III B sebagai guru pelaksana. Peneliti juga dibantu oleh dua orang guru senior sebagai pengamat, serta keterbatasan waktu yang membuat Kepala Sekolah hanya berperan sebagai pemberi saran dan koreksi terhadap penelitian tindakan kelas.

Sebagai perencana, peneliti dan guru berdiskusi untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibuat untuk dua pertemuan dalam satu siklus (lampiran hlm.189). Pertemuan I dan II pada siklus I akan membahas materi pokok Cerita tentang Pengalaman. Peneliti juga membuat lembar kerja kelompok, angket keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru, angket observasi siswa, angket pendapat siswa, serta soal tes menulis bebas dan sederhana, lembar kerja kelompok, dan soal *post test* siklus I yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, dosen ahli, dan guru kelas III B di SDN Kamal 01 Pagi (lampiran hlm. 231-259).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti berperan sebagai observer, dibantu oleh dua orang guru senior yang juga

sebagai pengamat dan Ibu Endang Srimulyani S.Pd sebagai guru pelaksana tindakan yang akan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Whole Language*. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2016 dan 16 September 2016. Terdapat 13 orang siswa yang menjadi fokus utama dalam peningkatan hasil belajar karena peserta didik inilah yang belum mencapai ketuntasan. Adapun nama-nama peserta didik tersebut, diantaranya :

Tabel 4.1 Daftar Nama dan Nilai Subjek Penelitian

No	Nama	Nilai Awal
1.	Ainun Ali Matul Adania	53.33
2.	Alisa Maharani	60
3.	Aulia Patricia	60
4.	Devandra Maulana A	46.67
5.	Fabian Ari Pratama	60
6.	Fikri Apriansyah	46.67
7.	Kayla Wafa Azzahra	60
8.	Maya Fiantika	46.67
9.	Munirrahman	60
10.	Safitri Oktaviani	53.33
11.	Santi	60
12.	Siti Nurhabibah	60
13.	Yesania Ika Angesti	53.33
Rata-rata		55.38

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya (lampiran hlm 189). Pada siklus I ini, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit (2 jam pelajaran). Deskripsi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tindakan siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa, 13 September 2016 pukul 09.20 -10.30 WIB di SDN Kamal 01 Pagi. Subjek penelitian yang hadir sebanyak 13 siswa. Pertemuan I akan membahas materi pokok Cerita Tentang Pengalaman. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yaitu jam ketiga dan keempat. Hasil kegiatan penelitian pertemuan pertama ini dapat di deskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan awal dimulai, peneliti membagikan angket observasi guru dan angket observasi siswa kepada para pengamat. Selain itu, peneliti telah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru mulai

memasuki ruang kelas dengan memberikan salam. Sebelum berdoa, guru menegur siswa-siswi yang mengobrol dan meminta para siswa untuk melepas topinya. Setelah itu, barulah guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian, setelah selesai berdoa guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian guru menyapa siswa, “Semangat pagi anak-anak”, Lalu guru memperkenalkan peneliti dan dua guru senior kepada peserta didik. Terakhir, guru hanya menyebutkan materi pelajaran yang akan digunakan pada pelajaran kali ini.

(2) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Membangun partisipasi siswa

Pada kegiatan inti guru memulainya dengan pemberian *ice breaking* kepada siswa. *Ice breaking* yang diberikan berupa tarian “marina menari di atas menara”. Peneliti ikut serta dalam pemberian *ice breaking* ini, melalui *ice breaking* tersebut nampaknya mulai terlihat semangat siswa dalam kesempatan berpartisipasi yang diberikan, meskipun masih ada beberapa peserta didik

yang kurang bersemangat dalam mengikuti *ice breaking* tersebut.

b) Penggunaan contoh

Kemudian guru meminta siswa menyebutkan pengalaman yang dimiliki saat pergi ke suatu tempat umum. Banyak peserta didik yang tunjuk tangan dengan semangat, termasuk siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Ada yang menjawab “pengalaman pergi ke stasiun, bu”, “pergi ke pasar bu”, “pergi ke terminal bus, bu” dan sebagainya.

Lalu, guru membimbing salah satu peserta didik untuk menuliskan pengalaman singkatnya di sebuah kertas, dan membacanya di depan kelas. Peneliti membantu guru untuk memberikan kertas hvs yang dibutuhkan oleh siswa dan membimbingnya menulis cerita singkat. Seraya menunggu siswi itu, Guru menjelaskan cara membaca dan menulis yang baik dan benar di dalam kelas.

c) Penyesuaian tingkat kemampuan siswa

Pada tahap selanjutnya, peneliti membantu siswa mempersiapkan buku pelajaran. Setelah semua siap, guru

membacakan cerita “Pergi Ke Balai Desa” dengan intonasi yang tepat. Anak-anak masih mendengarkan cerita guru, setelah guru selesai, barulah anak-anak mengulangi bacaan guru dengan suara yang lantang dan intonasi yang tepat. Kegiatan membaca selesai, guru memberikan sedikit penjelasan mengenai perbedaan tempat umum di desa dan di kota.

Kemudian, guru memberikan instruksi supaya anak-anak mencatat poin-poin penting dari bacaan. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian terlihat kebingungan saat kegiatan mencatat tersebut. Peneliti membantu siswa yang kebingungan dalam mencatat poin-poin penting yang ada dalam bacaan, namun guru hanya memantau kegiatan siswa satu persatu dengan mengelilingi meja-meja peserta didik.

d) Menekankan pentingnya mencoba hal baru

Untuk kembali melatih pemahaman siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cerita singkat tentang Pengalaman pada buku

pelajaran yang akan dibaca dalam hati kemudian peserta didik saling menceritakan isi bacaan dengan teman sebangkunya. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga berkeliling untuk memantau, dan membimbing siswa pada saat membaca maupun bercerita. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ternyata belum terbiasa membaca dalam hati untuk memahami bacaan dan ketika saling menceritakan isi bacaan, siswa belum sepenuhnya memahami isi cerita, serta masih terbata-bata dalam berbagi cerita dengan teman sebangkunya.

e) Pengelompokkan siswa

Selanjutnya guru membentuk siswa ke dalam 8 kelompok. Pada saat pembagian kelompok, kelas berubah menjadi ramai. Guru sedikit mengalami kesulitan untuk membuat peserta didik tertib. Peneliti membantu guru untuk menertibkan kelas. Setelah semua kelompok duduk berhadapan dengan anggotanya, peneliti membagikan sebuah cerita yang berjudul “kecebur kolam” kepada setiap siswa. Lalu, setiap kelompok diberikan instruksi oleh guru agar membaca cerita secara bersamaan. Setelah selesai, guru bersama setiap kelompok mendiskusikan

poin-poin penting yang ada di dalam bacaan supaya anak-anak mampu memahami cerita tersebut. Pada bagian ini, beberapa subjek penelitian juga tidak kalah aktif dengan siswa yang berprestasi.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan I, kemudian peneliti membagikan instruksi kepada peserta didik yaitu tes menulis bebas sebagai pekerjaan rumah (PR). Instruksi tersebut berisi penulisan pengalaman yang dialami peserta didik di tempat umum. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan II

Kegiatan proses pembelajaran siklus I pertemuan II dengan membahas materi cerita tentang pengalaman dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2016 pukul 09.20–10.30 WIB di SDN Kamal 01 Pagi. Peserta didik sebanyak 13 orang yang menjadi fokus utama kembali hadir dan mengikuti pembelajaran di pertemuan II. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer, dan Ibu Endang Srimulyani S.Pd sebagai guru pelaksana. Peneliti dibantu juga oleh dua guru senior untuk

mengamati guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan II sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya (lampiran hlm. 189). Hasil kegiatan penelitian pertemuan II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan awal, peneliti telah membagikan angket guru dan angket siswa kepada para pengamat supaya tidak mengganggu pembelajaran. Peneliti juga telah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran kali ini. Kegiatan ini berawal dari guru yang memasuki ruang kelas dengan memberikan salam. Sebelum berdoa, guru meminta peserta didik untuk meluruskan meja belajarnya. Setelah itu, barulah guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian, setelah selesai berdoa guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. Seperti pertemuan I, guru menyapa peserta didik dengan ucapan “Semangat pagi anak-anak” dan setelah itu menjelaskan bahwa di akhir kegiatan inti akan dilaksanakan tes soal siklus I. Anak-anak masih kurang semangat dan agak kebingungan untuk

memulai pelajaran karena guru tidak menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

a) Membangun partisipasi siswa

Pada kegiatan inti, guru mulai memberikan *ice breaking* “genap ganjil” untuk membangun partisipasi peserta didik, peneliti juga diikutsertakan dalam pemberian *ice breaking ini*, tetapi tidak semua siswa yang menjadi subjek penelitian bersemangat mengikuti *ice breaking* tersebut. Namun, guru tidak menegur peserta didik.

b) Pembuatan dinding karya

Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tentang penulisan pengalaman peserta didik. Guru menegur beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Setelah itu, guru meminta siswa-siswi untuk memajang karya tulisnya pada dinding karya yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Kemudian, guru memberikan penilaian secara lisan dan menyeluruh terhadap karya tulis siswa tersebut.

c) Pengelompokkan siswa

Pada proses selanjutnya, siswa dibentuk menjadi 8 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 1-4 orang. Pada saat pembagian kelompok, suasana menjadi ramai dan kurang tertib. Peneliti membantu guru membagikan kelompok dan mempersiapkan gambar-gambar sebagai media pembelajaran. Setelah semua kelompok duduk berhadapan dengan anggotanya, guru menggunakan media berupa gambar-gambar untuk menjelaskan kepada siswa tentang pengalaman apa saja yang terjadi di tempat umum dan menjelaskan cara menulis cerita berdasarkan gambar. Saat itu peserta didik dengan tenangnya memperhatikan gambar-gambar yang digunakan oleh guru seraya memberikan penjelasan. Kemudian gambar-gambar tersebut dibagikan kepada setiap kelompok untuk dijadikan cerita singkat dengan waktu yang terbatas dan dibacakan di depan kelas. Namun, hanya satu kelompok yang diminta membacakan cerita singkatnya di depan kelas, di dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang menjadi subjek penelitian.

Setelah kegiatan membaca selesai, peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Dalam proses diskusi, suasana kelas mulai ramai kembali karena adanya antusias dari peserta didik untuk menyelesaikan LKK yang diberikan. Guru kemudian melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, tidak ada yang menyebutkan apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

d) Feedback positif

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru kurang memberikan umpan balik yang positif berupa hasil belajar yang diperoleh siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan untuk siklus I yang telah selesai seraya membagikan *post test* untuk dikerjakan peserta didik secara individu. Setelah selesai, beberapa siswa dalam subjek penelitian bertanya tentang pekerjaan rumah (PR) selanjutnya dan bertanya nilai pekerjaan rumah pada pertemuan I yang seharusnya

disampaikan guru pada sesi feedback positif. Namun, guru sibuk membantu peneliti membagikan angket pendapat siswa untuk mengetahui sejauh mana kepuasan belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole language*. Lalu, pelajaran Bahasa Indonesia ditutup dengan berdoa bersama.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menjadi observer bersama 2 guru senior sebagai pengamat yaitu Ibu Ety Sumiaty, S.Pd dan Ibu Hj. Sugiyanti, S.Pd. Para observer mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Para observer melakukan pengamatan dengan menggunakan angket keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru dan angket observasi siswa yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada siklus I :

1. Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran Oleh Guru

a) Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I, peneliti bersama dua guru senior bertindak sebagai observer yang melakukan

pengamatan mengenai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Subjek penelitian dalam pertemuan I sebanyak 13 peserta didik. Secara umum, proses pembelajaran masih belum berjalan secara efektif. Selama pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa kekurangan dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan awal, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan juga kurang menyampaikan tujuan, langkah-langkah dan informasi tugas akhir kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan kesiapan belajar peserta didik masih kurang sehingga peserta didik belum sepenuhnya siap untuk memulai pembelajaran.

Adapun kekurangan pada kegiatan inti, yaitu sebagai berikut :

1. Guru tidak menegur siswa yang kurang bersemangat dan tetap melanjutkan pemberian *ice breaking* hingga selesai.
2. Kegiatan guru terlihat belum optimal pada saat peserta didik sedang mencatat poin-poin penting dari cerita yang telah dibacakan oleh guru, siswa nampak kebingungan. Namun, guru kurang memberikan bimbingan berupa penjelasan ulang maupun bantuan, guru hanya mengelilingi meja peserta didik.

3. Guru kurang memantau cerita yang dipilih peserta didik dan kurang membimbing peserta didik yang saling menyampaikan isi cerita dengan teman sebangkunya.
4. Guru kurang memperhatikan proses pembagian kelompok supaya suasana tidak ramai dan siswa tetap tertib.

Pada kegiatan penutup, guru kurang menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hasil keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada lampiran halaman 267. Rata-Rata hasil keterlaksanaan RPP oleh guru pada pertemuan I siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. oleh Guru Pertemuan I (Siklus I)

Observer	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Presentase
Peneliti	15	9	60%
Ibu Ety Sumiaty, S.Pd	15	8	53,33%
Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd	15	9	60%
Rata-rata		**8,67**	**57,8%**

Hasil observasi dari ketiga pengamat mengenai keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata skor 8,67 dari skor ideal yang ditetapkan sebesar 15 sehingga presentase yang diperoleh adalah 57,8%, dengan kriteria “baik”.

b) Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II, peneliti bersama dua guru senior bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan mengenai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Subjek penelitian dalam pertemuan I sebanyak 13 peserta didik. Secara umum proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Pada kegiatan awal, guru kurang memberikan motivasi, dan kurang menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun, guru menyampaikan informasi bahwa pada kegiatan akhir akan dilaksanakan *post test* siklus I.

Adapun kekurangan pada kegiatan inti, yaitu sebagai berikut :

1) Pada saat pemberian *ice breaking* “ganjil genap”. Terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dan guru tidak menegur siswa.
2) Guru kurang memperhatikan pembagian kelompok agar siswa tetap tertib dan kurang memberikan penjelasan dan bimbingan dalam kegiatan kelompok.

3) Guru kurang memberikan feedback positif kepada siswa agar siswa termotivasi dalam belajar.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi hari ini dengan singkat dan menutup pelajaran dengan doa secara bersama-sama.

Hasil keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada lampiran halaman 267. Rata-rata hasil keterlaksanaan RPP oleh guru pada pertemuan II siklus I yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. oleh Guru Pertemuan II (Siklus I)

Observer	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Presentase
Peneliti	15	10	66,67%
Ibu Ety Sumiaty, S.Pd	15	11	73,33%
Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd	15	10	66,67%
Rata-rata		**10,33**	**68,87%**

Hasil observasi dari ketiga pengamat mengenai keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 10,33 dari skor ideal yang ditetapkan sebesar 15 sehingga presentase yang diperoleh adalah 68,87%, termasuk dalam kriteria “baik”.

Jika digambarkan dengan diagram batang presentase peningkatan keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru yaitu sebagai berikut :

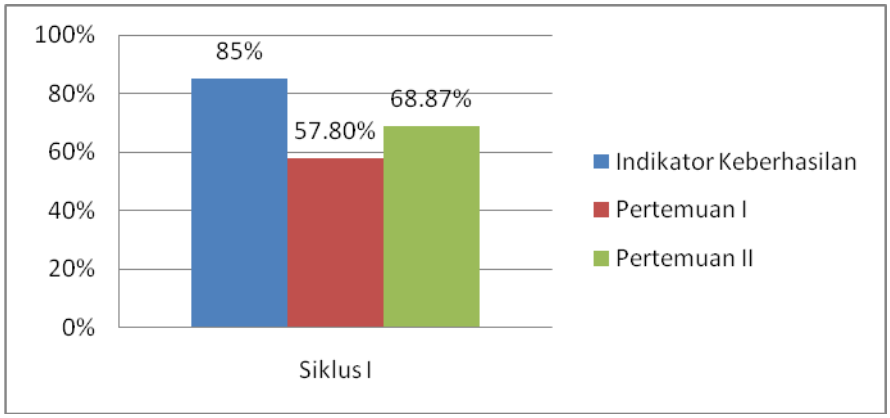

Diagram 4.1 Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran (Siklus I)

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh terhadap keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole Language,* diperoleh hasil yaitu pada pertemuan I presentase yang diperoleh oleh guru sebesar 57,8% dan pada pertemuan II presentase yang diperoleh oleh guru meningkat menjadi 68,87%.

2. Observasi Peserta Didik

a) Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I peneliti menjadi observer bersama kedua guru senior untuk mengamati kegiatan peserta didik . Fokus utama penelitian ini ialah peserta didik sebanyak 13 orang yang menjadi subjek penelitian. Pada kegiatan awal pembelajaran, siswa dapat menjawab salam dengan baik. Namun sebelum memulai pelajaran, motivasi siswa masih kurang sehingga tidak begitu bersemangat menjawab salam dari guru pelaksana.

Adapun kekurangan pada kegiatan inti, yaitu terlihat setelah guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting dari cerita “Pergi ke Balai Desa”. Meskipun guru telah membacakan bacaan tersebut, dan siswa pun membaca bersama-sama, tetap saja siswa nampak kebingungan ketika mencatat poin-poin penting dalam bacaan tersebut. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan saat menceritakan isi bacaan kepada teman sebangkunya, siswa masih kurang memahami cerita tersebut sehingga masih terbata-bata dalam menyampaikan isi ceritanya.

Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimak kesimpulan materi pelajaran hari ini dan mencatat tugas pekerjaan rumah dari guru yang dikerjakan secara individu.

Hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran halaman 269. Rata-rata observasi kegiatan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Rata-Rata Observasi Kegiatan Peserta Didik Pertemuan I (Siklus I)

Observer	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Presentase
Peneliti	20	11	55%
Ibu Ety Sumiaty, S.Pd	20	11	55%
Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd	20	8	40%
Rata-rata		**10**	**50%**

Hasil observasi dari ketiga pengamat mengenai kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata skor 10 dari skor ideal yang ditetapkan sebesar 20 sehingga presentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah 50%, termasuk dalam kriteria “cukup baik”.

b) Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan ke-II, peneliti kembali menjadi observer bersama kedua pengamat lainnya. Proses

pengamatan peserta didik terjadi dari awal hingga akhir pembelajaran. Fokus utama yang diamati ialah 13 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Pada kegiatan inti, peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti *ice breaking*. Lalu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan. Pada bagian ini, masih terdapat beberapa siswa yang lupa mengerjakan (PR). Kesulitan berikutnya, terlihat pada saat berkelompok, peserta didik masih sedikit kebingungan saat guru meminta setiap kelompok menuliskan cerita singkat dari gambar karena waktu yang terbatas dan juga kebingungan saat mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimak kesimpulan dari pelajaran hari ini, mengerjakan *post test* secara individu dan mengisi angket pendapat siswa. Hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran halaman 269.

Rata-rata observasi kegiatan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rata-Rata Observasi Kegiatan Peserta Didik Pertemuan II (Siklus I)

Observer	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Presentase
Peneliti	20	12	60%
Ibu Ety Sumiaty, S.Pd	20	14	70%
Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd	20	13	65%
Rata-rata		**13**	**65%**

Hasil observasi dari ketiga pengamat mengenai kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 13 dari skor ideal yang ditetapkan sebesar 20 sehingga presentase yang diperoleh adalah 65%, termasuk kriteria “baik” . Berikut data hasil pengamatan kegiatan peserta didik pada pembelajaran siklus I :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus I)

Siklus I	Presentase kegiatan yang kurang terpenuhi	Presentase kegiatan peserta didik yang terpenuhi
Pertemuan I	50%	50%
Pertemuan II	35%	65%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.6 di atas, observasi kegiatan peserta didik pada siklus I dapat digambarkan dengan diagram berikut :

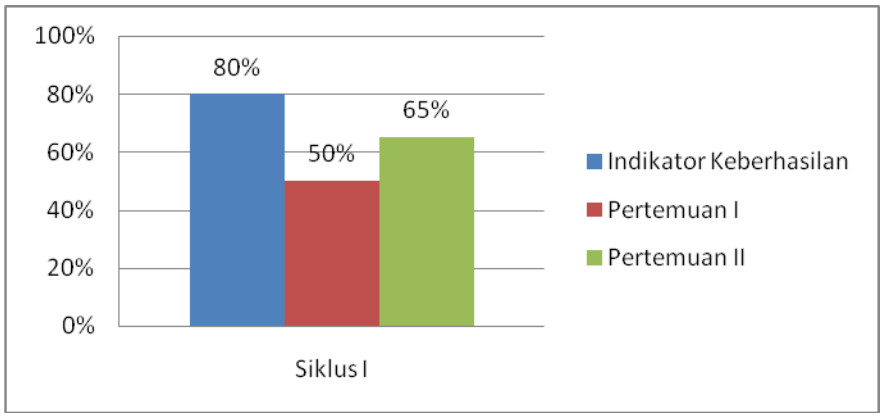

Diagram 4.2 Observasi Kegiatan Peserta Didik (Siklus I)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh ketiga pengamat terhadap observasi kegiatan peserta didik pada siklus I, diperoleh hasil yaitu pada pertemuan I presentase observasi kegiatan peserta didik sebesar 50% sedangkan pada pertemuan II presentase observasi kegiatan peserta didik meningkat menjadi 65% dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai yakni 80%.

3. Data Pendapat Peserta Didik

Angket pendapat peserta didik disebarkan kepada peserta didik pada kegiatan akhir pembelajaran siklus I pertemuan ke-II. Tujuan angket ini ialah untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *whole language*. Indikator keberhasilan pada angket mencapai sebesar 80%. Pada

pertemuan ke-2 terdapat 13 orang peserta didik yang dari awal telah menjadi fokus utama dalam penelitian untuk mengisi angket pendapat siswa. Data pendapat siswa memiliki rata-rata dari skor yang diperoleh sebesar 3,61 dengan presentase sebesar 72,2%.

Hasil perhitungan pendapat siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran hlm. 271. Di bawah ini adalah tabel presentasi data pendapat siswa pada siklus I :

Tabel 4.7 Presentase Data Pendapat Siswa (Siklus I)

Nomor	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Frekuensi (F)	Skor x F
1	5	5	3	15
2		4	4	16
3		3	4	12
4		2	2	4
5		1	0	0
Jumlah			**13**	**47**
Rata-rata			**3,61**	
Presentase yang dicapai			**72,2%**	
Presentase yang belum tercapai			**27,8%**	

Hasil angket pendapat siswa yang diisi oleh 13 siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 3,61 sehingga presentase yang diperoleh adalah 72,2%, termasuk kriteria “baik”.

Jika digambarkan dengan diagram batang presentase data pendapat siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

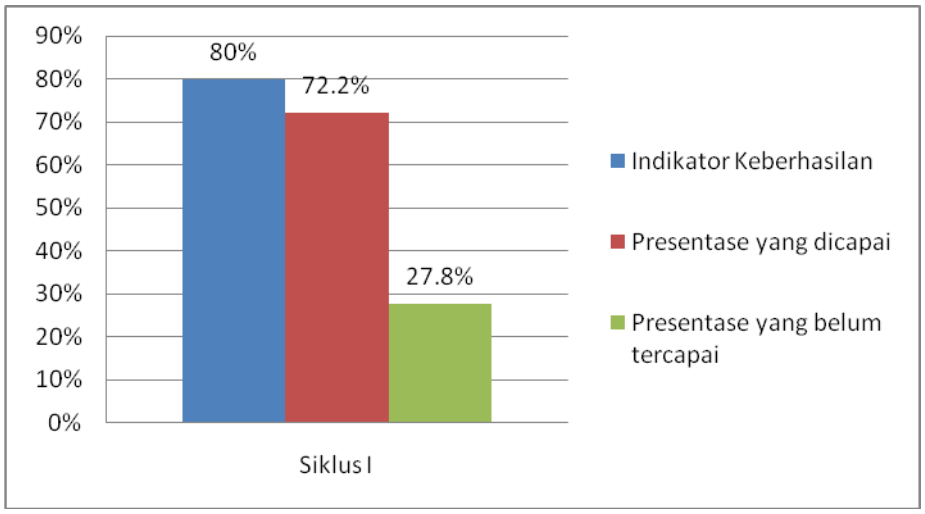

Diagram 4.3 Data Pendapat Siswa (Siklus I)

Berdasarkan diagram 4,3 di atas, angket pendapat siswa yang diisi oleh subjek penelitian sebanyak 13 siswa pada siklus I menunjukkan bahwa presentase yang dicapai sebesar 72,2% sedangkan presentase yang belum tercapai sebesar 27,8% dan indikator keberhasilan yang harus tercapai sebesar 80%.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tahap awal observasi peneliti, hasil belajar peserta didik pada siklus pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III masih rendah. Dari hasil observasi, wawancara, dan uji coba sebelum penelitian diperoleh data nilai ulangan ke II semester

ganjil tahun ajaran 2016/2017 peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 19 orang atau 60% dan peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 13 orang atau 40%. Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65.

Setelah peneliti memperoleh subjek penelitian yang terdiri dari 13 orang siswa. Peneliti memutuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Dan setelah peneliti melaksanakan siklus I dan mengambil beberapa nilai, yaitu : 1) Penilaian tes menulis bebas, 2) Penilaian lembar kerja kelompok, 3) Penilaian tes pilihan ganda, dan 4) Penilaian sikap. Keempat penilaian tersebut dijumlahkan dan diperoleh nilai akhir yang merupakan rata-rata dari keempat nilai tersebut. Berikut akan diuraikan secara rinci :

1. Perolehan Nilai Tes Menulis Bebas

Penilaian tes ini diambil dari tes menulis bebas yang ditugaskan oleh guru dan peneliti sebagai pekerjaan rumah (PR) pada siklus I pertemuan I.

Skor perolehan nilai tes menulis bebas pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Perolehan Nilai Tes Menulis Bebas (Siklus I)

No.	Nama	Ejaan	Isi Karangan	Kerapihan	Total	Skor
1.	Ainun Ali Matul Adania	2	3	3	8	67
2.	Alisa Maharani	4	3	3	10	83
3.	Aulia Patricia	3	3	3	9	75
4.	Devandra Maulana A	-	-	-	-	-
5.	Fabian Ari Pratama	-	-	-	-	-
6.	Fikri Apriansyah	4	3	3	10	83
7.	Kayla Wafa Azzahra	2	2	3	7	58
8.	Maya Fiantika	3	3	3	9	75
9.	Munirrahman	3	3	3	9	75
10.	Safitri Oktaviani	2	2	2	6	50
11.	Santi	2	2	2	6	50
12.	Siti Nurhabibah	3	3	3	9	75
13.	Yesania Ika Angesti	4	3	3	10	83
Rata-rata						70.36

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang memperoleh nilai tertinggi pada hasil tes menulis bebas yaitu diraih oleh Alisa, Fikri, dan Yesania. Sedangkan nilai terendah diraih oleh Safitri dan Santi.

2. Perolehan Nilai Lembar Kerja Kelompok

Penilaian tes ini diambil dari lembar kerja kelompok yang dikerjakan oleh siswa pada siklus I pertemuan II. Lembar kerja kelompok terdiri dari soal A yaitu soal menjodohkan dan soal B yaitu soal uraian. Skor perolehan pada siklus I yaitu :

Tabel 4.9 Perolehan Nilai LKK (Siklus I)

Kelompok	Anggota	Soal A	Soal B	Total Skor
1	Aditia, Wisnu, Munirah, Meiki	4	3	70
2	Kayla, Ainun, Hidayat, Fabian	3	4	70
3	Alisa, Aulia, Cahya, Guntur	4	3	70
4	Andhika, Maia, Santi, Zizou	5	3	80
5	Adel, Devan, Fahrez, Safitri	5	2	70
6	Abdul, Aril, Keysa, Rizka	5	2	70
7	Rizky, Salsa, Siti, Yesania	4	4	80
8	Fikri, Maya, Baidawi, Deni	3	5	80

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan nilai kelompok sudah Baik karena setiap kelompok berhasil mengerjakan soal dengan tepat dan benar.

3. Perolehan Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini diperoleh dari pengamatan guru terhadap sikap individu yaitu keberanian, keingintahuan, mandiri, kerja keras, dan jujur. Dan sikap siswa dalam

kelompok yaitu kerja sama, tanggung jawab, bersahabat, kreatif, dan toleransi. Skala nilai masing masing sikap yaitu 1 sampai 4. Setiap nilai sikap yang diperoleh dijumlahkan lalu dibagi dengan skor ideal sebesar 40. Maka, skor perolehan penilaian sikap pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Perolehan Penilaian Sikap (Siklus I)

No.	Nama	Skor
1.	Ainun Ali Matul Adania	65
2.	Alisa Maharani	65
3.	Aulia Patricia	65
4.	Devandra Maulana A	67.5
5.	Fabian Ari Pratama	65
6.	Fikri Apriansyah	75
7.	Kayla Wafa Azzahra	65
8.	Maya Fiantika	75
9.	Munirrahman	65
10.	Safitri Oktaviani	67.5
11.	Santi	72.5
12.	Siti Nurhabibah	70
13.	Yesania Ika Angesti	70

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang memperoleh penilaian terbaik adalah Fikri dan Maya.

4. Perolehan Nilai Pilihan Ganda

Penilaian ini diperoleh dari tes pilihan ganda yang dikerjakan oleh setiap siswa. Skor perolehan nilai pilihan ganda pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Perolehan Nilai Pilihan Ganda (Siklus I)

No.	Nama	Skor
1.	Ainun Ali Matul Adania	80
2.	Alisa Maharani	87
3.	Aulia Patricia	60
4.	Devandra Maulana A	73
5.	Fabian Ari Pratama	80
6.	Fikri Apriansyah	87
7.	Kayla Wafa Azzahra	60
8.	Maya Fiantika	73
9.	Munirrahman	80
10.	Safitri Oktaviani	67
11.	Santi	53
12.	Siti Nurhabibah	67
13.	Yesania Ika Angesti	93

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang nilai tertinggi adalah Yesania, selanjutnya yang kedua adalah Fikri.

5. Perolehan Nilai Akhir Siklus I

Nilai akhir diperoleh dari penggabungan penilaian tes menulis bebas, penilaian lembar kerja kelompok, penilaian

sikap, dan penilaian tes pilihan ganda. Pada siklus I didapatkanlah nilai akhir hasil belajar yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.12 Perolehan Nilai Akhir (Siklus I)

No.	Nama	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Tuntas	
				Ya	Tidak
1.	Ainun Ali Matul Adania	53.33	70.5	Ya	
2.	Alisa Maharani	60	76.25	Ya	
3.	Aulia Patricia	60	67.5	Ya	
4.	Devandra Maulana A	46.67	52.62		Tidak
5.	Fabian Ari Pratama	60	53.75		Tidak
6.	Fikri Apriansyah	46.67	81.25	Ya	
7.	Kayla Wafa Azzahra	60	63.25		Tidak
8.	Maya Fiantika	46.67	75.75	Ya	
9.	Munirrahman	60	72.5	Ya	
10.	Safitri Oktaviani	53.33	63.62		Tidak
11.	Santi	60	63.87		Tidak
12.	Siti Nurhabibah	60	73	Ya	
13.	Yesania Ika Angesti	53.33	81.5	Ya	
Rata-rata		55.38	68.87	61.53%	38.47%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata subjek penelitian mengalami sedikit peningkatan dari rata-

rata sebelumnya sebesar 55,38 menjadi 68,87 pada siklus I. Namun, indikator keberhasilan belum mencapai 80% dan masih ada 5 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti merasa harus melakukan perbaikan untuk tindakan pelaksanaan siklus selanjutnya. Di bawah ini adalah tabel presentase hasil belajar peserta didik :

Tabel 4.13 Presentase Hasil Belajar (Siklus I)

Indikator Keberhasilan	Presentase subjek penelitian yang tuntas	Presentase subjek penelitian yang tidak tuntas
80%	61.53%	38.47%

Jika digambarkan dengan diagram batang presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut :

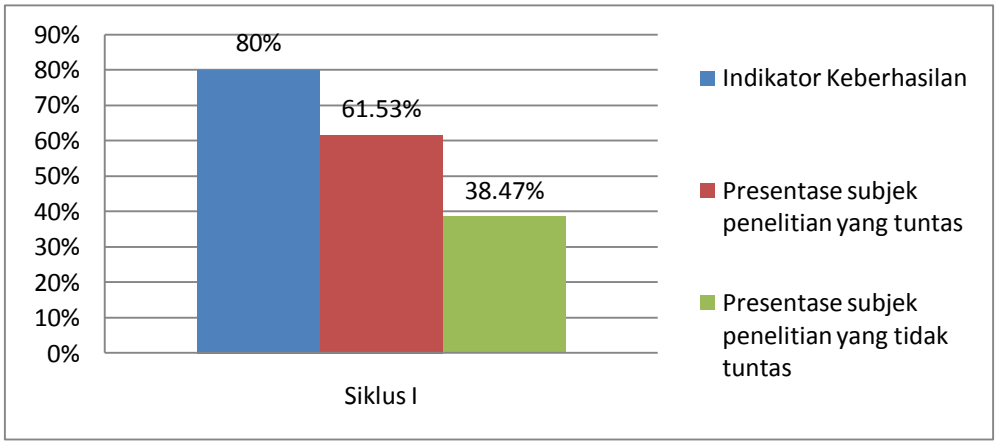

Diagram 4.4 Presentase Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

Berdasarkan diagram di atas, presentase hasil belajar yang diperoleh subjek penelitian pada siklus I yaitu sebanyak 61,53% dan presentase subjek penelitian yang tidak tuntas sebanyak 38,47%, sedangkan indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 80%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I yang terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II telah selesai. Peneliti bersama guru pelaksana melakukan refleksi, untuk menganalisis masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti dan guru kolabolator melakukan analisis, barulah diadakan tindakan pebaikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap guru, kegiatan peserta didik, pendapat peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada siklus I, yaitu :

1) Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus I dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada pertemuan I diperoleh hasil sebanyak 57,8% kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 68,87%.

2) Hasil pengamatan observasi peserta didik pada tindakan siklus I dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada pertemuan I diperoleh hasil sebanyak 50%, kemudian pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 65%.

3) Hasil yang diperoleh dari angket data pendapat peserta didik pada tindakan siklus I, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language* dengan presentase yang dicapai sebesar 72,2%.

4) Hasil belajar peserta didik pada siklus I, dari 13 peserta didik yang menjadi subjek penelitian hanya 8 siswa atau dengan presentase 61.53% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, harus diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 80%.

Tabel 4.14 Hasil Refleksi Siklus I

Temuan Siklus I	Rencana Perbaikan
Pada kegiatan awal, guru kurang memotivasi peserta didik. Guru hanya mengucapkan “Semangat pagi anak-anak” sehingga peserta didik hanya menjawab salam dan masih kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, guru melakukan pembukaan dengan	Rencana perbaikan yang telah didiskusikan oleh guru kolabolator dan peneliti pada kegiatan awal adalah guru harus menambahkan motivasi singkat kepada peserta didik, supaya siswa lebih bersemangat saat memulai pembelajaran. Kemudian guru juga harus

menyebutkan materi pelajaran dan informasi tugas akhir saja, dan kurang memberikan informasi tentang tujuan, dan langkah-langkah dalam pembelajaran supaya peserta lebih siap mengikuti proses pembelajaran.	melakukan pembukaan dengan menambahkan tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran, supaya peserta didik lebih siap mengikuti proses pembelajaran.
Pada kegiatan inti dalam siklus I ditemukan beberapa masalah yaitu **pertama,** terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti *ice breaking*. **Kedua,** kegiatan guru terlihat belum optimal pada saat peserta didik sedang mencatat poin-poin penting dari cerita yang telah dibacakan oleh guru, siswa nampak kebingungan. Namun, guru kurang memberikan bimbingan berupa penjelasan ulang maupun bantuan, guru hanya mengelilingi meja peserta didik. **Ketiga,** guru kurang memantau cerita yang dipilih peserta didik dan kurang membimbing peserta didik yang saling menyampaikan isi cerita dengan teman sebangkunya. **Keempat,** guru kurang memperhatikan proses pembagian kelompok supaya suasana tidak ramai dan siswa tetap tertib. dan kurang memberikan penjelasan dan bimbingan dalam kegiatan kelompok. **Kelima,** guru kurang memberikan feedback positif kepada siswa agar siswa termotivasi dalam belajar.	Rencana perbaikan pada kegiatan inti yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru kolabolator yaitu **pertama** guru harus menegur siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. **Kedua,** guru harus memberikan penjelasan ulang setelah memberikan instruksi, supaya peserta didik tidak lagi merasa kebingungan saat melaksanakan instruksi guru. **Ketiga,** setelah memberikan intruksi, guru harus memantau apa saja kesulitan siswa dan bantuan yang diperlukan oleh peserta didik. **Keempat,** guru harus melakukan pembagian kelompok dengan mencatat nama-nama kelompok dan anggotanya, supaya peserta didik menjadi lebih tertib, dan tidak hanya berkelompok dengan yang pintar saja. **Kelima,** saat kegiatan kelompok selesai guru harus menjelaskan manfaat yang didapat supaya anak-anak menjadi termotivasi saat mengikuti kegiatan kelompok dalam pembelajaran.
Pada kegiatan akhir, peserta didik sering menanyakan nilai pekerjaan rumah (PR), dan sering menanyakan ada pekerjaan rumah (PR) lagi atau tidak, supaya pada pertemuan berikutnya bisa lebih siap dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.	Pada kegiatan akhir, guru harus menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sehingga apabila sedang tidak ada pekerjaan rumah (PR), siswa masih tetap bisa melakukan persiapan.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siklus I belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Maka dari itu perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan melihat hasil yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru, observasi siswa, angket pendapat siswa, dan hasil belajar peserta didik. Keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil sebanyak 57,8% dan pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 68,87%. Observasi kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil sebanyak 50% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 65%, akan tetapi peningkatan yang terjadi belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%. Sedangkan tes hasil belajar pada siklus I hanya 22 orang atau dengan presentase 70% peserta didik yang

tuntas dalam pembelajaran, hal ini juga masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti dan guru pelaksana sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Upaya mengatasi kekurangan yang ada perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut :

1) Pada kegiatan awal guru tidak hanya memberikan salam “Semangat pagi anak-anak” tetapi juga menambahkan motivasi singkat agar siswa lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran. Selain itu, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dan juga informasi tugas akhir saja, tetapi juga tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran supaya peserta didik lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Pada kegiatan inti ada lima hal yang perlu diperhatikan guru yaitu **pertama,** guru harus menegur siswa yang kurang bersemangat. **Kedua,** guru harus memberikan penjelasan ulang setelah memberikan instruksi, supaya peserta didik tidak lagi merasa kebingungan saat melaksanakan instruksi guru. **Ketiga,** guru harus memantau apa saja kesulitan siswa dan bantuan

yang diperlukan oleh peserta didik. **Keempat,** guru harus melakukan pembagian kelompok dengan mencatat nama-nama kelompok dan anggotanya, supaya peserta didik menjadi lebih tertib, dan tidak hanya berkelompok dengan yang pintar saja. **Kelima,** saat kegiatan kelompok selesai guru harus menjelaskan manfaat yang didapat supaya anak-anak menjadi termotivasi saat mengikuti kegiatan kelompok dalam pembelajaran.

3) Pada kegiatan akhir guru tidak hanya memberikan umpan balik positif terhadap tugas-tugas siswa, tetapi guru juga harus menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sehingga apabila sedang tidak ada pekerjaan rumah (PR), siswa masih tetap bisa melakukan persiapan.

Pada siklus II perencanaan tindakan yang dilakukan sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti dan guru pelaksanan berdiskusi untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran hlm. 204 & 211) . Pada pertemuan I dalam siklus II akan membahas mengenai Karangan dan pada pertemuan II akan membahas mengenai Puisi. Peneliti juga sudah membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK), angket keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, angket observasi peserta didik, soal tes

menulis sederhana, dan *post test* siklus II yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu pada dosen pembimbing, dosen ahli, dan guru kelas III (lampiran hlm. 237).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti berperan sebagai observer bersama dua guru senior lain, dan guru kelas III yaitu Ibu Endang Srimulyani sebagai guru pelaksana. Kegiatan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 dan 23 September 2016. Adapun kegiatan inti dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Deskripsi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tindakan siklus II yaitu sebagai berikut :

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada Selasa, 19 September 2016 pukul 09.20-10.30 WIB di SDN Kamal 01 Pagi.Subjek penelitian yang berjumlah 13 siswa lengkap hadir. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat (lampiran hlm. 204). Pada siklus II Petemuan I akan membahas

materi Karangan. Hasil kegiatan penelitian pertemuan I ini dapat di deskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal siklus II pertemuan I ini, proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Seperti biasa, peneliti membagikan angket kepada para observer. Peneliti juga telah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pertemuan ini. Kegiatan awal pun dimulai. Guru memasuki ruang kelas seraya mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, mengajak peserta didik berdoa, absensi, mengucap salam “Semangat pagi anak-anak” kemudian memberikan motivasi serta melakukan pembukaan pembelajaran dengan lengkap. Dan anak-anak pun terlihat antusias mengikuti pembelajaran pada pertemuan kali ini.

(2) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Membangun partisipasi siswa

Seperti biasa pada awal kegiatan inti, guru memberikan *ice breaking* yang berjudul “Menebak Anggota

Tubuh”. Peneliti ikut serta dalam ice breaking ini, dan peserta didik nampak bersemangat mengikuti *ice breaking*. Suara guru yang lantang membangkitkan semangat peserta didik.

b) Penggunaan contoh

Kemudian, guru memasuki kegiatan inti dengan pemberian contoh kegiatan, maupun peristiwa yang dapat terjadi di tempat umum dan saat guru meminta agar siswa memberikan contoh, siswa nampak bersemangat tunjuk tangan lalu menyebutkan kegiatan yang pernah dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh membuat karangan sederhana tentang kegiatan di tempat umum. Anak-anak pun mencatat penjelasan yang guru berikan. Guru memberikan penjelasan ulang agar peserta didik lebih mengerti materi yang disampaikan guru.

c) Penyesuaian tingkat kemampuan siswa

Selanjutnya, guru dan peserta didik membaca cerita yang ada dalam buku pelajaran yang berjudul “Jalan-Jalan ke Museum“. Selesai membaca, guru bersama peserta didik mendiskusikan isi bacaan tersebut. Peserta didik terlibat diskusi secara aktif dengan guru menyebutkan apa saja isi bacaan yang telah dipahami. Setelah diskusi, guru

meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi yang berisi poin poin penting dalam bacaan, saat guru memantau dan memeriksa catatan peserta didik semakin rapi. Peneliti juga membantu guru untuk memeriksa catatan peserta didik.

d) Menekankan pentingnya mencoba hal baru

Kemudian guru meminta siswa membuat karangan sederhana tentang peristiwa maupun kegiatan yang dapat terjadi di tempat umum. Guru pun memantau siswa. Namun siswa nampak kebingungan dan gurupun membimbing siswa untuk menemukan ide menulis dengan memberikan gambar seri. Siswa pun menulis karangan sesuai gambar yang telah ditentukan. Guru tetap memantau siswa dan membantu siswa yang bertanya ataupun siswa yang merasa kesulitan. Setelah selesai, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Guru juga melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa, namun siswa menjelaskan bahwa mereka terbantu dengan adanya pemberian gambar seri tersebut.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini, gurupun menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk belajar di rumah karena pertemuan selanjutnya akan ada *post test* berupa tes pilihan ganda. Guru akhirnya menutup pertemuan I dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 23 September 2016 pukul 09.20–10.30 WIB di SDN Kamal 01 Pagi. Jumlah subjek penelitian yang mengikuti pembelajaran sebanyak 13 orang. Pada siklus II pertemuan II akan membahas mengenai materi Puisi. Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III yaitu jam ketiga dan keempat. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan juga sesuai dengan RPP yang telah dibuat (lampiran hlm. 211). Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer bersama dua guru senior lain dan Ibu Endang Srimulyani S.Pd bertindak sebagai guru pelaksana. Hasil dari pertemuan kedua ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan awal dimulai, peneliti sudah membagikan angket, dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru memasuki ruang kelas seraya mengucapkan salam. Kemudian guru pun menegur peserta didik untuk tenang dan tidak mengobrol. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya, memeriksa kehadiran siswa seraya mengucapkan salam "Semangat pagi anak-anak" dan memberikan motivasi untuk peserta didik. Guru juga menyebutkan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran hingga informasi pemberian *post test* pada kegiatan akhir. Selanjutnya guru memasuki kegiatan inti.

(2) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Membangun partisipasi siswa

Pada kegiatan inti, guru mulai membangun partisipasi siswa dengan memberikan *ice breaking* menyanyikan lagu yang berjudul "Macam-macam Tempat Umum", nyanyian dalam *ice breaking* ini menggunakan nada lagu "Balonku"

yang dimodifikasi liriknya oleh guru dan peneliti. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan *ice breaking*. Guru memperhatikan setiap siswa, dan menegur siswa jika ada yang kurang bersemangat. Siswa bertambah antusias saat guru memberikan perhatian terhadap siswa yang kurang bersemangat.

b) Penggunaan contoh

Setelah itu, guru meminta siswa untuk membacakan puisi di depan kelas tanpa membawa teks yang berjudul “Ayo Membaca” . Namun, siswa-siswi lebih ingin berpuisi secara berpasangan dan tanpa membawa teks. Guru pun mengizinkan, dan selama peserta didik membaca puisi, guru mengawasi agar peserta didik benar-benar membaca puisi tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan kepada peserta didik, cara membaca yang baik dan benar. Peserta didik nampak serius memperhatikan penjelasan dari guru, dan ada beberapa siswa yang bertanya hal-hal yang tidak dimengerti olehnya. Gurupun memberikan penjelasan tambahan.

c) Penyesuaian tingkat kemampuan siswa

Kemudian, guru menyajikan puisi tersebut di papan tulis supaya peserta didik dapat memahami puisi tersebut.

Guru meminta siswa untuk menulis isi puisi sesuai pemahamannya masing-masing. Kali ini guru kembali mengawasi dan memberikan bantuan pada peserta didik yang nampak kebingungan. Namun, peserta didik sudah semakin mampu untuk mengungkapkan pemahaman maupun pendapatnya ke dalam tulisan. Peneliti membantu guru untuk mengawasi peserta didik.

d) Pengelompokkan siswa

Setelah itu, siswa dibagi menjadi 8 kelompok, gurupun membagi dan mencatat nama kelompok dan anggota supaya siswa tertib dan tidak pindah dari kelompoknya. Setiap kelompok kemudian ditugaskan untuk membuat sebuah puisi tentang kegiatan maupun peristiwa yang terjadi di tempat umum. Guru kembali memantau dan membimbing siswa dalam pembuatan puisi. Setelah selesai, setiap kelompok diminta membacakan puisinya di depan kelas dan menjelaskan alasan membuat puisi tersebut. Selanjutnya, setiap kelompok mengisi lembar kerja kelompok yang telah dipersiapkan oleh guru dan peneliti. Sebelum mengerjakan LKK guru memberikan bimbingan kepada siswa dan setelah dibagikan guru

kembali mengawasi tugas yang diberikan kepada setiap kelompok tersebut.

e) Pembuatan dinding karya

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk memajang puisinya pada dinding karya yang telah dipersiapkan oleh guru dan peneliti. Guru meminta salah satu perwakilan kelompok supaya suasana kelas tetap tenang dan tertib. Peneliti membantu siswa yang memerlukan bantuan dalam pembuatan dinding karya ini.

f) Feedback positif

Namun, guru masih kurang dalam memberikan feedback positif yaitu memberikan reward berupa ucapan “selamat” bagi kelompok terbaik pada kegiatan pembelajaran siklus II dan ucapan “tetap semangat” bagi kelompok yang lain.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti membagikan soal *post test* untuk dikerjakan peserta didik secara individu. Guru mengawasi siswa selama proses mengerjakan test pilihan ganda. Selanjutnya peneliti membagikan angket pendapat

siswa. Setelah selesai guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II selama pembelajaran berlangsung, peneliti menjadi observer bersama 2 orang pengamat lain yaitu Ibu Ety Sumiaty, S.Pd dan Ibu Hj. Sugiyanti, S.Pd. Para observer mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Para observer melakukan pengamatan dengan menggunakan angket keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru dan angket observasi siswa yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada siklus II :

1. Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran Oleh Guru

a. Pertemuan I

Secara umum proses pembelajaran sudah mulai berjalan secara efektif. Guru sudah mulai memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga menyampaikan materi, tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan informasi tugas di kegiatan akhir kepada peserta didik. Pada kegiatan inti guru lebih mengawasi dan memantau peserta didik, memberikan perhatian kepada peserta didik yang kurang bersemangat,

memberikan penjelasan ulang, hingga memberikan bantuan dalam setiap kegiatan peserta didik. Pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pelajaran selanjutnya dan memberitahu siswa untuk belajar di rumah karena pertemuan selanjutnya akan diberikan *post test.* Setelah selesai guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Hasil pengamatan keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran hlm. 267. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.15 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. oleh Guru Pertemuan I (Siklus II)

Observer	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Presentase
Peneliti	15	12	80%
Ibu Ety Sumiaty, S.Pd	15	10	66,67%
Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd	15	13	86,67%
Rata-rata		**11,67**	**77,8%**

Hasil observasi dari ketiga pengamat mengenai keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 11,67 dari skor ideal

yang ditetapkan sebesar 15 sehingga presentase yang diperoleh adalah 77,8%, dengan kriteria “sangat baik”.

b. Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan II pembelajaran sudah berlangsung secara efektif. Selama proses pembelajaran guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, hanya saja guru kurang memberikan reward berupa ucapan selamat kepada kelompok terbaik dan ucapan tetap semaangat kelompok lainnya. Hasil pengamatan keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran hlm 267. Rata-rata yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.16 Rata-Rata Keterlaksanaan Rencana Pemb. oleh Guru

Pertemuan II (Siklus II)

Observer	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Presentase
Peneliti	15	14	93,33%
Ibu Ety Sumiaty, S.Pd	15	13	86,67%
Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd	15	13	86,67%
Rata-rata		**13,33**	**88,89%**

Hasil observasi dari ketiga pengamat mengenai keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus II

pertemuan II memperoleh rata-rata skor 13,33 dari skor ideal yang ditetapkan sebesar 15 sehingga presentase yang diperoleh adalah 88,89%, dengan kriteria “sangat baik”.

Jika digambarkan dengan diagram batang, presentase keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru pada siklus II yaitu sebagai berikut :

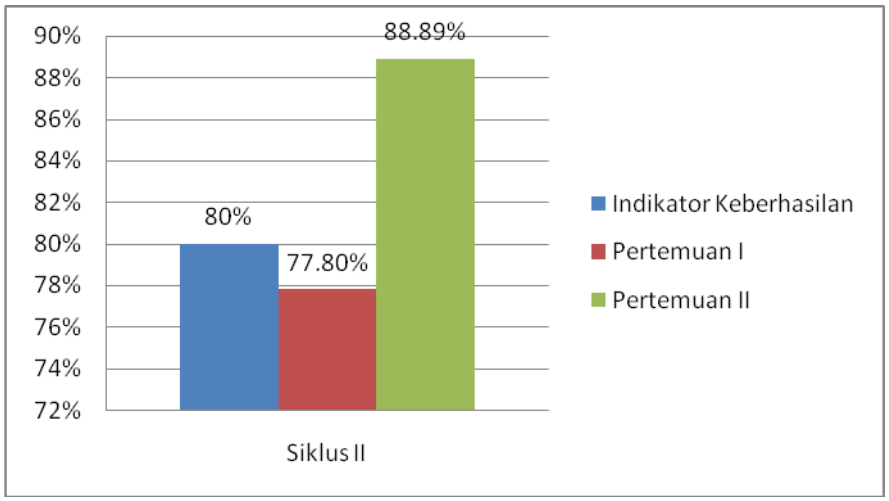

Diagram 4.5 Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran (Siklus II)

Berdasarkan diagram 4,5 hasil observasi yang diperoleh terhadap keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru, yaitu pada siklus II pertemuan I sebesar 77,8% sedangkan presentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 88,89%. Indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Maka, dapat disimpulkan bahwa

observasi terhadap keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru sudah melebihi indikator keberhasilan.

2. Observasi Peserta Didik

a. Pertemuan I

Pada siklus II pertemuan I peneliti bertindak sebagai observer bersama 2 orang observer lain mengamati kegiatan peserta didik dari awal sampai akhir. Pada kegiatan awal peserta didik menjawab salam dari guru, berdoa, menyimak pemberian motivasi dan menyimak pembukaan yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I terdapat beberapa kemajuan yaitu peserta didik terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti *ice breaking*, peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan guru, peserta didik juga bersemangat mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi bersama dan membahas isi dari cerita yang telah dibaca, tulisan semakin rapi, peserta didik merasa terbantu untuk mengembangkan ide tulisan dengan adanya gambar seri, peserta didik semakin lancar membaca. Terakhir, pada kegiatan penutup peserta didik semakin mampu menyimak penjelasan dan petunjuk dari

guru dengan baik. Hasil observasi peserta didik pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada lampiran hlm. 269. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17 Rata-Rata Observasi Peserta Didik Pertemuan I (Siklus II)

Observer	Skor Ideal	Skor yang diperoleh	Presentase
Peneliti	20	15	75%
Ibu Ety Sumiaty, S.Pd	20	16	80%
Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd	20	15	75%
Rata-rata		**15,33**	**76,65%**

Hasil observasi dari ketiga pengamat mengenai observasi kegiatan peserta didik pada siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 15,33 dari skor ideal yang ditetapkan sebesar 20 sehingga presentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan I adalah 76,65%, termasuk kriteria “sangat baik”.

b. Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan II peserta didik sudah aktif untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik bertambah antusias saat guru memberikan teguran, peserta didik lebih berani dan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, jawaban atau pendapatnya, peserta didik mampu mengungkapkan

pemahaman maupun pendapatnya ke dalam tulisan, peserta didik dapat menulis dengan ejaan, tanda baca dan huruf capital dengan baik, peserta didik dapat membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat, dan peserta didik menyimak feedback yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran hlm 269. Rata-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus II)

Nama Sekolah : SDN Kamal 01 Pagi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III / I
Pertemuan ke- : 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Tema : Tempat Umum

II. Standar Kompetensi : 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

III. Kompetensi Dasar

2.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang tepat

IV. Indikator

2.1.1 Siswa dapat menulis karangan berdasarkan gambar seri.

V. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada pertemuan I yaitu :

a. Siswa dapat membuat karangan sederhana sesuai dengan gambar seri yang ditentukan.
b. Siswa dapat membuat karangan sederhana dengan menarik, jelas, dan benar.

VI. Karakter Budaya

- Keberanian
- Jujur
- Rasa ingin tahu
- Mandiri
- Kerja Keras
- Bersahabat
- Kerja sama
- Kreatif
- Tanggung Jawab
- Toleransi

VII. Rangkuman Materi

Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri

Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Gambar seri dapat disusun secara urut sehingga membentuk sebuah cerita yang runtut. Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dalam menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca. Untuk membuat karangan berdasarkan gambar perlu langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengamati gambar dengan seksama.
2. Membuat kalimat sesuai dengan gambar.
3. Mengembangkan masing-masing kalimat dari gambar tersebut menjadi paragraf sehingga membentuk sebuah karangan yang padu dan runtut !

Perhatikan contoh berikut !

1. Andi anak yang rajin. Setiap hari ia belajar dengan tekun.
2. Saat kenaikan kelas, Andi menjadi juara pertama. Ibu guru memberi piala

penghargaan untuk Andi.

3. Karena menjadi juara I di sekolah, Ayah membelikan Andi sepeda baru.

Yang termasuk di dalam materi ini, antara lain :

- teks cerita, dimana materi terdapat dalam teks cerita yang disajikan.
- karangan sederhana, dimana materi disajikan dalam bentuk contoh yaitu karangan sederhana.

VIII. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan *whole language*

Komponen : *Guided reading, guided writing, jurnal writing, shared reading.*

Ciri-Ciri : 1. Adanya pembuatan karya yang tergantung di dinding atau *furniture*.
2. Belajar melalui model atau contoh.
3. Siswa bekerja dan belajar sesuai kemampuannya
4. Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran.
5. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
6. Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen
7. Siswa mendapat balikan positif baik dari guru.

Metode : Tanya-Jawab, dan Diskusi Kelompok.

IX. Media dan Alat Pembelajaran

Media / Alat **:** - Papan Tulis
- Gambar seri yang digunakan untuk membimbing kegiatan menulis
- Spidol

X. Sumber Belajar

Sumber Belajar : - Kaswan darmadi, dkk. Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas III. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2008.

- Mahmud Fasya, dkk. Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas 3. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2009.
- Buku Pendamping LKS Bahasa Indonesia Kelas III.

XI. Langkah - Langkah Pembelajaran

I. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
1.	**Kegiatan Awal (5 Menit):** • Guru memasuki ruang kelas dan memberikan salam. • Guru mengkondisikan ruang kelasnya . • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru mengabsen siswa-siswi yang hari ini datang kesekolah. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan menyebutkan tema, tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan informasi tugas akhir.	• Religius • Bersahabat • Toleransi
2.	**Kegiatan Inti (50 Menit)** 1. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan *whole language* dari awal mulainya kegiatan inti hingga akhir pembelajaran sebagai berikut : **a. Membangun Partisipasi Siswa (5 Menit)** • Guru meningkatkan semangat belajar siswa dengan pemberian ice breaking “Menebak Anggota Tubuh”.	• Keberanian

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
	b. Penggunaan Contoh (15 Menit) • Guru memberikan contoh kegiatan maupun peristiwa yang terjadi di tempat umum. • Siswa dapat menyebutkan kegiatan yang pernah dilakukan di tempat umum. • Guru membuat karangan sederhana tentang kegiatan maupun peristiwa di tempat umum dan menjelaskan cara membuat karangan yang menarik, jelas, dan benar. **c. Penyesuaian Tingkat Kemampuan Siswa (15 menit)** • Siswa membaca sebuah cerita yang sama berjudul [3]Jalan-Jalan ke Museum“ dan mendiskusikan isi cerita tersebut bersama **-** sama *(Guided Reading).* • Guru membimbing siswa untuk mencatat poin-poin penting dari bacaan yang telah didiskusikan bersama-sama *(Guided Writing).* **d. Menekankan Pentingnya Mencoba Hal Baru (15 Menit)** • Siswa diminta untuk membuat karangan sederhana tentang kegiatan maupun peristiwa di tempat umum *(Jurnal Writing).* • Guru membimbing siswa menemukan ide menulis dengan memberikan gambar seri yang berbeda-beda. • Siswa menulis karangan dengan tema yang sudah ditentukan. • Guru mengadakan tanya jawab tentang kesulitan atau hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. • Salah satu siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas *(Shared Reading).*	• Rasa Ingin Tahu • Keberanian • Rasa Ingin tahu • Kreatif • Mandiri • Kerja Keras
3.	**Kegiatan Akhir (15 Menit)** Guru memberikan penguatan, yaitu berupa : • Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama.	• Rasa Ingin tahu

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
	• Guru menyampaikan materi pada pelajaran selanjutnya dan meminta siswa untuk belajar di rumah karena pertemuan selanjutnya akan diberikan *post test* berupa Tes Pilihan Ganda. • Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama.	• Kerja Keras • Mandiri

XII. Penilaian

No	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	Format Instrumen / Penilaian	Penilaian
1.	Penilaian kognitif	**Pertemuan I** • Tes Menulis Sederhana	Terlampir	**Pertemuan I** **1. Tes Menulis Sederhana** Dilihat dari beberapa point : 1. penggunaan Ejaan & tanda baca (skl 1-4) 2. Isi karangan (skl 1-4) 3. Kerapihan (skl 1-4) S = Skor yg diperoleh / Skor Ideal (12) x100
2.	Penilaian Sikap	**Pertemuan I ±II** 1. Sikap Individu • Berani (1-4) • Ingin tahu (1-4)	Terlampir	**Pertemuan I ±II** S = Skor yg diperoleh / Skor Ideal (40) x100

		• Mandiri (1-4) • Kerja Keras (1-4) • Jujur (1-4) 2. Sikap dalam Kerja Kelompok • Kerja Sama (1-4) • Tanggung Jawab (1-4) • Bersahabat (1-4) • Kreatif (1-4) • Toleransi (1-4)		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus II)

Nama Sekolah : SDN Kamal 01 Pagi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III / I
Pertemuan ke- : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Tema : Tempat Umum

II. Standar Kompetensi : 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

III. Kompetensi Dasar

2.2 Membuat puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.

IV. Indikator

2.2.1 Membuat sebuah puisi dengan tema yang telah ditentukan

V. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada pertemuan I yaitu :

a. Siswa dapat membuat karangan sederhana sesuai dengan gambar seri yang ditentukan.
b. Siswa dapat membuat karangan sederhana dengan menarik, jelas, dan benar.

VI. Karakter Budaya

- Keberanian
- Jujur
- Rasa ingin tahu
- Mandiri
- Kerja Keras
- Bersahabat
- Kerja sama
- Kreatif

- Tanggung Jawab - Toleransi

VII. Rangkuman Materi

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Membuat puisi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat dibuat dengan tema apa saja, salah satunya yaitu tema kegiatan. Semua orang pasti mempunyai kegiatan. Banyak sekali kegiatan positif yang dapat dilakukan. Sebagai pelajar, contoh kegiatan yang dilakukan adalah belajar, berkelompok, dan membaca buku. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat tersebut akan membuat masa depan menjadi lebih cerah. Perhatikan salah satu contoh puisi dengan tema ”kegiatan” di bawah ini !

Ayo Membaca

Sehelai kertas telah diberikan
Seuntai tulisan juga berada di dalamnya
Duhai anak yang malang
Kenapa engkau diam saja?

Kenapa kertas itu hanya kau simpan ?
Sungguh banyak harapan terpendam
Ilmu maha luas telah tertuliskan
Namun sayang kau malas membaca

Duhai anak yang malang
Bangkitlah sekarang
Wawasan luas telah menantimu
Lawanlah jiwa kotormu itu
Tuk mencapai impianmu

VIII. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan *whole language*

Komponen : *Sustained silent reading, independent reading, independent writing, reading aloud, dan shared reading.*

Ciri-Ciri : 1. Adanya pembuatan karya yang tergantung di dinding atau *furniture*.
2. Belajar melalui model atau contoh.
3. Siswa bekerja dan belajar sesuai kemampuannya
4. Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran.
5. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
6. Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen.
7. Siswa mendapat balikan positif baik dari guru.

Metode : Tanya-Jawab, dan Diskusi Kelompok.

IX. Media dan Alat Pembelajaran

Media / Alat : - Kertas Karton
- Lem
- Spidol

X. Sumber Belajar

Sumber Belajar : - Kaswan darmadi, dkk. Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas III. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2008.
- Mahmud Fasya, dkk. Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas 3. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2009.
- Buku Pendamping LKS Bahasa Indonesia Kelas III.

XI. Langkah - Langkah Pembelajaran

2. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
1.	**Kegiatan Awal (5 Menit):** • Guru memasuki ruang kelas dan memberikan salam. • Guru mengkondisikan ruang kelasnya . • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru mengabsen siswa-siswi yang hari ini datang kesekolah. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan menyebutkan tema, tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan informasi tugas akhir.	• Religius • Bersahabat • Toleransi
2.	**Kegiatan Inti (50 Menit)** 1. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan *whole language* dari awal mulainya kegiatan inti hingga akhir pembelajaran sebagai berikut : **a. Membangun Partisipasi Siswa (5 Menit)** • Guru memberikan *ice breaking* menyanyikan lagu “Macam-macam tempat umum” untuk membangun partisipasi siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa. **b. Penggunaan Contoh (5 Menit)** • Siswa membacakan salah satu puisi di depan kelas yang berjudul “Ayo Membaca“. • Guru menjelaskan cara membacakan dan menulis puisi dengan baik dan benar. **c. Penyesuaian Tingkat Kemampuan Siswa (10 Menit)** • Guru menyajikan puisi di papan tulis supaya siswa dapat	• Rasa Ingin tahu • Keberanian • Mandiri • Jujur

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
	mengerti isi puisi tersebut *(Sustained Silent Reading).* • Siswa menuliskan isi puisi tersebut sesuai dengan pemahamannya masing-masing *(Independent Writing).* **d. Pengelompokkan Siswa (15 menit)** • Siswa dibentuk menjadi 8 kelompok. • Setiap kelompok membuat puisi tentang kegiatan maupun peristiwa yang dapat terjadi di tempat umum *(Independent Writing)* • Setiap kelompok maju membacakan puisi yang telah dibuat *(Reading Aloud & Ind. Reading).* • Setiap kelompok menjelaskan alasan membuat puisi tersebut *(Shared Reading).* • Setiap kelompok mengisi lembar kerja kelompok yang telah dipersiapkan oleh guru dan peneliti. **e. Pembuatan Dinding Karya (10 Menit)** • Perwakilan dari setiap kelompok memajang puisinya pada dinding karya yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan guru. **f. *Feedback* Positif (5 Menit)** • Guru memberikan umpan balik positif mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. • Guru memberikan reward berupa ucapan selamat bagi kelompok terbaik dan ucapan tetap semangat kepada kelompok yang lain.	• Kerja Keras • Kerja Sama • Bersahabat • Tanggung Jawab • Kreatif • Jujur • Tanggung Jawab • Toleransi

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai yang di kembangkan
3.	**Kegiatan Akhir (15 Menit)** Guru memberikan penguatan, yaitu berupa : • Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama. • Siswa mengerjakan post test secara individu • Guru memberikan angket pendapat siswa mengenai kepuasan pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language*. • Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama.	• Rasa Ingin tahu • Kerja Keras • Mandiri

XII. Penilaian

No	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	Format Instrumen / Penilaian	Penilaian
1.	Penilaian kognitif	**Pertemuan II** • Lembar Kerja Kelompok • Tes Pilihan Ganda	Terlampir Terlampir	**Pertemuan II** **1. Lembar Kerja Kelompok** Jumlah soal = 5 Poin = 1-4 (1: kurang, 2: cukup baik, 3 : baik, 4 : sangat baik) Penilaian : S = B x 5 **2. Tes Pilihan Ganda** S = $\frac{B}{N(15)}$ x 100

2.	Penilaian Sikap	**Pertemuan I ±II** 1. Sikap Individu • Berani (1-4) • Ingin tahu (1-4) • Mandiri (1-4) • Kerja Keras (1-4) • Jujur (1-4) 2. Sikap dalam Kerja Kelompok • Kerja Sama (1-4) • Tanggung Jawab (1-4) • Bersahabat (1-4) • Kreatif (1-4) Toleransi (1-4)	Terlampir	**Pertemuan I ±II** S=Skor yg diperolehx100 Skor Ideal(40)

LAMPIRAN II
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Lembar Validasi Angket
2. Lembar Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran
3. Lembar Observasi Siswa
4. Angket Pendapat Siswa

LEMBAR VALIDASI UNTUK MENGUJI ANGKET (KUESIONER)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Melalui Pendekatan Whole Language di SDN Kamal 01 Pagi

1. Angket Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran Oleh Guru

Petunjuk :

Berilah tanda "✓" pada kolom nomor pernyataan jika nomor tersebut sesuai dengan aspek yang ditentukan !
Berilah tanda "x" pada kolom nomor pernyataan jika nomor tersebut tidak sesuai dengan aspek yang ditentukan !

No.	Aspek Yang Dinilai	Nomor Pernyataan Angket														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Keterkaitan indikator dengan tujuan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan indikator yang diukur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Kesesuaian antara pernyataan/ pertanyaan dengan tujuan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Bahasa yang digunakan baik dan benar.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

2. Angket Observasi Siswa

Petunjuk :

Berilah tanda "✓" pada kolom nomor pernyataan jika nomor tersebut sesuai dengan aspek yang ditentukan !
Berilah tanda "x" pada kolom nomor pernyataan jika nomor tersebut tidak sesuai dengan aspek yang ditentukan !

No.	Aspek Yang Dinilai	Nomor Pernyataan Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Keterkaitan indikator dengan tujuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan indikator yang diukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kesesuaian antara pernyataan/ pertanyaan dengan tujuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Bahasa yang digunakan baik dan benar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

3. Angket Pendapat Siswa

Petunjuk :

Berilah tanda "✓" atau 'x" pada kolom nomor pernyataan jika nomor tersebut sesuai dengan aspek yang ditentukan !

No.	Aspek Yang Dinilai	Nomor Pernyataan Angket				
		1	2	3	4	5
1.	Keterkaitan indikator dengan tujuan	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan indikator yang diukur	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kesesuaian antara pernyataan/ pertanyaan dengan tujuan	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Bahasa yang digunakan baik dan benar.	✓	✓	✓	✓	✓

Catatan Angket (kuesioner) sudah tervalidasi dan dapat digunakan dalam penelitian.

Jakarta, 02-September- 2016
Validator

(Dr. Gusti Yarmi, M.Pd)

NIP. 196708211993032014

Lembar Keterlaksanaan

Rencana Pembelajaran Oleh Guru

Pertemuan ke- :

Nama Sekolah : SDN Kamal 01 Pagi

Hari/tanggal observasi :

Kelas/Semester : III / I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan rencana pembelajaran oleh guru yang telah dibuat oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole language.*
2. Instrumen ini diisi dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan ya atau tidak. Jika "Ya" maka bernilai 1 (satu) dan jika "Tidak" maka bernilai 0 (nol).
3. Hitunglah skor yang diperoleh dengan menjumlahkannya serta carilah presentasenya.

No	Pernyataan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menciptakan interaksi antara lain tanya-jawab, ajakan, maupun memberikan teguran kepada siswa			
2	Guru menerangkan pelajaran dengan jelas			
3	Guru memberikan contoh-contoh saat proses pembelajaran			
4	Guru memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang kurang paham			
5	Guru menggunakan media maupun variasi buku dalam pembelajaran			
6	Guru memahami tingkat kemampuan siswa			

7	Guru memberikan petunjuk/instruksi dengan jelas			
8	Guru memberikan tantangan kepada siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran			
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan			
10	Guru membantu siswa yang memerlukan bantuan			
11	Guru turut berpartisipasi dalam kegiatan siswa saat proses pembelajaran			
12	Guru membagi tanggung jawab siswa dalam pembelajaran			
13	Guru membimbing siswa untuk menghias ruang kelas dengan hasil karya siswa			
14	Guru tidak memberikan label atau sebutan kepada siswa			
15	Guru memberikan feedback kepada siswa			
Jumlah				
Skor keseluruhan = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (15)}}$ x 100%				

Jakarta, 2016

Observer

(Nama Observer)

Lembar Observasi Siswa

Pertemuan ke- :

Nama Sekolah : SDN Kamal 01 Pagi

Hari/tanggal observasi :

Kelas/Semester : III / I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui adanya proses belajar atau aktivitas yang terjadi pada diri siswa selama pembelajaram dengan menggunakan pendekatan whole language berlangsung.
2. Instrumen ini diisi dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan ya atau tidak. Jika “Ya” maka bernilai 1 (satu) dan jika “Tidak” maka bernilai 0 (nol).
3. Hitunglah skor yang diperoleh deng

an menjumlahkannya serta carilah presentasenya.

No	Pernyataan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa dapat menjelaskan sesuatu dengan kalimat yang mudah dipahami			
2	Siswa dapat mengajukan pertanyaan terhadap sesuatu			
3	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik			
4	Siswa melakukan diskusi dalam kegiatan kerja kelompok			

5	Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan kepada temannya			
6	Siswa memiliki minat baca yang baik			
7	Siswa dapat memilih bacaan yang mereka sukai			
8	Siswa dapat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat			
9	Siswa melakukan kegiatan membaca bersama			
10	Siswa dapat membaca intensif supaya memahami isi bacaan			
11	Siswa menulis hasil diskusi dengan baik			
12	Siswa menceritakan kejadian disekitarnya melalui tulisan			
13	Siswa menulis dengan memerhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang tepat			
14	Siswa menulis dengan memerhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat			
15	Siswa mengemukakan pendapatnya dengan tulisan			
16	Siswa mendengarkan petunjuk yang disampaikan oleh guru			
17	Siswa mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru maupun teman			
18	Siswa mendengarkan tanggapan yang disampaikan oleh guru maupun teman			
19	Siswa mendengarkan penjelasan dengan baik dalam kegiatan kelompok			

20	Siswa mendengarkan feedback yang diberikan oleh guru			
Jumlah				
Skor keseluruhan = Jumlah perolehan skor / Skor maksimal (20) x 100%				

Jakarta, 2016

Observer

(Nama Observer)

Kuesioner Pendapat Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian !

Adik-adik, yuk bantuin isi instrumennya ya. Caranya dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu tanda :

Aku suka sekali

Aku tidak suka

No	Pernyataan		
1	Belajar bersama guruku sangat seru dan materi Bahasa Indonesia menjadi mudah dimengerti.		
2	Aku jadi tambah semangat karena guruku memakai buku-buku dan media yang menarik.		
3	Aku menjadi aktif di dalam kelas, misalnya aktif bertanya, menjawab, maupun diskusi.		
4	Hasil belajarku mengalami peningkatan.		
5	Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang menyenangkan.		

LAMPIRAN III
INSTRUMEN TES

1. Lembar Validasi Tes Evaluasi Siklus I
2. Kisi-Kisi, dan Hasil Tes Menulis Bebas Siklus I
3. Kisi-Kisi, Hasil Tes dan Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus I
4. Kisi-Kisi, Hasil Tes dan Kunci Jawaban Tes Pilihan Ganda Siklus I
5. Lembar Validasi Tes Evaluasi Siklus II
6. Kisi-Kisi, dan Hasil Tes Menulis Sederhana Siklus II
7. Kisi-Kisi, Hasil Tes dan Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus II
8. Kisi-Kisi, Hasil Tes dan Kunci Jawaban Tes Pilihan Ganda Siklus II

LEMBAR VALIDASI UNTUK MENGUJI VALIDITAS SOAL TES SIKLUS I

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Melalui Pendekatan Whole Language di SDN Kamal 01 Pagi

1. Tes Pilihan Ganda

Petunjuk :

Berilah tanda "✓" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut sesuai dengan aspek yang ditentukan !

Berilah tanda "x" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut tidak sesuai dengan aspek yang ditentukan !

No.	Aspek Yang Diamati	Nomor Soal Tes Pilihan Ganda														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	A. Materi															
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Soal sesuai dengan kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pengecoh berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	B. Konstruksi															
5.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan soal dan rumusan jawaban merupakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Petunjuk mengerjakan soal jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban telah logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Panjang rumusan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Pilihan jawaban mengandung pernyataan "semua pilihan jawaban di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
12.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	C. Bahasa															
13.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/frase yang bukan merupakan suatu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

2. Tugas Kerja Kelompok dan Tes Menulis Bebas

Petunjuk :

Berilah tanda "✓" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut sesuai dengan aspek yang ditentukan !

Berilah tanda "x" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut tidak sesuai dengan aspek yang ditentukan !

(Soal A : Soal Menjodohkan, Soal B: Soal Uraian)

No.	Aspek Yang Diamati	Nomor Soal Tugas Kerja Kelompok		Nomor Soal Tes Menulis Bebas
		Soal A	Soal B	1
	A. Materi			
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓
2.	Soal sesuai dengan kisi-kisi	✓	✓	✓
	B. Konstruksi			
3.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓
4.	Pokok soal dirumuskan secara singkat	✓	✓	✓
5.	Petunjuk mengerjakan soal jelas	x	x	x
6.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓
	C. Bahasa			

7.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓		✓
8.	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓		✓
9.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓		✓

Catatan Sudah tervalidasi namun perlu disempurnakan lagi.

Jakarta, 02-September-2016

Validator

(Dra. Sehati Kaban, M.Pd)
NIP.195604301980112001

Kisi-kisi Instrumen Tes

Siklus I

- **Tes Menulis Bebas**

Standar Kompetensi : 1. Memahami cerita tentang pengalaman yang didengarnya.

Kompetensi Dasar : 1.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman yang didengarnya.

Indikator	Materi	Indikator Soal	Aspek			Jumlah Soal
			C_1	C_2	C_3	
1.1.1 Menguraikan cerita tentang pengalaman baik lisan maupun tulisan.	Cerita Tentang Pengalaman	1. Membuat sebuah cerita pengalaman saat mengunjungi tempat - tempat umum dalam bentuk karangan.			1	1 Tes Menulis Bebas

Tes Menulis Bebas

(Siklus I)

1. Ceritakanlah sebuah pengalaman yang mengesankan, seperti ketika kamu mengunjungi tempat-tempat umum, contoh museum, kantor pos, tempat rekreasi, sekolah, dan lain-lain. Pilihlah salah satu !

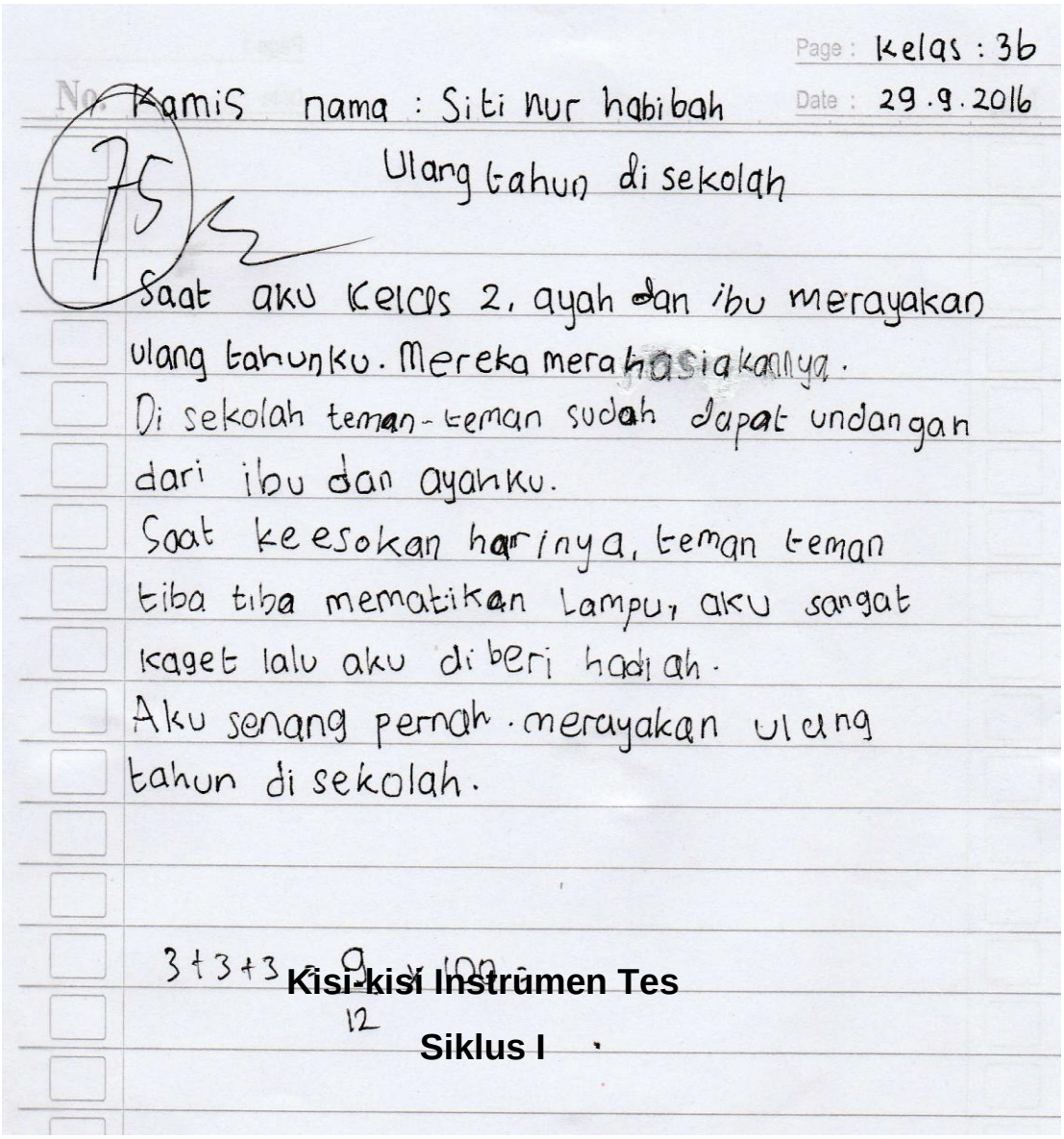

Page : kelas : 3b
No. Kamis nama : Siti nur habibah Date : 29.9.2016
75
Ulang tahun di sekolah
Saat aku kelas 2, ayah dan ibu merayakan ulang tahunku. Mereka merahasiakannya.
Di sekolah teman-teman sudah dapat undangan dari ibu dan ayahku.
Saat keesokan harinya, teman teman tiba tiba mematikan Lampu, aku sangat kaget lalu aku di beri hadiah.
Aku senang pernah merayakan ulang tahun di sekolah.
3+3+3 = 9 x 100
12

Kisi-kisi Instrumen Tes

Siklus I

- **Tugas Kerja Kelompok (Lembar Kerja Kelompok)**

  Standar Kompetensi : 1. Memahami cerita tentang pengalaman yang didengarnya.

  Kompetensi Dasar : 1.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman yang didengarnya.

Indikator	**Indikator Soal**	**Aspek**			**Jumlah**
		C_1	**C_2**	**C_3**	
1.1.1 Menguraikan cerita tentang pengalaman baik lisan maupun tulisan.	1. Menentukan makna gambar ke dalam jenis pengalaman dengan diskusi bersama angota kelompok.			A (1,2,3 ,4,5)	2 Tugas Kerja Kelom-pok
	2. Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan cerita pengalaman yang disajikan.		B (1,2,3 ,4)		
1.1.2 Memberikan tanggapan sederhana tentang pengalaman.	3. Menuliskan tanggapan terhadap cerita pengalaman yang disajikan.		B (5)		

70

Lembar Kerja Kelompok

(Siklus I)

Nama Sekolah	: SDN Kamal 01 Pagi
Kelas	: III
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Nama Kelompok	: 3
Anggota	: Lisa , Lia, Guntur, Cahya

1. Ayo menjodohkan dengan benar, tulislah hurufnya saja !

1. Pengalaman dalam keluarga (.B..)
2. Pengalaman yang menyenangkan (.A..)
3. Pengalaman di sekolah (.F..)
4. Pengalaman yang buruk (.C..)
5. Pengalaman bersama teman (.E..)

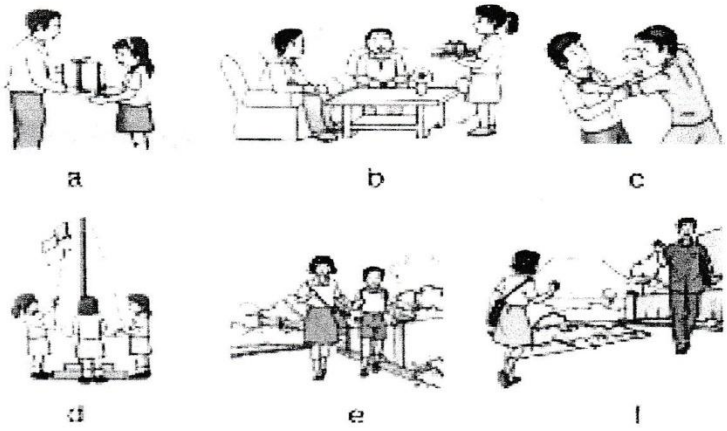

2. Perhatikanlah cerita singkat di bawah ini !

Lomba Membaca Puisi

Namaku Desi. Aku sangat senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai pelajaran Bahasa Indonesiaku selalu paling baik daripada pelajaran yang lainnya.

Ketika Bu guru Lia mengumumkan ada lomba membaca puisi, aku adalah salah satu murid yang ditunjuk untuk mewakili sekolahku. Sainganku ada 35 orang siswa. Semua dari sekolah yang berbeda. Sebelum lomba, aku mempersiapkannya dengan banyak latihan membaca puisi.

Saat lomba tiba, aku sangat percaya diri. Aku membaca puisi dengan sebaik-baiknya. Ketika selesai tampil, semua orang memberikan tepuk tangan kepadaku. Saat pemenang lomba diumumkan, ternyata aku mendapat juara 1. Aku sangat senang. Ini adalah lomba membaca puisiku yang ke-3.

Dan semuanya mendapat juara. Jika ada lomba membaca puisi lagi, aku ingin mengikutinya. Karena ini adalah kegemaranku.

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat !

1. Siapa yang berpengalaman mengikuti lomba puisi? Desi
2. Berapa banyak siswa yang mengikuti lomba? 35

3 3. Siapa yang mengumumkan lomba membaca puisi? Ibu Lia

4. Mengapa desi bisa memenangkan lomba membaca puisi?
5. Bagaimana tanggapanmu tentang pengalaman desi ?

Kunci Jawaban

1. b-a-d-c-e
2. 1. Desi
   2. 35
   3. Bu guru Lia
   4. Karena Desi mempersiapkan dengan banyak latihan.
   5. Wah, senang sekali rasanya. Jika ada pelajaran membaca puisi, kamu harus belajar pada Desi.

Kisi-kisi Instrumen Tes

Siklus I

- **Tes Pilihan Ganda**

Standar Kompetensi : 1. Memahami cerita tentang pengalaman yang didengarnya.

Kompetensi Dasar : 1.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman yang didengarnya.

Indikator	Materi	Indikator Soal	Aspek			Jumlah Soal
			C_1	C_2	C_3	
1.1.1 Menguraikan cerita tentang pengalaman baik lisan maupun tulisan. 1.1.2 Memberikan tanggapan sederhana tentang pengalaman.	Cerita Tentang Pengalaman	1. Menjelaskan proses yang terjadi dalam cerita "Pengalamanku di Sawah. 2. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pupuk kompos. 3. Menentukan tanggapan dari cerita "Pengalamanku di Sawah". 4. Menjelaskan makna sebuah kata dalam suatu kalimat.	4,6,7	2,3,5,8,9,10 11,12, 13,14, 15	1	15 Tes Pilihan Ganda

60

TES PILIHAN GANDA

(SIKLUS I)

Nama	: Aulia Patricia
Kelas	: III
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Nama Sekolah	: SDN Kamal 01 Pagi

B = 9
S = 6

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang tepat !

Bacalah dengan seksama !

Pengalamanku di Sawah

Kemarin, Pak Jajak mengajak anak-anak pergi melihat kompos di sawah. Mereka masuk ke tengah sawah. Sesampai ditempat itu, anak-anak melihat onggokan jerami berjejer-jejer. Kelihatannya sudah tidak seperti jerami, hampir menyerupai tanah. Warnanya kehitam-hitaman.

Pak Jajak menjelaskan bagaimana cara membuat kompos. Jerami itu ditumpuk kira-kira setengah meter tingginya.Kemudian, di atasnya disebarkan kotoran kerbau. Di atas kotoran kerbau itu ditumpuk lagi jerami. Di atas jerami itu, diletakkan lagi kotoran, lalu ditutupi lagi dengan jerami.

Lama kelamaan, jerami menjadi kering dan onggokan itupun menjadi hancur. Kotoran bersatu dengan tanah. Jadilah pupuk alam yang disebut kompos.

Di sawah bersama Pak Jajak sangat menyenangkan. Kami semua dapat melihat secara jelas pembuatan pupuk kompos. Pupuk ini sangat alami dan bagus untuk tanaman padi karena tidak mengandung zat kimia yang merusak tanaman.

1. Tanggapan yang baik untuk cerita di atas adalah . . . .
   a. Cerita tersebut sudah baik karena pengarangnya pintar bercerita
   b. Cerita tersebut belum bagus karena terlihat dibuat-buat
   c. Cerita tersebut sudah bagus karena ceritanya urut
   d. Cerita tersebut belum bagus karena ceritanya tidak urut
2. Di dalam cerita, anak-anak pergi ke sawah untuk melihat . . . .
   a. Onggokan Jerami c. Panen Padi
   b. Setumpuk Padi d. Padi menguning
3. Jerami menjadi kering dan onggokan itupun menjadi hancur. Persamaan kata 'onggokan' adalah . . . .
   a. ikatan b. kumpulan c. tumpukan d. olahan
4. Di bawah ini yang termasuk bahan-bahan untuk membuat kompos dalam bacaan tersebut, yaitu . . . .
   a. Jerami, dan air c. Kotoran kerbau, dan air
   b. Jerami saja d. Jerami, dan kotoran kerbau
5. Manfaat dari pupuk kompos adalah . . . .
   a. Merusak tanaman padi
   b. Mengandung zat kimia
   c. Mengurangi hasil panen padi
   d. Menyediakan vitamin tanaman padi
6. Pupuk kompos termasuk ke dalam jenis pupuk . . . .
   a. Anorganik c. Buatan
   b. Organik d. Daun
7. Onggokan jerami yang sudah hancur dan menjadi pupuk kompos berwarna . . . .

a. Kehitam-hitaman c. Kekuning-kuningan

b. Kecoklat-coklatan d. Kehijau-hijauan

8. Proses penumpukan jerami menjadi pupuk kompos di dalam cerita terjadi sebanyak . . . .

a. 1 kali c. 3 kali

b. 2 kali d. 4 kali

9. Kesimpulan dari cerita yang berjudul "Pengalamanku di Sawah", yaitu . . . .

a. Senang bermain di sawah bersama teman-teman

b. Belajar membuat pupuk kompos di sawah

c. Merasakan teriknya mentari di tengah sawah

d. Dapat membuat pupuk kompos sendiri

10. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut, yaitu . . . .

a. Bersahabat, mandiri dan rajin

b. Bersahabat, tekun, dan rajin

c. Bersahabat, kerja sama, dan saling menghargai

d. Rajin, mandiri, dan tekun

11. Mita khawatir akan keselamatan kucingnya. Sejak tadi siang kucingnya tidak kelihatan di rumah. Mita sudah mencarinya ke seluruh bagian rumah. Ia mencari ke halaman rumah sambil menyebut nama kucingnya.

Kalimat utama dari paragraf di atas adalah . . . .

a. Mita khawatir akan keselamatan kucingnya.

b. Sejak tadi siang, kucingnya tidak kelihatan di rumah

c. Mita sudah mencarinya ke seluruh bagian rumah.

d. Ia mencari ke halaman rumah sambil menyebut nama kucingnya

12. Olga dikenal sebagai kutu buku.

Kalimat yang memiliki makna yang sama dengan kalimat di atas adalah ....

a. Olga memiliki kutu di rambutnya

b. Olga seorang anak yang pintar dan suka membaca

c. Olga berperilaku sebagai kutu

d. Olga sangat takut dengan kutu

13. Pedagang asongan itu sedang menjajakan koran di terminal bus.

Sinonim kata menjajakan pada kalimat tersebut adalah . . . .

a. menjual c. membawa

b. membagi d. member

14. Kecelakaan di jalan itu menewaskan dua korban dan satu korban lainnya terluka parah.

Antonim kata parah pada paragraf di atas adalah . . . .

a. ringan c. cacat

b. berat d. sulit

15. Dia terharu . . . . menjadi juara olimpiade matematika tingkat nasional.

Kata hubung yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah . . . .

a. agar b. karena

b. jika d. dan

KUNCI JAWABAN

TES PILIHAN GANDA

1. C
2. A
3. C
4. D
5. D
6. B
7. A
8. D
9. B
10. C
11. A
12. B
13. A
14. A
15. C

LEMBAR VALIDASI UNTUK MENGUJI VALIDITAS SOAL TES SIKLUS II

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Melalui Pendekatan Whole Language di SDN Kamal 01 Pagi

Petunjuk :

Berilah tanda "✓" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut sesuai dengan aspek yang ditentukan !

Berilah tanda "x" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut tidak sesuai dengan aspek yang ditentukan !

1. Tes Pilihan Ganda

No.	Aspek Yang Diamati	Nomor Soal Tes Pilihan Ganda														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	A. Materi															
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Soal sesuai dengan kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pengecoh berfungsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	B. Konstruksi															
5.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan soal dan rumusan jawaban merupakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Petunjuk mengerjakan soal jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban telah logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Panjang rumusan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Pilihan jawaban mengandung pernyataan "semua pilihan jawaban di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
12.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	C. Bahasa															
13.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/frase yang bukan merupakan suatu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

2. Tugas Kerja Kelompok dan Tes Menulis Bebas

Petunjuk :

Berilah tanda "✓" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut sesuai dengan aspek yang ditentukan !

Berilah tanda "x" pada kolom nomor soal jika soal pada nomor tersebut tidak sesuai dengan aspek yang ditentukan !

(Soal A : Soal Menjodohkan, Soal B: Soal Uraian)

No.	Aspek Yang Diamati	Nomor Soal Tugas Kerja Kelompok		Nomor Soal Tes Menulis Bebas
		Soal A	Soal B	1
	A. Materi			
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓
2.	Soal sesuai dengan kisi-kisi	✓	✓	✓
	B. Konstruksi			
3.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓
4.	Pokok soal dirumuskan secara singkat	✓	✓	✓
5.	Petunjuk mengerjakan soal jelas	x	x	x
6.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓
	C. Bahasa			

7.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓		✓
8.	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	✓		✓
9.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓		✓

Catatan Sudah tervalidasi namun perlu disempurnakan lagi.

Jakarta, 02-September-2016

Validator

(Dra. Sehati Kaban, M.Pd)
NIP.195604301980112001

Kisi-kisi Instrumen Tes

Siklus II

- **Tes Menulis Karangan Sederhana**

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Aspek			Jumlah Soal
			C_1	C_2	C_3	
1. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memerhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.	Karangan dan Puisi	1. Membuat sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang diperoleh dari guru secara acak			1	1 Tes Menulis Karangan Sederhana

TES MENULIS KARANGAN SEDERHANA

(SIKLUS II)

1. Buatlah sebuah pengalaman berdasarkan gambar seri yang telah kalian dapatkan.

Nama: yesonio Ika. Angesti kls: III. B

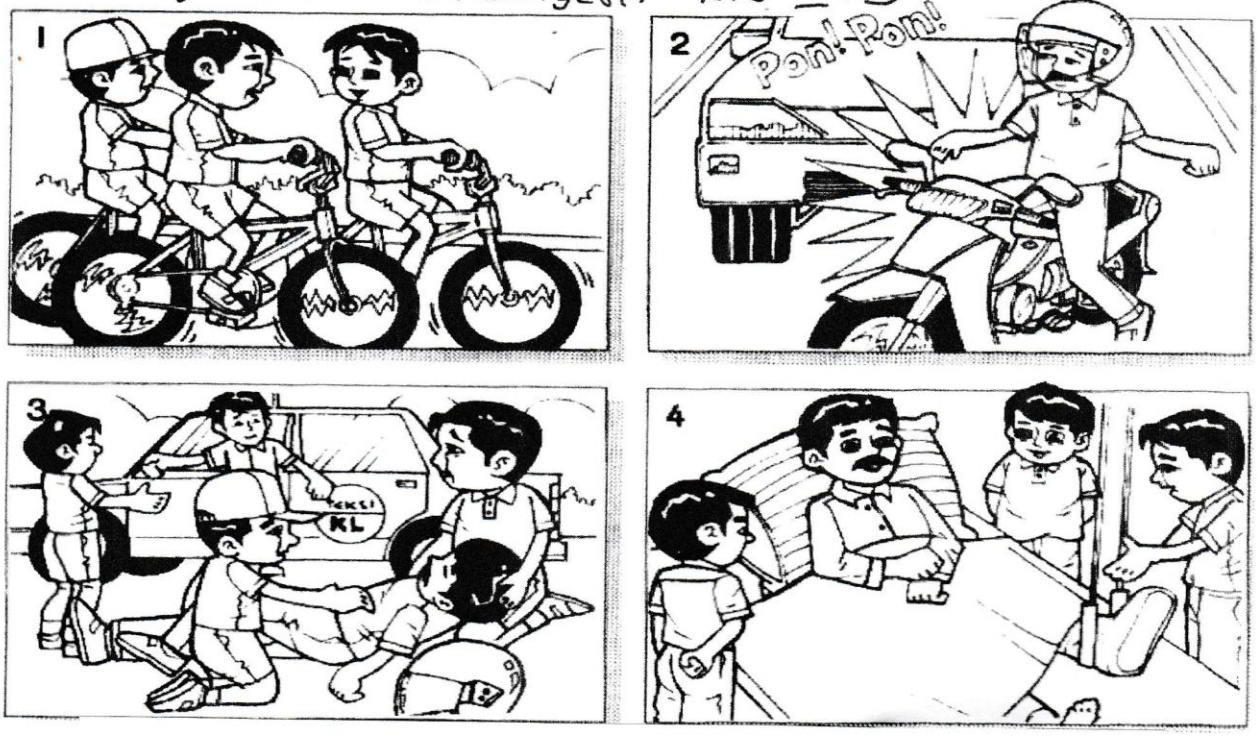

Doni dan temannya pergi bermain sepeda.
Tiba-tiba ada orang yang tertabrak mobil.
Doni dan temannya pun menolong.
Doni membawa bapak itu ke Rumah Sakit terdekat.

$4+3+3 = \frac{10}{12} \times 100 = 83$

Kisi-kisi Instrumen Tes

Siklus II

- **Tugas Kerja Kelompok (Lembar Kerja Kelompok)**

  Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Aspek			Jumlah
		C_1	C_2	C_3	
1. Membuat puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.	1. Melengkapi kalimat dengan tanda baca yang tepat.		1		5 Tugas Kerja Kelom-pok
	2. Melengkapi kata dari puisi yang berjudul ‘Malam’		2		
	3. Membuat paragraf berdasarkan Gambar			3	
	4. Membuat kalimat dengan kata ‘belajar”			4	
	5. Menjelaskan pengertian dari paragraf		5		

80

Lembar Kerja Kelompok

(Siklus II)

Nama Sekolah : SDN Kamal 01 Pagi

Kelas : III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Kelompok : 3

Anggota : Lisa, Lia, guntur, cahya

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat !

1. Berikan tanda baca yang tepat pada kalimat di bawah ini !

   a. Kalau hari hujan aku tidak akan bermain di luar rumah

   b. Jika aku rajin belajar tentu aku bisa menjadi juara kelas

4

Jawab :

a. Kalau hari hujan, aku tidak akan bermain di luar rumah.
b. Jika aku rajin belajar, tentu aku bisa menjadi juara kelas.

2. Lengkapilah puisi di bawah ini !

Malam

Aku melihat . . .

Bertaburan . . .

. . . begitu benderang

Menyinari . . . yang gelap

Jawab :

4
1. malam
2. bintang
3. bintang
4. malam

3. Susunlah paragraf dari gambar di bawah ini !

Jawab :

2
Ayahnya masuk rumah sakit.
Ia sangat sedih sekali.

4. Buatlah kalimat dengan kata "belajar" !

Jawab :

3
Saya sudah belajar untuk ulangan besok

5. Apakah yang dimaksud paragraf?

Jawab :

3
Beberapa kalimat yang ada dalam suatu karangan

Kunci Jawaban

1. a. Kalau hari hujan, aku tidak akan bermain di luar rumah.

   b. Jika aku rajin belajar, tentu aku bisa menjadi juara kelas.

2. malam-bintang-bintang-malam

3. Ayah Riri masuk rumah sakit.

   Ayah Riri sakit keras.

   Ayah Riri dirawat di rumah sakit.

   Riri sedih mengingat peristiwa itu.

4. Saya belajar dengan tekun supaya menjadi ranking satu.

5. Paragraf adalah karangan yang terdiri dari beberapa kalimat.

Kisi-kisi Instrumen Tes

Siklus II

- **Tes Pilihan Ganda**

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Aspek			Jumlah Soal
			C_1	C_2	C_3	
1. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memerhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. 2. Membuat puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.	Karangan dan Puisi	1. Menjelaskan cara penggabungan dua kalimat. 2. Menjelaskan makna kalimat dalam suatu paragraf. 3. Menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu. 11,13 4. Menjelaskan isi yang terkandung dalam suatu karangan dan dialog. 5. Menentukan pesan yang terkandung dalam sebuah puisi.		1,14, 15 2,6,7 ,8,9 3,10, 12	11, 13 4,5	15 Tes Pilihan Ganda

73

TES PILIHAN GANDA

(SIKLUS II)

Nama	: Aulia -
Kelas	: III
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Nama Sekolah	: SDN Kamal 01 Pagi

B = 11
S = 4

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang tepat !

1. Dinda memang anak yang rajin. Setiap hari ia belajar meskipun di sekolah tidak ada ulangan. Pantaslah Dinda menjadi bintang kelas dan teman-temannya pun menyukainya.

   Kalimat tanya yang tepat sesuai ilustrasi kalimat di atas adalah . . . .

   a. Di mana tempat Dinda belajar?

   b. Mengapa Dinda rajin belajar?

   c. Bagaimana cara Dinda menjadi bintang kelas?

   d. Siapa teman Dinda belajar?

2. Kalimat utama paragraf di atas adalah . . . .

   a. Dinda memang anak yang rajin
   c. Tetap belajar meski tak ada ulangan

   b. Setiap hari ia belajar
   d. Teman-teman menyukai Dinda

3. Yoga : Jang, besok kita latihan futsal !

   Ujang : Oh, ya ! Di mana?

   Yoga : Di Lapangan RW.

Ujang : . . . .

Kalimat yang tepat untuk melengkapi drama di atas adalah . . . .

a. Di mana tempat itu?

b. O, di sana ya pelatihannya?

c. Besok kamu ke rumahku, ya !

d. Oke ! Sampai ketemu besok, ya !

4. Hai mentari pagi

Hari ini kau datang tampak cerah sekali

Engkau *datang* tiap hari

Untuk sumber energi pribumi

Semua orang berlari pagi

Untuk menyehatkan diri

Tanpa kau, hai mentari

Di seluruh bumi ini

Akan mati tiada lagi

Amanat yang terkandung dalam puisi tersebut adalah . . . .

a. Carilah mentari setiap hari

b. Rajin-rajinlah menghirup udara segar

c. Berjalan-jalanlah di bawah mentari

d. Berolahragalah di pagi hari-

5. Engkau *datang* tiap hari

Makna kata yang dicetak miring pada baris ketiga puisi tersebut adalah ....

a. muncul c. terbit

b. hadir d. tiba

6. Sarah akan mengikuti acara pentas seni nanti malam. Pentas seni tersebut diadakan di Aula SD Budaya. Sarah akan menari Tari Pendet. Tari Pendet merupakan salah satu tari yang berasal dari Bali.

   Tema cerita tersebut adalah . . . .

   a. keilmuan c. kesombongan

   b. kesenian d. kesehatan

7. Maksud kalimat Sarah akan mengikuti acara pentas seni nanti malam dalam cerita tersebut adalah . . . .

   a. pentas seni telah selesai

   b. pentas seni tidak akan diadakan

   c. pentas seni telah diadakan tadi malam

   d. pentas seni baru akan diselenggarakan nanti malam

8. Okta seorang anak yang aktif. Dia aktif terlibat diberbagai organisasi. Selain itu, dia dikenal sebagai anak yang cerdas. Dia pernah memenangkan olimpiade Matematika tahun lalu. Dia pun dikenal sebagai anak yang ramah kepada semua orang.

   Kalimat ringkasan yang tepat berdasarkan paragraf di atas adalah . . . .

   a. Okta pemenang olimpiade matematika

   b. Okta anak yang aktif, cerdas, dan ramah

   c. Okta anak yang aktif berorganisasi dan suka membantu

   d. Okta banyak terlibat dalam organisasi

9. Tema pada paragraph di atas adalah . . . .

   a. pendidikan c. keaktifan anak

   b. komunikasi d. religious

10. Pesan yang terkandung pada paragraf di atas adalah . . . .

a. Kita tidak boleh sombong terhadap prestasi yang dimiliki

b. Kita harus aktif berorganisasi agar banyak teman

c. Kita harus rajin belajar agar pandai

d. Kita tidak perlu memikirkan orang lain

11. (1) Kemarin, aku dan teman-teman mengunjungi museum

(2) Sesampainya di museum, kami berkeliling melihat benda-benda di museum

(3) Selesai mengelilingi museum, kami berkumpul kembali untuk pulang

(4) Kami berkumpul di sekolah untuk berangkat bersama

Urutan kalimat-kalimat acak tersebut agar menjadi paragraf yang padu adalah . . . .

a. 1, 2, 3, 4 c. 4, 1, 3, 2

b. 1, 4, 2, 3 d. 4, 2, 3, 1

12. Besti : Liburan semester ini kamu ke mana, Ca?

Ica : Aku mau ke Yogya, kamu?

Besti : Aku mau ke rumah saudaraku di padang.

Ica : Wah, aku tunggu oleh-olehnya yah !

Isi percakapan di atas adalah tentang . . . .

a. rencana liburan semester

b. rencana berlibur bersama

c. rencana liburan ke padang

d. rencana liburan di rumah nenek

13. (1) Sesampainya disana, kami mencari lahan kosong,

(2) Hari ini, aku, dan kakek akan pergi ke kebun.

(3) Setelah itu, kakek mengajariku menanam jagung.

(4) Kami berencana untuk menanam jagung di sana.

Urutan kalimat-kalimat acak tersebut agar menjadi paragraf yang padu adalah . . . .

a. 2, 1, 3, 4 c. 2, 4, 1, 3

b. 2, 4, 3, 1 d. 2, 3, 1, 4

14. a. Rita mandi

b. Rita merapikan tempat tidur

Penggabungan dua kalimat di atas yang benar adalah . . . .

a. Rita mandi dan merapikan tempat tidur

b. Sebelum mandi, Rita merapikan tempat tidur

c. Rita mandi atau merapikan tempat tidur

d. Jika Rita mandi, dia merapikan tempat tidur

15. Petani merasa dirugikan . . . . pemerintah mengimpor beras dari Thailand.

Kata gabung yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah . . . .

a. sehingga c. karena

b. walaupun d. oleh

KUNCI JAWABAN

TES PILIHAN GANDA

1. C
2. A
3. D
4. D
5. C
6. B
7. D
8. B
9. C
10. A
11. B
12. A
13. C
14. B
15. C

LAMPIRAN IV

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Denah Kelas III B
2. Data Awal Nilai Ulangan II Siswa Tahun Ajaran 2016/2017
3. Data Nilai Akhir Siklus I
4. Data Nilai Akhir Siklus II

DENAH KELAS III

SDN KAMAL 01 PAGI

Cahya	Alisa	Aditia	Munir
Guntur	Aulia	Wisnu	Meiki
Siti	Fikri	Hidayat	Kayla
Yesania	Maya	Fabian	Ainun
Keysa	Abdul	Devan	Baidawi
Rizka	Aril	Rizky	Deni
Adel	Fahrez	Andhika	Maia
Salsa	Safitri	Zizou	Santi

MEJA GURU

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN II KELAS III SDN KAMAL 01 PAGI KALIDERES, JAKARTA BARAT, TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
Urut	Induk				
1	4272	Abdul Rifan	L	80	Tuntas
2	4273	Adelia Maharani	L	66,67	Tuntas
3	4274	Aditia Arya S	P	73,33	Tuntas
4	4305	Ainun Ali Matul Adania	L	53,33	Tidak Tuntas
5	4275	Alisa Maharani	P	60	Tidak Tuntas
6	4276	Andhika Prasetyo	L	80	Tuntas
7	4277	Aril Syafrizal	L	86,67	Tuntas
8	4278	Aulia Patricia	P	60	Tidak Tuntas
9	4280	Cahyadin Amri S	L	73,33	Tuntas
10	4412	Devandra Maulana A	L	46,67	Tidak Tuntas
11	4281	Fabian Ari Pratama	P	60	Tidak Tuntas
12	4282	Fahrezitri Andriansyah	P	73,33	Tuntas
13	4283	Fikri Apriansyah	P	46,67	Tidak Tuntas
14	4284	Guntur Nugrohoseno	L	86,67	Tuntas
15	4285	Kahidayat Febriansyah	L	86,67	Tuntas
16	4286	Kayla Wafa Azzahra	L	60	Tidak Tuntas
17	4287	Keysa Novita Angie	P	73,33	Tuntas
18	4289	Maia Citra	L	86,67	Tuntas
19	4291	Maya Fiantika	L	46,67	Tidak Tuntas
20	4292	Meiky Fazriansyah	L	86,67	Tuntas
21	4293	Moh. Baidawi	L	86,67	Tuntas
22	4294	Moh. Deni Aoni	L	80	Tuntas

23	4242	Munirrahman	P	60	Tidak Tuntas
24	4296	Rizka Dwi Anatasya	L	73,33	Tuntas
25	4297	Rizky Maulana	P	80	Tuntas
26	4298	Safitri Oktaviani	P	53,33	Tidak Tuntas
27	4348	Salsa Billa Ladisya	L	86,67	Tuntas
28	4299	Santi	P	60	Tidak Tuntas
29	4300	Siti Nurhabibah	P	60	Tidak Tuntas
30	4301	Wisnu Adi Winata	L	66,67	Tuntas
31	4302	Yesania Ika Angesti	L	53,33	Tidak Tuntas
32	4303	Zizou Mahdaviki	L	80	Tuntas
Total				2226,68	
Rata-Rata Kelas				69,5	

Keterangan :

KKM = 65

Tuntas = 19 Siswa (60%)

Tidak Tuntas = 13 Siswa (40%)

Jakarta, 12 April 2016

Guru Kelas III B

Endang Srimulyani S.Pd

NIP :197208071997032002

DAFTAR NILAI AKHIR SIKLUS I SEMESTER GANJIL KELAS III SDN KAMAL 01 PAGI KALIDERES, JAKARTA BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama	Tes Menulis Bebas	Lembar Kerja Kelompok	Penilaian Sikap	Pilihan Ganda	Nilai Akhir	Keterangan
Urut	Induk							
1	4272	Abdul Rifan	67	70	70	73	70	Tuntas
2	4273	Adelia Maharani	67	70	67.5	67	67.87	Tuntas
3	4274	Aditia Arya S	67	70	65	73	68.75	Tuntas
4	4305	Ainun Ali Matul Adania	67	70	65	80	70.5	Tuntas
5	4275	Alisa Maharani	83	70	65	87	76.25	Tuntas
6	4276	Andhika Prasetyo	75	80	72.5	80	76.87	Tuntas
7	4277	Aril Syafrizal	75	70	70	73	72	Tuntas
8	4278	Aulia Patricia	75	70	65	60	67.5	Tuntas
9	4280	Cahyadin Amri S	67	70	65	67	67.25	Tuntas
10	4412	Devandra Maulana A	-	70	67.5	73	52.62	Tidak Tuntas
11	4281	Fabian Ari Pratama	-	70	65	80	53.75	Tidak Tuntas
12	4282	Fahrezitri Andriansyah	67	70	67.5	73	69.37	Tuntas
13	4283	Fikri Apriansyah	83	80	75	87	81.25	Tuntas
14	4284	Guntur Nugrohoseno	75	70	65	73	70.75	Tuntas
15	4285	Kahidayat Febriansyah	75	70	65	80	72.5	Tuntas
16	4286	Kayla Wafa Azzahra	58	70	65	60	63.25	Tidak Tuntas
17	4287	Keysa Novita Angie	67	70	65	73	68.75	Tuntas
18	4289	Maia Citra	67	80	72.5	80	74.87	Tuntas
19	4291	Maya Fiantika	75	80	75	73	75.75	Tuntas
20	4292	Meiky Fazriansyah	75	70	70	87	76.75	Tuntas
21	4293	Moh. Baidawi	67	80	75	87	77.25	Tuntas
22	4294	Moh. Deni Aoni	58	80	75	53	66.5	Tuntas

23	4242	Munirrahman	75	70	65	80	72.5	Tuntas
24	4296	Rizka Dwi Anatasya	67	70	70	80	71.75	Tuntas
25	4297	Rizky Maulana	75	80	70	80	76.25	Tuntas
26	4298	Safitri Oktaviani	50	70	67.5	67	63.62	Tidak Tuntas
27	4348	Salsa Billa Ladisya	67	80	70	80	74.25	Tuntas
28	4299	Santi	50	80	72.5	53	63.87	Tidak Tuntas
29	4300	Siti Nurhabibah	75	80	70	67	73	Tuntas
30	4301	Wisnu Adi Winata	67	70	65	73	68.75	Tuntas
31	4302	Yesania Ika Angesti	83	80	70	93	81.5	Tuntas
32	4303	Zizou Mahdaviki	75	80	72.5	87	78.62	Tuntas
Total			2094	2360	2200	2399	2264.46	
Rata-Rata Kelas			69.8	73.75	68.75	74.96	70.76	

Keterangan :

KKM = 65

Tuntas = 24 Siswa (84%)

Tidak Tuntas = 5 Siswa (16%)

Jakarta, 2016

Guru Kelas III B

Endang Srimulyani, S.Pd

NIP. 19720807199970320002

DAFTAR NILAI AKHIR SIKLUS II SEMESTER GANJIL KELAS III SDN KAMAL 01 PAGI KALIDERES, JAKARTA BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama	Tes Menulis Sederhana	Lembar Kerja Kelompok	Penilaian Sikap	Pilihan Ganda	Nilai Akhir	Keterangan
Urut	Induk							
1	4272	Abdul Rifan	75	70	72.5	80	74.38	Tuntas
2	4273	Adelia Maharani	67	75	70	73	71.25	Tuntas
3	4274	Aditia Arya S	75	85	75	80	78.75	Tuntas
4	4305	Ainun Ali Matul Adania	75	70	67.5	80	73.13	Tuntas
5	4275	Alisa Maharani	83	80	70	93	81.50	Tuntas
6	4276	Andhika Prasetyo	67	70	80	73	72.50	Tuntas
7	4277	Aril Syafrizal	67	70	72.5	73	70.63	Tuntas
8	4278	Aulia Patricia	75	80	70	73	74.50	Tuntas
9	4280	Cahyadin Amri S	67	80	67.5	67	70.38	Tuntas
10	4412	Devandra Maulana A	58	70	75	53	64.00	Tidak Tuntas
11	4281	Fabian Ari Pratama	58	70	70	53	62.75	Tidak Tuntas
12	4282	Fahrezitri Andriansyah	75	75	80	80	77.50	Tuntas
13	4283	Fikri Apriansyah	83	75	72.5	87	79.38	Tuntas
14	4284	Guntur Nugrohoseno	67	80	67.5	80	73.63	Tuntas
15	4285	Kahidayat Febriansyah	83	70	70	87	77.50	Tuntas
16	4286	Kayla Wafa Azzahra	67	70	67.5	73	69.38	Tuntas
17	4287	Keysa Novita Angie	75	70	72.5	73	72.63	Tuntas
18	4289	Maia Citra	75	70	80	67	73.00	Tuntas
19	4291	Maya Fiantika	67	75	72.5	80	73.63	Tuntas
20	4292	Meiky Fazriansyah	67	85	75	73	75.00	Tuntas
21	4293	Moh. Baidawi	83	70	72.5	73	74.63	Tuntas

22	4294	Moh. Deni Aoni	67	70	72.5	67	69.13	Tuntas
23	4242	Munirrahman	75	85	75	80	78.75	Tuntas
24	4296	Rizka Dwi Anatasya	67	70	72.5	67	69.13	Tuntas
25	4297	Rizky Maulana	83	70	75	67	73.75	Tuntas
26	4298	Safitri Oktaviani	75	75	80	80	77.50	Tuntas
27	4348	Salsa Billa Ladisya	83	75	70	80	77.00	Tuntas
28	4299	Santi	67	70	70	73	70.00	Tuntas
29	4300	Siti Nurhabibah	75	75	75	73	74.50	Tuntas
30	4301	Wisnu Adi Winata	75	85	75	67	75.50	Tuntas
31	4302	Yesania Ika Angesti	83	75	75	80	78.25	Tuntas
32	4303	Zizou Mahdaviki	67	70	70	67	68.50	Tuntas
Total			2326	2380	2330	2372	2352	
Rata-Rata Kelas			72.69	74.38	72.81	74.13	73.50	

Keterangan :

KKM = 65

Tuntas = 30 Siswa (93.75%)

Tidak Tuntas = 2 Siswa (6.25%)

Jakarta, 2016

Guru Kelas III B

Endang Srimulyani, S.Pd

NIP. 19720807199970320002

LAMPIRAN V

HASIL OBSERVASI

1. Hasil Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran oleh Guru Pada Siklus I dan Siklus II
2. Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II
3. Hasil Angket Pendapat Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran Oleh Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Ciri-Ciri Whole Language	Indikator	Skor Siklus I (1)	Skor Siklus I (2)	Skor Siklus II (1)	Skor Siklus II (2)
1. Siswa terlibat secara aktif	a. Membangun Partisipasi Siswa - Interaksi tanya-jawab dengan siswa, mengajak maupun pemberian teguran kepada siswa	3	3	3	3
2. Belajar melalui contoh	b. Penggunaan Contoh - Memberi penjelasan dalam menerangkan	3	3	3	3
	- Memberikan contoh-contoh kepada siswa dalam pembelajaran	3	2	3	3
	- Memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang kurang paham	1	1	2	3
3. Siswa belajar sesuai kemampuan	c. Penyesuaian Tingkat Kemampuan - Menggunakan media maupun variasi buku saat pelajaran	2	3	3	3
	- Memahami siswa sesuai tingkat Kemampuannya	1	1	2	2
4. Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen	d. Menekankan Pentingnya Hal Baru - Kejelasan dalam memberikan petunjuk atau instruksi	1	1	2	3
	- Memberikan tantangan kepada siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran	2	3	2	3
5. Siswa berbagi tanggung jawab	e. Pengelompokkan Siswa - Memberikan pilihan-pilihan kepada siswa	2	3	3	3

dalam pembelajaran	- Membantu siswa yang memerlukan bantuan	1	1	2	2
	- Guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan siswa	1	2	2	3
	- Membagi tanggung jawab kepada siswa dalam pembelajaran	1	1	2	2
6. Adanya pembuatan karya yang tergantung di dinding	f. Pembuatan dinding Karya - Membimbing siswa untuk menghias ruang kelas dengan hasil karyanya	2	3	3	3
7. Siswa mendapat balikan positif baik dari guru maupun teman	g. Feedback Positif - Tidak memberikan label atau sebutan kepada siswa	2	3	2	3
	- Memberikan feedback kepada Siswa	1	1	1	1
Jumlah		26	31	35	40
Rata-Rata		8,67	10,33	11,67	13,33
Presentase (%)		57,8	68,87	77,8	88,89
Keterangan		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Penilaian :

Skor : Total Perolehan dari 3 observer

Rata-Rata : $\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Observer(3)}}$

Presentase : $\frac{\text{Rata-Rata yg diperoleh}}{\text{Skor Ideal(15)}} \times 100$

Keterangan :

Presentase (%) 0 - 25 = Kurang ; 26 - 50 = Cukup ;
51 - 75 = Baik ; 76-100 = Sangat Baik

Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Indikator	Skor Siklus I (1)	Skor Siklus I (2)	Skor Siklus II (1)	Skor Siklus II (2)
Berbicara	1. Menjelaskan sesuatu dengan kalimat yang mudah dipahami	2	3	3	3
	2. Mengajukan pertanyaan terhadap sesuatu	2	2	2	3
	3. Menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik	2	2	3	3
	4. Melakukan diskusi dalam kegiatan kerja kelompok	2	2	2	2
	5. Menceritakan kembali isi bacaan kepada temannya	1	1	1	3
Membaca	1. Memiliki minat baca yang baik	1	3	2	3
	2. Memilih bacaan yang mereka sukai	2	2	3	3
	3. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasiyang tepat	2	3	3	3
	4. Melakukan kegiatan membaca bersama	2	2	3	2
	5. Membaca intensif supaya dapat memahamiisi bacaan	2	2	3	3
Menulis	1. Menulis hasil diskusi dengan baik	1	2	3	3
	2. Menceritakan kejadian disekitarnya dengan tulisan	2	2	2	2

	3. Menulis dengan memerhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang tepat	1	2	3	3
	4. Menulis dengan memerhatikan pilihan katadan kalimat yang tepat	1	3	2	2
	5. Mengemukakan pendapatnya dengan tulisan	-	1	2	2
Mendengar	1. Mendengarkan petunjuk yang disampaikan oleh guru	2	1	1	2
	2. Mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru, maupun teman	2	2	3	3
	3. Mendengarkan tanggapan yang disampaikan oleh guru, maupun teman	1	2	2	3
	4. Mendengarkan penjelasan dengan baik mengenai kegiatan kelompok	1	1	2	3
	5. Mendengarkan feedback yang diberikan oleh guru	1	1	1	1
Jumlah		30	39	46	52
Rata-Rata		10	13	15,33	17,34
Presentase (%)		50	65	76,65	86,7
Keterangan		Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Penilaian :

Skor : Total Perolehan dari 3 observer

Rata-Rata : $\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Observer(3)}}$

Presentase : $\frac{\text{Rata-Rata yg diperoleh}}{\text{Skor Ideal(20)}} \times 100$

Keterangan :

Presentase (%) 0-25 = Kurang ; 26-50 = Cukup ; 51-75 = Baik ; 76-100 = Sangat Baik

Hasil Angket Pendapat Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II
Kualitas proses pembelajaran	1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menarik dan mudah dipahami oleh siswa	11	13
	2. Media pembelajaran yang digunakan menarik	11	12
	3. Terlibat dalam kegiatan pembelajaran	11	11
	4. Hasil belajar siswa meningkat	3	9
	5.Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi Menyenangkan	11	13
Jumlah		47	58
Rata-Rata		3,61	4,46
Presentase (%)		72,2	89,2
Keterangan		Baik	Sangat Baik

Penilaian :

Skor : Total Perolehan dari 13 siswa

Rata-Rata : $\frac{\text{Skor}}{\text{13 Siswa}}$

Presentase : $\frac{\text{Rata-Rata yg diperoleh}}{\text{Skor Ideal(5)}} \times 100$

Keterangan :

Presentase (%) 0 - 25 = Kurang ; 26-50 = Cukup;
51-75 = Baik ; 76-100 = Sangat Baik

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA DAN CATATAN PENELITIAN

1. Hasil Wawancara dan Observasi
2. Catatan Penelitian

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI UNTUK GURU

SEBELUM DITERAPKAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE

Nama Narasumber : 1. Ibu Endang Srimulyani, S.Pd (SDN Kamal 01 Pagi)
2. Bapak M. Nurdin, S.Pd (SDN Kamal 08 Petang)

Nama Sekolah : SDN Kamal 01 Pagi dan SDN Kamal 08 Petang

Hari / Tanggal : Jumat, 05 Februari 2016

Waktu : 1.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas III B

1. Adakah pendekatan khusus yang digunakan di kelas?

Ringkasan Jawaban :

Tidak menggunakan pendekatan apapun, hanya menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

Hasil Observasi :

- Pada saat melakukan observasi ke SDN Kamal 01 Pagi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja kemudian sisanya siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada pada lembar kerja siswa. Guru nampak sibuk mengoreksi latihan siswa yang belum sempat diperiksa.
- Saat Melakukan Observasi di SDN Kamal 08 Petang, guru agak telat memasuki ruang kelas, dan kegiatan di mulai dengan membagikan LKS Siswa lalu dikoreksi bersama-sama, barulah kemudian sisa waktunya digunakan untuk menjelaskan materi baru

2. Apa saja kendala yang di hadapi guru kelas III terkait Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?

Ringkasan Jawaban :

Ibu Endang :	Bapak Nurdin :
1) Ketika diberikan suatu bacaan, siswa cenderung mengantuk 2) Siswa sulit konsenterasi dalam memahami informasi yang terkandung pada bacaan 3) Masih rendahnya penguasaan kosa kata siswa dalam membuat suatu karangan 4) Kurangnya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide maupun cerita melalui sebuah tulisan	1) Saat kegiatan membaca, siswa-siswi kurang fokus dan cenderung mengobrol 2) Saat kegiatan menulis, masih terdapat beberapa ejaan yang kelebihan/kurang lengkap hurufnya 3) Siswa belum terbiasa menulis cerita dengan baik

3. Apakah dalam pelajaran ini guru seringkali menggunakan media pembelajaran?

   Ringkasan Jawaban :

   Media yang digunakan tergantung dari materi yang dipelajari dan tergantung sumber belajar yang tersedia. Seperti di SDN Kamal 01 Pagi & SDN Kamal 08 Petang, karena tidak ada proyektor, maka tidak memaksakan bahwa pembelajaran harus menyajikan media film. Hal ini dapat diganti dengan metode bercerita dan dilengkapi media seperti boneka, gambar cetak, dsb.

4. Apa saja solusi guru saat menemukan hambatan dalam kegiatan pelajaran tersebut?

   Ringkasan Jawaban :

   Ibu Endang : solusi yang biasa digunakan untuk mengatasi hambatan di kelas diantaranya dengan mengadakan remedial saat hasil belajar siswa belum mecapai kkm.

Bapak Nurdin : solusi ketika siswa-siswi belum mengerti materi pelajaran yaitu dengan menanyakan kepada siswa kenapa prestasinya menurun, kenapa jarang masuk, dan masalah-masalah lainnya.

5. Menurut bapak dan ibu, sudah cukupkah solusi yang diberikan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada?

   Ringkasan Jawaban :

   Menurut kedua narasumber, intinya adalah setiap ada hambatan pastilah dapat di atasi oleh guru. Meskipun saat ini hasilnya kurang maksimal, namun seiring berjalannya hari berbekal pengalaman membelajarkan siswa pastilah guru dapat menemukan solusi yang kian berkembang hingga mampu menyelesaikan hambatan yang dialami.

Kesimpulan hasil wawancara :

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah, yaitu SDN Kamal 01 Pagi dikarenakan hasil belajar yang ditemukan masih rendah dan kendala yang dihadapi lebih banyak daripada di SDN Kamal 08 Petang.

Catatan Penelitian

Siklus I

Hari/Tanggal : 13 September 2016 dan 23 September 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Lokasi : Kelas III B

Kondisi Kelas

Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 09.20 WIB. Ruang kelas bersih dikarenakan program piket siswa yang selalu dilaksanakan. Tempat duduk peserta didik seperti tempat duduk biasanya, tidak ada pengaturan posisi duduk bagi peserta didik. Di kelas 1-5 sekolah tidak memasang LCD proyektor, penggunaan LCD proyektor hanya dipasang untuk kelas 6. Jadi, peneliti memanfaatkan penggunaan media lain seperti variasi buku seperti buku pelajaran, buku cerita, penggunaan gambar baik gambar satuan hingga gambar seri.

Proses Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran dimulai, guru, kedua guru senior, dan peneliti memasuki kelas membuat suasana yang tadinya ramai menjadi tenang. Kegiatan awal pun dimulai. Pendekatan *Whole Language* yang digunakan dalam penelitian ini, tidak dijelaskan oleh guru. Namun, guru melaksanakan kegiatan inti dengan memadukan materi dan media pembelajaran dengan baik meskipun masih ada beberapa kekurangan. Selanjutnya, pada kegiatan akhir, guru masih kurang menyampaikan topik pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Guru

Meskipun guru telah memahami pendekatan *whole language* yang akan digunakan dalam penelitian. Namun, dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan.

Pengamat

Pengamat terdiri dari peneliti, Ibu Ety Sumiaty S.Pd, dan Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd. Para pengamat mengamati guru dan peserta didik. Namun, kedua guru

senior hanya bersedia mengamati Subjek Penelitian yang berjumlah 13 siswa secara keseluruhan.

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah tidak dapat mengamati proses pembelajaran, namun beliau memberi saran bahwa penelitian ini terfokus pada hasil pembelajaran jadi tidak mengapa jika kedua guru senior tidak dapat mengamati setiap subjek penelitian.

Peserta didik

Pada siklus I subjek penelitian dapat mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan.

Note : Kekurangan-kekurangan pada siklus I membuat peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Poin-poin kekurangan dan yang harus diperbaiki dapat dilihat pada bagian hasil refleksi tindakan siklus I halaman 134.

Catatan Penelitian

Siklus II

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2016 dan 14 Oktober 2016

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Lokasi : Kelas III B

Kondisi Kelas

Pelaksanaan tindakan seperti pada siklus I dimulai pada pukul 09.20 WIB. Ruang kelas tetap bersih dikarenakan program piket siswa yang selalu dilaksanakan. Tempat duduk peserta didik seperti tempat duduk biasanya, tidak ada pengaturan posisi duduk bagi peserta didik. Di kelas 1-5 sekolah tidak memasang LCD proyektor, penggunaan LCD proyektor hanya dipasang untuk kelas 6. Jadi, peneliti memanfaatkan penggunaan media lain seperti variasi buku seperti buku pelajaran, buku cerita, penggunaan gambar baik gambar satuan hingga gambar seri.

Proses Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran dimulai, guru, kedua guru senior, dan peneliti memasuki kelas membuat suasana yang tadinya ramai menjadi tenang. Kegiatan awal pun dimulai. Pada Siklus II, guru telah melakukan kegiatan awal dengan lengkap, termasuk menjelaskan pendekatan *whole language*. Pada kegiatan inti, guru juga telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Begitupula yang dilakukan oleh guru pada kegiatan akhir.

Pengamat

Pengamat terdiri dari peneliti, Ibu Ety Sumiaty S.Pd, dan Ibu Hj. Sugiyanti S.Pd. Para pengamat mengamati guru dan peserta didik. Pada siklus II kedua guru senior tetap hanya bersedia mengamati Subjek Penelitian yang berjumlah 13 siswa secara keseluruhan.

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah tidak dapat mengamati proses pembelajaran, namun pada siklus II beliau mengoreksi laporan yang didapat pada siklus I dan pada siklus II.

Peserta didik

Pada siklus II subjek penelitian dapat mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, kekurangan dan kesulitan yang dialami peserta didik telah berkurang dan dapat diatasi oleh guru pelaksana.

LAMPIRAN VII
DOKUMENTASI

1. Dokumentasi

DOKUMENTASI

A. Siklus I Pertemuan I (Selasa, 13 September 2016)

1. Kegiatan Awal

2. Ice Breaking

3. Respon siswa saat guru melakukan tanya jawab

4. Reading Aloud bersama siswa-siswi

5. Observer

6. Siswa mencatat poin poin penting pada bacaan

7. Siswa dibentuk menjadi kelompok

8. Guru dan setiap kelompok berdiskusi tentang poin penting dalam bacaan

9. Peneliti membantu siswa yang masih bingung dan bertanya tentang Lembar Kerja Kelompok

B. Siklus I Pertemuan II (Jumat, 16 September 2016)

1. Kegiatan Awal

2. Pembuatan Dinding Karya

3. Gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran

4. Guru menjelaskan pembelajaran dengan gambar-gambar

5. Siswa dibentuk menjadi 8 kelompok

6. Kelompok membacakan cerita singkat yang telah dibuat berdasarkan gambar

7. Kelompok berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja kelompok

8. Peserta didik mengerjakan *post test*

C. Siklus II Pertemuan I (Selasa, 19 September 2016)

1. Guru dan siswa melakukan *ice breaking*

2. Guru memberikan penjelasan membuat karangan yang benar

3. Guru dan siswa melakukan *Reading Aloud*

4. Guru membantu siswa membuat karangan berdasarkan gambar seri.

5. Siswi menceritakan hasil karangan

6. Gambar-gambar seri yang digunakan

C. Siklus II Pertemuan II (Jumat, 23 September 2016)

1. Siswa berpasangan membacakan puisi tanpa membawa teks

2. Ibu guru menyajikan puisi di papan tulis

3. Peserta didik menulis isi puisi seuai dengan Pemahamannya

4. Setiap kelompok membuat puisi dan mengerjakan LKK

5. Kelompok membacakan puisi yang telah yang dibuat (tanpa teks)

6. Hasil puisi setiap kelompok dijadikan dinding karya

LAMPIRAN VIII

SURAT-SURAT

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Validasi
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **3145/UN39.12/KM/2016** **2 September 2016**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SD Negeri Kamal 01 Pagi**
Jl. Kebon Dua Ratus Kamal, Kalideres,
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Hasana Annas**
Nomor Registrasi	:	1215120020
Program Studi	:	Teknologi Pendidikan
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	083870997798

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Peningkatan Hasil Belajar Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language di SD Negeri Kamal 01 Pagi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Teknologi Pendidikan

Surat Keterangan Validasi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP : 196708211993032014

Telah meneliti dan memeriksa seperangkat instrumen penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language di SDN Kamal 01 Pagi".

Yang dibuat oleh :

Nama	: Hasana Annas
NIM	: 1215120020
Jurusan	: Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06-September- 2016

Pemeriksa

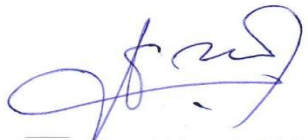

(Dr. Gusti Yarmi, M.Pd)

NIP.196708211993032014

Surat Keterangan Validasi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sehati Kaban, M.Pd

NIP : 195604301980112001

Telah meneliti dan memeriksa seperangkat instrumen penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language di SDN Kamal 01 Pagi".

Yang dibuat oleh :

Nama	: Hasana Annas
NIM	: 1215120020
Jurusan	: Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06-September-2016

Pemeriksa

(Dra. Sehati Kaban, M.Pd)
NIP.195604301980112001

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN KAMAL 01 PAGI

Jalan Kebon Dua Ratus RT. 003/06 Kel. Kamal Kec. Kalideres

Telp. (021) 55954691 Jakarta Barat

Kode Pos : 11810

SURAT KETERANGAN

No : 122/1.851.2/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Jonny Silaban, S.Pd
NIP	: 195908131983021001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Hasana Annas
NIM	: 1215120020
Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Fakultas	: FKIP
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di SDN Kamal 01 Pagi terhitung mulai tanggal 09 September s/d 21 Oktober 2016. Dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 Oktober 2016
Kepala Sekolah
SDN Kamal 01 Pagi

Jonny Silaban, S.Pd
NIP.195908131983021001

LAMPIRAN IX

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April 2016				Mei 2016					Juni 2016				Juli 2016					Agustus 2016				September 2016					Oktober 2016					Nov 2016				Des 2016					Jan 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	Penetapan Masalah																																												
2.	Pengambilan Data Awal																																												
3.	Perencanaan Penelitian																																												
4.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal																																												
5.	Seminar Proposal																																												
6.	Revisi Proposal dan Penyesuaian Masalah di Tempat Penelitian																																												
7.	Validasi Instrumen																																												
8.	Pelaksanaan Penelitian																																												
9.	Penyusunan dan Bimbingan Laporan Skripsi																																												
10.	Penyerahan Laporan Skripsi																																												
11.	Menunggu Jadwal Sidang																																												
12.	Sidang Skripsi																																												

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hasana Annas, dilahirkan di Jakarta, 15 Agustus 1994. Telah menyelesaikan pendidikan formal di SDN Kamal 09 Pagi tahun 2006, SMPN 224 Jakarta Barat tahun 2009, dan SMAN 56 Jakarta Barat tahun 2012.

Sewaktu SD pernah meraih juara III lomba Cerdas Cermat Bahasa Indonesia tingkat kelurahan Kamal dan Juara II lomba Paduan Suara tingkat kecamatan Kalideres. Pernah meraih Juara II dari beberapa lomba cerpen dan puisi yang diadakan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas.

Diterima di Universitas Negeri Jakarta jurusan Teknologi Pendidikan pada tahun 2012. Waktu luang yang dimiliki setelah lulus SMA hingga menunggu mulainya perkuliahan digunakan untuk mengikuti dan menyelesaikan “Pelatihan Kerja” jurusan Tata Boga di Balai Latihan Kerja Jakarta Barat tahun 2012.

Saat kuliah, turut terlibat pada organisasi di luar kampus, yaitu Forum Lingkar Pena (FLP) Jakarta angkatan 18, dan menjadi salah satu pengurus di cabang organisasi Dewan Pengurus Pusat Persatuan Tunanetra Indonesia, Jakarta (DPP Pertuni). Senang berkontribusi dalam kegiatan kepanitiaan dan ikut serta dalam seminar. Dapat dihubungi melalui annhasanaa@gmail.com.